



Emmy Indriyawati

Antropologi

Untuk Kelas XI SMA dan MA



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Emmy Indriyawati

ANTROPOLOGI



Untuk Kelas XI SMA dan MA



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

ANTROPOLOGI

Untuk Kelas XI SMA dan MA

Oleh:
Emmy Indriyawati

Editor:
Saronto

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

301.07

EMM

a

EMMY Indriyawati

Antropologi 1 : Untuk Kelas XI SMA dan MA / Oleh Emmy Indriyawati ;
Editor Saronto. — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
v, 137 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm.131

Indeks : hlm : 135

ISBN 978-979-068-222-1 (nomor jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-224-5

1. Antropologi-Studi dan Pengajaran I. **Judul** III. Saronto

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV. Usaha Makmur

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Selamat atas keberhasilan Anda memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi ini Anda akan mempelajari Antropologi.

Materi buku ini telah memenuhi standar buku yang ditetapkan pemerintah. Buku ini disusun secara sederhana, tetapi tanpa meninggalkan kebenaran materi yang harus Anda capai. Buku ini bertujuan untuk membantu Anda mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan dari berbagai suku bangsa di Indonesia, sehingga Anda akan lebih mengenal karakteristik setiap kebudayaan tersebut.

Di setiap awal bab disajikan cover bab. Bagian ini merupakan deskripsi singkat yang menarik berkaitan dengan materi bab yang bersangkutan. Di setiap awal bab juga diberikan kata-kata kunci. Kata-kata kunci itu menjadi inti pembahasan bab. Adapun di setiap akhir bab dilengkapi dengan soal-soal untuk menguji kompetensi yang telah Anda capai.

Akhirnya, semoga buku ini dapat menemani Anda selama proses pembelajaran Antropologi. Selamat Belajar. Semoga kesuksesan selalu bersama Anda.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
 Bab 1. Keberagaman Budaya di Indonesia	
A. Budaya Lokal di Indonesia	3
B. Pengaruh Budaya Asing terhadap Budaya Lokal	27
C. Hubungan Antarbudaya Lokal di Indonesia	31
D. Potensi Keberagaman Budaya dalam Masyarakat	33
E. Pemecahan Permasalahan Akibat Keberagaman Budaya	37
F. Sikap Toleransi dan Empati Sosial terhadap Keberagaman Budaya	44
Uji Kompetensi	47
 Bab 2. Dinamika dan Pewarisan Budaya	
A. Unsur-Unsur Budaya	53
B. Hubungan dan Fungsi Bahasa, Seni, dan Agama/Religi/Kepercayaan	55
C. Karakteristik Dinamika Budaya	68
D. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Integrasi Nasional	79
E. Pewarisan Budaya pada Masyarakat Tradisional dan Modern	82
Uji Kompetensi	93
ULANGAN SEMESTER 1	97
 Bab 3. Bahasa dan Dialek	
A. Bahasa dan Dialek yang Digunakan dalam Masyarakat	101
B. Keterkaitan antara Bahasa dan Dialek	110
C. Tradisi Lisan dalam Masyarakat Setempat	113
D. Bahasa-bahasa yang terdapat di Indonesia serta Karakteristik dan Wilayahnya	115
E. Kepedulian terhadap Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan	122
Uji Kompetensi	125
ULANGAN AKHIR	129
 DAFTAR PUSTAKA	131
GLOSARIUM	132
INDEKS ISTILAH	135
INDEKS PENGARANG	137

BAB 1

KEBERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA



Sumber: *Ensiklopedi Nasional
Indonesia*, 1997

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki pluralitas tinggi. Keberagaman suku, bahasa, agama, ras, maupun golongan justru dapat menunjukkan ciri khas bangsa Indonesia. Potensi budaya yang besar tersebut merupakan sumber kekayaan budaya nasional.

Agar Anda lebih paham dan mengerti mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesia, pelajarilah materi pada bab ini dengan baik.

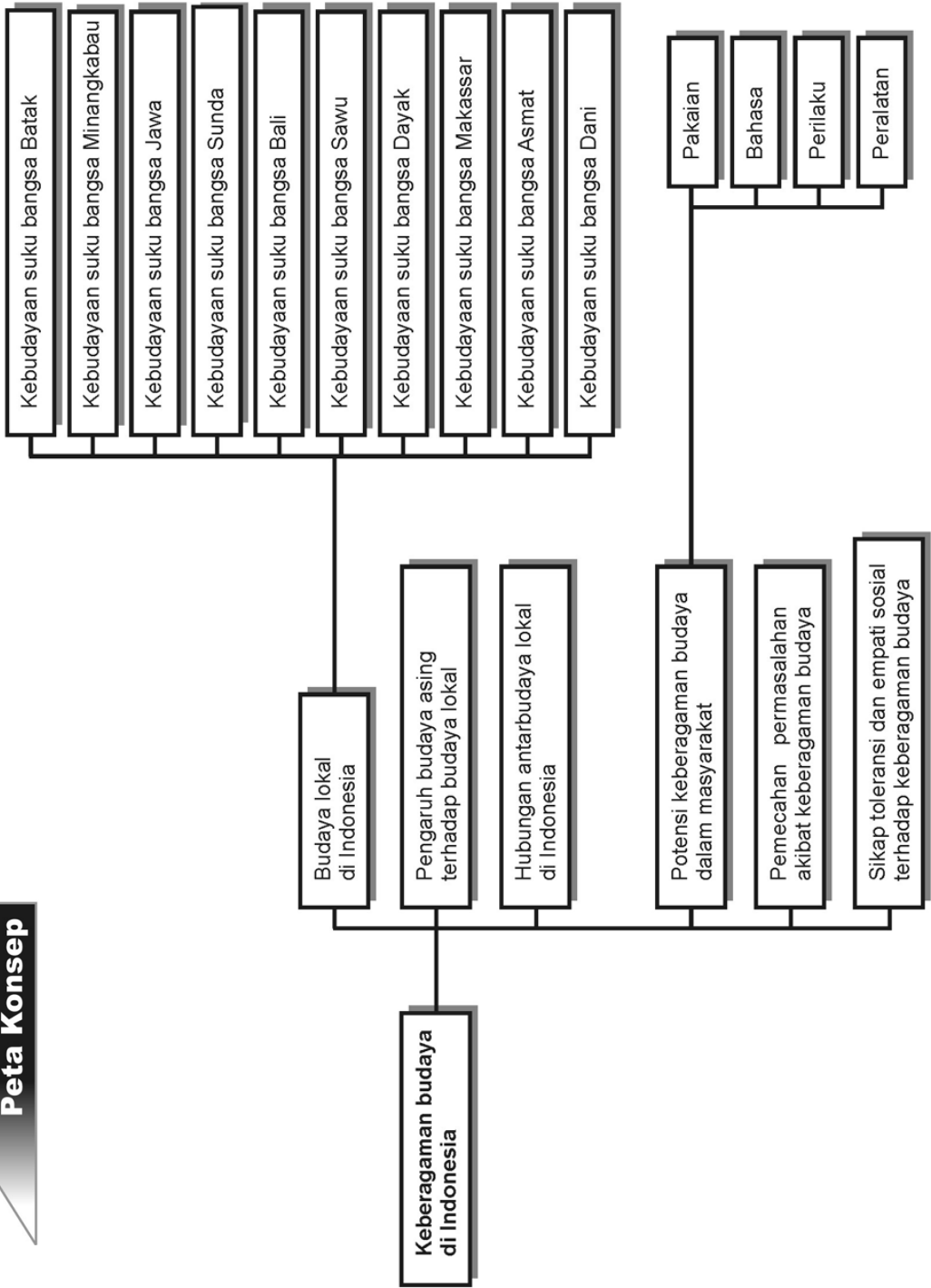
Tujuan pembelajaran Anda pada bab ini adalah:

- dapat mengidentifikasi budaya lokal di Indonesia;
- dapat menjelaskan pengaruh budaya asing terhadap budaya lokal;
- dapat menjelaskan hubungan antarbudaya dalam masyarakat di Indonesia;
- dapat melakukan pengamatan terhadap potensi-potensi budaya yang dimiliki bangsa Indonesia;
- dapat mengidentifikasi berbagai pemecahan masalah akibat keberagaman budaya;
- dapat menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap keberagaman budaya.

Kata-Kata Kunci

- Keberagaman budaya
- Budaya lokal
- Potensi budaya

Peta Konsep



A. Budaya Lokal di Indonesia

Bangsa Indonesia terkenal dengan masyarakat yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Pada setiap daerah masyarakat kita mengembangkan kebudayaan masing-masing. Kebudayaan yang dikembangkan di daerah-daerah dinamakan kebudayaan lokal. Kebudayaan-kebudayaan lokal yang berkembang di Indonesia antara lain sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mengidentifikasi berbagai budaya lokal di Indonesia.

1. Kebudayaan suku bangsa Batak

a. Sistem Kepercayaan/Religi

Di daerah Batak terdapat beberapa agama, antara lain: agama Islam, agama Katolik, dan agama Kristen Protestan. Meskipun demikian, konsep-konsep kepercayaan atau religi purba masih hidup terutama di pedesaan. Sumber utama untuk mengetahui sistem kepercayaan dan religi purba ini adalah buku pustaka yang terbuat dari kayu dan ditulis dengan huruf Batak. Buku tersebut memuat konsep-konsep tentang pencipta, jiwa, roh, dan dunia akhirat.

b. Sistem Kekerabatan

Perkawinan pada masyarakat Batak merupakan suatu pranata yang tidak hanya mengikat seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Perkawinan juga mengikat kaum kerabat laki-laki (*paranak* dalam bahasa Toba, si pempokan dalam bahasa Karo) dengan kaum kerabat si perempuan (*parboru* dalam bahasa Toba, *sinereh* dalam bahasa Karo). Menurut adat lama pada masyarakat Batak, seorang laki-laki tidak bebas dalam memilih jodoh. Perkawinan antara orang-orang *rimpal* (*marpariban* dalam bahasa Toba) yakni perkawinan dengan anak perempuan dari saudara laki-laki ibunya (*cross cousin*) dianggap perkawinan ideal.

Sistem kekerabatan masyarakat Batak adalah *patri-lineal*, dengan dasar satu ayah, satu kakek atau satu nenek moyang. Dalam masyarakat Batak hubungan berdasarkan satu ayah disebut *sada bapa* (bahasa Karo) atau *saama* (bahasa Toba). Adapun kelompok kekerabatan terkecil adalah keluarga batih (keluarga inti, terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak) yang disebut *jabu*, dan *ripe* dipakai untuk keluarga luas yang *virilokal* (tinggal di rumah keluarga pihak laki-laki). Dalam masyarakat Batak, banyak pasangan yang sudah kawin tetap tinggal bersama orang



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.1 Perkawinan pada masyarakat Batak tidak hanya mengikat seorang laki-laki dan perempuan. Perkawinan juga mengikat kaum kerabat laki-laki dan kaum kerabat si perempuan.

tuanya. Adapun perhitungan hubungan berdasarkan satu kakek atau satu nenek moyang disebut *sada nini* (pada masyarakat Karo) dan *saompu* (pada masyarakat Toba).

Keluarga *sada nini* atau *saompu* merupakan klen kecil. Adapun klen besar dalam masyarakat Batak adalah *merga* (dalam bahasa Karo) atau *marga* (dalam bahasa Toba).

c. Sistem Politik

Sistem politik yang dimaksud adalah sistem pemerintahan dan kepemimpinan. Pada masyarakat Batak sistem kepemimpinan ini terbagi atas tiga bidang sebagai berikut.

1) Kepemimpinan di Bidang Adat

Kepemimpinan di bidang adat meliputi: perkawinan dan perceraian, kematian, warisan, penyelesaian perselisihan, kelahiran, dan sebagainya.

Kepemimpinan pada bidang adat ini tidak berada dalam tangan seorang tokoh, tetapi berupa musyawarah *Dalihan Na Tolu* (Toba) dan *Sangkep Sitelu* (Karo). Dalam pelaksanaan musyawarah adat, sidang (*ning-gem*) dipimpin oleh *Suhut*. *Suhut* ialah orang yang mengundang para pihak kerabat *dongan sabutuha*, *hula-hula*, dan *boru* dalam *Dalikan Na Tolu*. Keputusannya merupakan hasil musyawarah dengan kerabat-kerabat tersebut.

2) Kepemimpinan di Bidang Agama

Dalam masyarakat Batak, kepemimpinan dalam bidang agama berhubungan dengan perdukunan dan roh nenek moyang serta kekuatan-kekuatan gaib. Pemimpin keagamaan dipegang oleh *guru sibaso*.

3) Kepemimpinan di Bidang Pemerintahan

Dalam bidang pemerintahan, kepemimpinan dipegang oleh salah satu keturunan dari *merga taneh*. Oleh sebab itu, faktor tradisi masih melekat dalam memilih pemimpin pemerintahan. Adapun tugas pemimpin pemerintahan, yaitu menjalankan pemerintahan sehari-hari. Pada saat ini, masyarakat Batak selalu mencari orang yang dianggap mampu dan memahami segala persoalan yang terdapat dalam masyarakat.

d. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi atau sistem mata pencaharian yang dilakukan masyarakat Batak adalah bercocok tanam di sawah, ada juga yang di ladang seperti suku bangsa Karo, Simalungun, dan Pakpak.

Praktik Antropologi (Apresiasi terhadap Keberagaman Agama)

Sistem kepercayaan/agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sangat banyak. Setiap suku bangsa memiliki sistem kepercayaan yang berbeda dengan suku bangsa yang lain. Meskipun demikian, kehidupan masyarakat Indonesia selalu rukun. Menurut Anda, apa yang menyebabkan kerukunan antarumat beragama di Indonesia senantiasa terjaga?

Uraikan pendapat Anda melalui pendekatan budaya.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.2 Datu adalah pemimpin masyarakat Batak di pedalaman.

Masyarakat Batak mengenal sistem gotong-royong dalam bertani, dalam bahasa Karo disebut *raren*, sedangkan dalam bahasa Toba disebut *marsiurupan*. Gotong royong dilakukan dengan mengerjakan tanah secara bersama-sama oleh tetangga atau kerabat dekat. Alat yang digunakan untuk bercocok tanam, antara lain cangkul, bajak (*tenggala* dalam bahasa Karo, *luku* dalam bahasa Toba), dan *tongkat tugal* (*engkol* dalam bahasa Karo). Bajak biasanya ditarik dengan sapi/kerbau, sabit (*sabi-sabi* dalam bahasa Toba) dipakai untuk memotong padi, ada juga yang memakai ani-ani.

Peternakan yang diusahakan oleh masyarakat Batak, seperti kerbau, sapi, babi, kambing, ayam, dan bebek. Babi biasanya untuk dimakan dan juga digunakan dalam upacara adat.

Di Pulau Samosir tepi Danau Toba, menangkap ikan dilakukan intensif dengan perahu lesung (*Solu*) dan hasilnya dijual ke kota.

e. Sistem Kesenian

1) Seni Bangunan

Rumah adat Batak disebut *ruma/jabu* (bahasa Toba) merupakan kombinasi seni pahat ular serta kerajinan.

Ruma akronim *Ririt di Uhum Adat* yang artinya sumber hukum adat dan sumber pendidikan masyarakat Batak. *Ruma* berbentuk panggung yang terdiri atas tiang rumah yang berupa kayu bulat, tiang yang paling besar disebut tiang persuhi. Tiang-tiang tersebut berdiri di tiap sudut di atas batu sebagai pondasi yang disebut batu persuhi.

Bagian badan terbuat dari papan tebal, sebagai dinding muka belang, kanan dan kiri, dinding muka belakang penuh ukiran cicak. Atap sebelah barat dan timur menjulang ke atas dan dipasang tanduk kerbau sebagai lambang pengharapan.

2) Seni Tari

Tari yang terkenal dari Batak, yaitu tor-tor. Tari tor-tor terdiri atas beberapa jenis. Beberapa jenis tari tor-tor sebagai berikut.

- a) *Pangurdot*, anggota badan yang bergerak hanya kaki, tumit, hingga bahu.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.3 Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Batak.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ Gambar 1.4 Rumah adat Batak menunjukkan karya seni yang tinggi dengan penampilan penuh ukiran serta dihiasi tanduk kerbau sebagai lambang pengharapan.

- b) *Pangeal*, anggota badan yang bergerak hanya pinggang, tulang punggung, dan bahu.
 - c) *Pandenggal*, anggota badan yang bergerak hanya lengan, telapak tangan hingga jari tengah.
 - d) *Siangkupna*, anggota badan yang bergerak hanya leher.
 - e) *Hapunana*, anggota badan yang bergerak hanya wajah.
- 3) Seni Musik

Seni musik suku bangsa Batak adalah *ogung sabangunan*. Peralatan yang digunakan adalah empat gendang dan *lima taganing* (sejenis gamelan Batak). Nama-nama gendang ogung, yaitu *oloan*, *ihutan*, *doal*, dan *jeret*.

Macam-macam tari tor-tor yang diiringi ogung sabangunan sebagai berikut.

- a) *Tor-tor/gondang mula-mula*, dilakukan dengan menyembah berputar ke arah mata angin.
 - b) *Tor-tor/gondang mangido pasu-pasu*, dilakukan dengan tangan menari artinya petuah, nasihat, dan amanat orang tua.
 - c) *Tor-tor/gondang liat-liat*, dilakukan dengan menari berkeliling artinya keluarga mendapat kebahagiaan.
 - d) *Tor-tor/gondang hasahatan*, dilakukan dengan menari di tempat artinya petuah/rahmat Tuhan YME.
- 4) Seni Kerajinan

Kerajinan suku bangsa Batak yang terkenal adalah kain ulos. Peranan *ulos* bagi masyarakat Batak sejak lahir hingga meninggal sangat tinggi. Macam-macam ulos dan fungsinya dalam suatu acara, meliputi:

- a) *ulos lobu-lobu* adalah ulos yang diberikan ayah kepada putra dan menantu saat pernikahan;
- b) *ulos hela* adalah ulos yang diberikan orang tua pengantin perempuan;
- c) *ulos tondi* adalah ulos yang diberikan orang tua kepada putrinya saat hamil tua;
- d) *ulos tujung* adalah ulos yang diberikan kepada janda atau duda.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ **Gambar 1.5** Tari tor-tor merupakan salah satu tari yang terkenal dari Batak. Tari tor-tor biasanya dipertunjukkan pada perayaan horja (pesta) dalam sebuah perkawinan.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik)

Bacalah buku-buku mengenai kebudayaan suku bangsa Batak. Apa nama-nama alat musik tradisional suku bangsa Batak? Sebutkan dan sertakan pula gambar-gambarnya. Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 1.6** Kain ulos adalah hasil kerajinan suku bangsa Batak yang terkenal.

- e) *ulos saput* adalah ulos penutup jenazah yang diberikan paman almarhum jika yang meninggal laki-laki;

2. Kebudayaan suku bangsa Minangkabau

a. Sistem Kepercayaan/Religi

Sebagian besar masyarakat Minangkabau beragama Islam. Masyarakat desa percaya dengan hantu, seperti kuntilanak, perempuan menghirup ubun-ubun bayi dari jauh, dan menggasing (*santet*), yaitu menghantarkan racun melalui udara. Upacara-upacara adat di Minangkabau meliputi:

- 1) upacara *Tabuik* adalah upacara peringatan kematian Hasan dan Husain di Padang Karabela;
- 2) upacara *Kitan* dan *Katam* berhubungan dengan lingkaran hidup manusia, seperti:
 - a) upacara Turun Tanah/Turun Mandi adalah upacara bayi menyentuh tanah pertama kali,
 - b) upacara *Kekah* adalah upacara memotong rambut bayi pertama kali.
- 3) Upacara selamat orang meninggal pada hari ke-7, ke-40, ke-100, dan ke-1000.

b. Sistem Kekerabatan

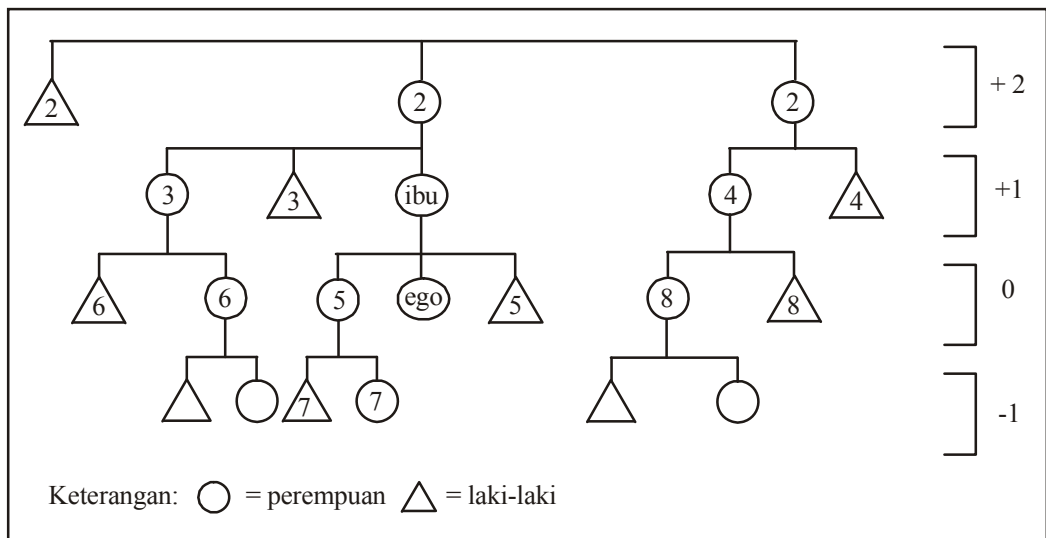
Sistem kekerabatan dalam masyarakat Minangkabau adalah *matrilineal* (garis keturunan ibu), sehingga sistem kekerabatan memerhitungkan dua generasi di atas ego laki-laki dan satu generasi di bawahnya. Urutannya sebagai berikut.

- 1) Ibunya ibu.
- 2) Saudara perempuan dan laki-laki ibunya ibu.
- 3) Saudara laki-laki ibu.
- 4) Anak laki-laki, perempuan saudara perempuan ibu ibunya ego.
- 5) Saudara laki-laki dan perempuan ego.
- 6) Anak laki-laki dan perempuan saudara perempuan ibu.
- 7) Anak laki-laki dan perempuan saudara perempuan ego.
- 8) Anak laki-laki dan perempuan anak perempuan saudara perempuan ibunya ibu.

Kesatuan keluarga kecil seperti di atas disebut *paruik*, pada sebagian masyarakat ada kesatuan yang disebut *kampueng* yang memisahkan *paruik* dengan suku. Kepentingan keluarga diurus oleh laki-laki yang bertindak sebagai *ninieki mamak*.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik dan Personal)

Carilah informasi mengenai kebudayaan suku bangsa Minangkabau. Apa saja kebudayaan yang masih tetap dilestarikan sampai sekarang? Untuk mendukung hasil kerja Anda, gunakan literatur-literatur terbaru atau melalui internet. Buatlah laporan sederhana dari hasil kerja Anda secara rapi. Lalu kumpulkan kepada bapak/ibu guru.



Bagan 1.1 Sistem kekerabatan masyarakat Minangkabau.

Sumber: Koentjaraningrat, 1983

Dalam hal jodoh masyarakat Minangkabau memilih dari luar suku, tetapi pola itu kini mulai hilang. Bahkan akibat pengaruh dunia modern, perkawinan endogami lokal tidak lagi dipertahankan.

c. Sistem Politik

Kepala suku masyarakat Minangkabau disebut *penghulu*, *dubalang*, dan *manti*. *Dubalang* bertugas menjaga keamanan kampung, sedangkan *manti* berhubungan dengan tugas-tugas keamanan.

Kesatuan dari beberapa kampung disebut *nagari*. Sistem pemerintahannya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Laras Bodi-Caniago* berhubungan dengan tokoh *Datuek Parapatiek nan Sabatang*.
- 2) *Laras Koto-Piliang* berhubungan dengan tokoh *Datuek Katumenggungan*.

Dalam sistem pemerintahan *Laras Bodi-Caniago* menunjukkan sistem yang demokratis, karena musyawarah selalu diutamakan.

d. Sistem Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Minangkabau sebagian besar sebagai petani. Bagi yang tinggal di pinggir laut mata pencaharian utamanya menangkap ikan. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak masyarakat Minangkabau yang mengadu nasib ke kota-kota besar. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada saat ini.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik dan Sosial)

Buatlah kelompok 4–6 orang yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Usahakan anggota kelompok berasal dari suku, agama, ras, dan budaya yang berbeda-beda. Diskusikan dengan kelompok Anda dengan tema sebagai berikut.

Minangkabau dikatakan suku bangsa yang unik karena menganut garis keturunan matrilineal, tidak seperti kebanyakan suku bangsa yang menganut sistem patrilineal.

Menurut kelompok Anda, apa alasan suku bangsa ini memilih bahkan mempertahankan sistem matrilineal?

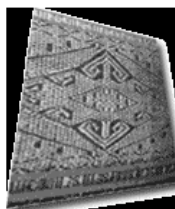
Presentasikan hasil diskusi kelompok Anda di depan kelas.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.7 Sebagian masyarakat Minangkabau mempunyai mata pencaharian bertani.

Masyarakat Minangkabau juga banyak yang menjadi perajin. Kerajinan yang dihasilkan adalah kain songket. Hasil kerajinan tersebut merupakan cenderamata khas dari Minangkabau.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.8 Songket dari Minangkabau.

e. Sistem Kesenian

1) Seni Bangunan

Rumah adat Minangkabau disebut rumah gadang. Rumah gadang terdiri atas *biliek* sebagai ruang tidur, dan *didieh* sebagai ruang tamu. Ciri utama rumah itu adalah bentuk lengkung atapnya yang disebut *gonjong* yang artinya tanduk rebung. Antara atap dan lantai terdapat *pegu*. Di desa Balimbing lebih kurang 10 km dari timur kota Batu Sangkar banyak dijumpai rumah gadang yang berumur 300 tahun.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.9 Rumah gadang adalah rumah adat Minangkabau.

2) Seni Tari

Tari-tarian yang ada adalah tari silat kucing dan tari silat tupai malompek yang masih dijumpai di daerah-daerah Payakumbuh. Lagu yang digunakan dalam tari itu adalah Cak Din Din, Pado-Pado, Siamang Tagagau, Si Calik Mammenjek, Capo, dan Anak Harimau dalam Gauang. Selain itu juga terdapat tari piring, tari Lilin, tari payung, dan tari serampang dua belas.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.10 Tari piring merupakan salah satu tarian dari Minangkabau.

3) Seni Musik

Alat-alat musik tradisional dari suku bangsa Minangkabau adalah saluang dan talempong. Saluang biasa dikenal dengan seruling, sedangkan talempong mirip dengan gamelan yang dibunyikan dengan pemukul.

4) Seni Sastra

Seni sastra yang berkembang pada suku bangsa Minangkabau dan pada umumnya adalah seni sastra pantun yang berupa nasihat.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.11 Saluang dan talempong adalah alat musik khas Minangkabau.

3. Kebudayaan Jawa

a. Sistem Kepercayaan/Religi

Agama mayoritas dalam suku bangsa Jawa adalah Islam. Selain itu juga terdapat penganut agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Masyarakat Jawa percaya bahwa hidup diatur oleh alam, maka ia bersikap *nrimo* (pasrah). Masyarakat Jawa percaya keberadaan arwah/roh leluhur dan makhluk halus seperti *lelembut*, *tuyul*, *demit*, dan *jin*.

Selamatan adalah upacara makan bersama yang telah diberi doa sebelumnya. Ada empat selamatan di Jawa sebagai berikut.

- 1) Selamatan lingkaran hidup manusia, meliputi: hamil tujuh bulan, potong rambut pertama, kematian, dan kelahiran.
- 2) Selamatan bersih desa, upacara sebelum, dan sesudah panen.
- 3) Selamatan yang berhubungan dengan hari-hari/bulan-bulan besar Islam.
- 4) Selamatan yang berhubungan dengan peristiwa khusus, perjalanan jauh, ngruwat, dan menempati rumah baru.

Jenis selamatan kematian, meliputi: nelung dina (tiga hari), mitung dina (tujuh hari), matang puluh dina (empat puluh hari), nyatus (seratus hari), dan nyewu (seribu hari).



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ Gambar 1.12 Upacara “Slametan” sudah biasa dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai ritual pada acara-acara tertentu.

b. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan suku bangsa Jawa adalah *bilateral* (garis keturunan ayah dan ibu). Dalam sistem kekerabatan masyarakat Jawa, digunakan istilah-istilah sebagai berikut.

- 1) Ego menyebut orang tua laki-laki adalah *bapak/rama*.
- 2) Ego menyebut orang tua perempuan adalah *simbok/ biyung*.
- 3) Ego menyebut kakak laki-laki adalah *kang mas, kakang mas*.
- 4) Ego menyebut kakak perempuan adalah *mbakyu*.
- 5) Ego menyebut adik laki-laki adalah *adhi, dhimas, dik, atau le*.
- 6) Ego menyebut adik perempuan adalah *ndhuk, denok, atau di*.

Dalam masyarakat Jawa, istilah-istilah di atas merupakan tata cara sopan santun pergaulan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila melanggar nasihat orang tua akan sengsara atau disebut *kuwalat*.

c. Sistem Politik

Desa di Jawa disebut kelurahan yang dikepalai oleh lurah. Dalam pekerjaannya lurah dan pembantu-pembantunya mempunyai tugas pokok memelihara keamanan desa. Pembantu-pembantu lurah, meliputi:

- 1) *carik*: pembantu umum/sekretaris desa,
- 2) *sosial*: memelihara kesejahteraan penduduk,
- 3) *kaum*: mengurus soal nikah, rujuk, talak, dan kematian.

d. Sistem Ekonomi

Bertani merupakan mata pencaharian utama. Bertani dilakukan di ladang dan sawah. Selain dari pertanian, masyarakat Jawa juga menjalankan usaha sampingan, seperti mencetak batu bata, membuat, tukang kayu, dan menganyam tikar.

e. Sistem Kesenian

1) Seni Bangunan

Rumah adat di Jawa Timur disebut rumah Situbondo, sedangkan rumah adat di Jawa Tengah disebut Istana Mangkunegaran. Istana Mangkunegaran merupakan rumah adat Jawa asli.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik dan Personal)

Bacalah buku-buku mengenai kebudayaan suku bangsa Jawa. Bagaimana sistem kekerabatan di Jawa? Buatlah diagram istilah-istilah dalam sistem kekerabatan tersebut. Kumpulkan hasil tugas Anda kepada bapak/ibu guru.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.13 Bertani merupakan mata pencaharian utama masyarakat Jawa.



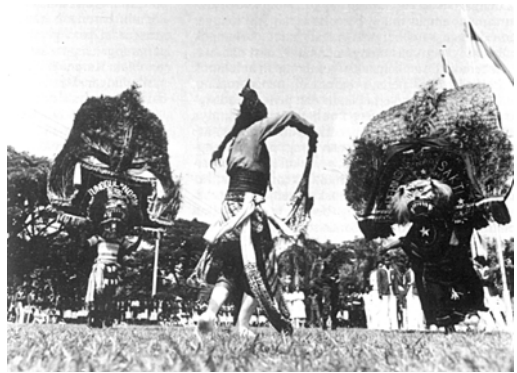
Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.14 (a) Rumah adat Jawa Timur, (b) Rumah adat Jawa Tengah.

2) Seni Tari

Tarian-tarian di Jawa beraneka ragam di antaranya sebagai berikut.

- Tari tayuban adalah tari untuk merayakan suasana acara, seperti: khitanan dan perkawinan. Penari tayuban terdiri atas beberapa perempuan.
- Tari reog dari Ponorogo. Penari utamanya menggunakan topeng.
- Tari serimpi adalah tari yang bersifat *sakral* dengan irama lembut.
- Tari gambyong.
- Tari bedoyo.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997

▲ Gambar 1.15 Tari reog adalah tari yang khas berasal dari Ponorogo.

3) Seni Musik

Gamelan merupakan seni musik Jawa yang terkenal. Gamelan terdiri atas gambang, bonang, gender, saron, rebab, seruling, kenong, dan kempul.



Sumber: <http://images.google.co.id>

◀ **Gambar 1.16** Gamelan merupakan seni musik Jawa.

4) Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan yang terkenal adalah wayang, selain itu juga kethoprak, ludruk, dan kentrung.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

◀ **Gambar 1.17** Wayang kulit merupakan seni pertunjukan yang berkembang di Jawa. Pada awalnya wayang kulit digunakan oleh wali sanga untuk menyebarkan agama Islam.

4. Kebudayaan suku bangsa Sunda

a. Sistem Kepercayaan/Religi

Pada saat ini sebagian besar masyarakat Sunda menganut agama Islam. Selain Islam juga terdapat penganut Katolik, Kristen, Hindu, dan Buddha.

Dalam masyarakat Sunda mengenal tahap kehidupan seseorang yang ditandai dengan berbagai upacara dan selamatan, seperti: acara perkawinan, turun tanah, kelahiran, dan sunatan.

Selamatan dipimpin oleh modin desa (guru ngaji) yang diawali dengan al-Fatihah dan diakhiri juga dengan pembacaan surah al-Fatihah. Hidangan selamatan tidak jauh berbeda dengan adat Jawa, yaitu berupa *tumpeng*.

b. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan masyarakat Sunda adalah *bilateral* (garis keturunan ayah ataupun ibu). Sistem kekerabatan dan perkawinan dilakukan secara Islam. Bentuk keluarga yang terkenal adalah keluarga batih, yaitu suami, istri, dan anak-anak.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik dan Personal)

Buatlah laporan sederhana mengenai upacara-upacara adat yang berkembang dalam masyarakat Sunda, misalnya upacara perkawinan, kelahiran, sunatan, dan sebagainya.

Gunakan buku-buku yang terkini atau Anda dapat mencari informasi melalui internet. Kumpulkan laporan Anda kepada bapak/ibu guru.

Di Sunda mengenal tujuh generasi ke atas dan ke bawah sebagai berikut.

- 1) Tujuh generasi ke atas: kolot, embah, buyut, bao, jangga wareng, udeg-udeg, dan gantung siwur.
- 2) Tujuh generasi ke bawah: anak, incu, buyut, bao, jangga wareng, udeg-udeg, dan gantung siwur.

c. *Sistem Politik*

Istilah kepala desa di beberapa tempat di Sunda berbeda-beda, misalnya di desa Bojongloa dikenal dengan *kuwu*, yang bertugas mengurus kepentingan warga desa. *Kuwu* dipilih oleh rakyat. Dalam menjalankan tugas *kuwu* dibantu oleh:

- 1) seorang juru tulis, bertugas mengurus pajak dan memelihara arsip;
- 2) tiga orang *kokolot*, bertugas menjalankan perintah/menyampaikan pengaduan rakyat kepada pamong desa;
- 3) seorang *kulisi*, bertugas menjaga keamanan desa;
- 4) seorang *ulu-ulu*, bertugas mengatur pembagian air irigasi;
- 5) seorang *amil*, bertugas mengurus kematian, kelahiran, rujuk, dan nikah;
- 6) tiga pembina desa yang terdiri atas satu orang kepolisian dan dua orang dari angkatan darat.

d. *Sistem Ekonomi*

Mata pencaharian saat ini beraneka ragam, antara lain dari sektor perkebunan, perdagangan, dan pertanian. Dalam sektor perdagangan mengalami kemajuan yang pesat. Perkebunan banyak terdapat di daerah ini, seperti perkebunan teh, kelapa sawit, kina, dan tebu. Pertanian dikembangkan di Jawa Barat antara lain padi, jagung, ketela, kacang tanah, dan kedelai.



Sumber: <http://images.google.co.id>

e. *Sistem Kesenian*

1) Seni Bangunan

Rumah adat di Sunda bermodel Keraton Kasepuhan Cirebon yang memiliki empat ruang, yaitu sebagai berikut.

- a) *Pendopo*: tempat untuk penjaga keselamatan sultan.

▲ **Gambar 1.18** Perkebunan teh merupakan salah satu mata pencaharian penduduk di Jawa Barat. Perkebunan teh sangat cocok di Jawa Barat, karena daerahnya berhawa dingin.

- b) *Pringgondani*: tempat sultan memberi perintah kepada adipati.
- c) *Prabayasa*: tempat sultan menerima tamu.
- d) *Panembahan*: ruang kerja dan tempat istirahat sultan.

Nama-nama tempat di Sunda banyak menggunakan kata Ci yang artinya air. Misal: Ciamis, Cipanas, Cibatu, dan Cicalengka.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.19 Rumah adat Sunda.

2) Seni Tari

Tari yang populer di Sunda adalah tari jaipong, yaitu paduan tari ketuk tilu dan tari gendong pencok. Seni tari merupakan salah satu daya tarik di tanah parahiangan. Tari yang lain, yaitu tari kuncoran, tari kupu-kupu, dan tari rimlong.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.20 Tari Jaipong adalah tarian khas dari Sunda.

3) Seni Musik

Alat musik tradisional Sunda adalah angklung, calung, kecapi, dan degung. Alat musik digunakan untuk mengiringi tembang dan kawih. *Tembang* adalah puisi yang diiringi kecapi dan suling. *Kawih* adalah lagu bebas yang diiringi dengan angklung dan calung.



Sumber: *Ensiklopedi Populer Anak*, 1998

▲ Gambar 1.21 Alat musik tradisional yang terkenal dari suku bangsa Sunda, Jawa Barat adalah angklung, yang dibuat dari bambu hitam.

4) Seni Sastra

Sunda kaya akan seni sastra, misalnya Prabu Siliwangi yang diungkapkan dalam bentuk pantun, dan Si Kabayan dan Sangkuriang yang diungkapkan dalam bentuk prosa.

5) Seni Pertunjukan

Pertunjukan yang paling terkenal di Sunda adalah wayang golek. Wayang golek adalah boneka kayu dengan penampilan yang sangat menarik dan atraktif.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.22 Wayang golek adalah pertunjukan yang paling terkenal di Sunda.

5. Kebudayaan suku bangsa Bali

a. Sistem Kepercayaan/Religi

Masyarakat Bali sebagian besar menganut agama Hindu-Bali. Mereka percaya adanya satu Tuhan dengan konsep Trimurti yang terdiri atas tiga wujud, yaitu:

- 1) Brahmana : menciptakan;
- 2) Wisnu : yang memelihara;
- 3) Siwa : yang merusak.

Selain itu hal-hal yang mereka anggap penting adalah sebagai berikut.

- 1) Atman : roh yang abadi.
- 2) Karmapala : buah dari setiap perbuatan.
- 3) Purnabawa : kelahiran kembali jiwa.

Tempat ibadah agama Hindu disebut pura. Pura memiliki sifat berbeda, sebagai berikut:

- 1) Pura Besakih: sifatnya umum untuk semua golongan.
- 2) Pura Desa (*kayangan tiga*): khusus untuk kelompok sosial setempat.
- 3) Sanggah: khusus untuk leluhur.

Di Bali terdapat beribu-ribu pura dan sanggah. Masing-masing pura dan sanggah memiliki tanggal perayaan yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut.

1) Tanggalan Hindu-Bali

Tanggalan Hindu-Bali terdiri atas 12 bulan yang lamanya 355 hari. Sistem perhitungan dengan sistem Hindu disebut *Syuklapaksa*. Tahun baru Saka (Nyepi) jatuh pada tanggal satu bulan kesepuluh.

2) Tanggalan Jawa-Bali

Tanggalan Jawa-Bali terdiri atas 30 *wuku*. Tiap *wuku* terdiri atas tujuh hari. Perayaan yang didasarkan atas perhitungan penanggalan Jawa-Bali misalnya hari raya Galungan dan Kuningan. Selain itu juga digunakan untuk upacara-upacara sebagai berikut.

- a) *Manusia yadnya*: upacara siklus hidup masa anak-anak sampai dewasa.
- b) *Dewa yadnya*: upacara pada kuil-kuil umum dan keluarga.

Cakrawala Budaya

Mayoritas penduduk Bali beragama Hindu. Bali merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia dengan penganut agama Hindu lebih dari 90%. Susunan masyarakat Hindu Bali dibagi menjadi empat kasta, yaitu Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Setiap kasta memiliki gelar atau nama sendiri yang tidak boleh digunakan dalam kasta lain.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.23 Pura Besakih merupakan salah satu pura di Bali. Pura ini selain untuk tempat ibadah, juga dijadikan tempat pariwisata.

- c) *Resi yadnya*: upacara pentahbisan pendeta (*mediksa*).
- d) *Buta yadnya*: upacara untuk kala dan buta yaitu roh-roh penunggu.

b. *Sistem Kekerabatan*

Dulu perkawinan di Bali ditentukan oleh kasta. Wanita dari kasta tinggi tidak boleh kawin dengan laki-laki kasta rendah, tetapi sekarang hal itu tidak berlaku lagi.

Perkawinan yang dianggap pantang adalah perkawinan saudara perempuan suami dengan saudara laki-laki istri (*mak* dengan *ngad*). Hal itu akan menimbulkan bencana (*panes*).

Cara memperoleh istri berdasarkan adat ada dua, yaitu:

- 1) *memadik, ngindih*: dengan cara meminang keluarga gadis;
- 2) *mrangkat, ngrorod*: dengan cara melarikan seorang gadis.

c. *Sistem Politik*

Desa-deso di Bali dibuat berdasarkan kesatuan tempat. Desa-deso di daerah pegunungan mempunyai pola perkampungan memusat (*banjar*) yang dikepalai oleh *khan boncor* (*khong*). Selain itu di Bali juga dikenal kuil desa yang disebut *kayangan tiga*. Kesatuan organisasi lain yaitu *subak* dan *seka*.

Subak merupakan organisasi irigasi yang mempunyai kepala sendiri. *Seka* merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam lapangan kehidupan khusus. *Seka* berfungsi menyelenggarakan upacara-upacara desa seperti: *seka baris*, *seka truna*, dan *seka gong*.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.24 Sebuah desa di Bali.



Sumber: <http://images.google.co.id>

◀ Gambar 1.25 Subak merupakan organisasi sistem irigasi/pengairan di Bali.

d. Sistem Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Bali memiliki mata pencaharian sebagai petani. Selain padi, pertanian yang lain yaitu palawija, kopi, dan kelapa. Peternakan di Bali juga maju, yaitu ternak babi dan sapi. Selain itu juga dikembangkan peternakan kambing, kerbau, dan kuda.

- 1) Perikanan: dikembangkan perikanan darat dan laut, perikanan laut terdapat di pinggir pantai. Para nelayan menggunakan *jangkung* (perahu penangkap ikan) untuk mencari ikan tongkol, udang, dan cumi-cumi.
- 2) Di Bali juga banyak terdapat industri kerajinan, kerajinan yang dibuat meliputi: benda-benda anyaman, kain tenun, pabrik rokok, dan tekstil. Selain itu juga banyak perusahaan yang menjual jasa, seperti biro perjalanan, hotel, rumah makan, taksi, dan toko kesenian. Tempat usaha terbesar terdapat di Gianyar, Denpasar, dan Tabanan.

e. Sistem Kesenian

- 1) Seni Bangunan

Seni bangunan nampak pada bangunan candi yang banyak terdapat di Bali, seperti Gapura Candi Bentar.

- 2) Seni Tari

Tari tradisional Bali antara lain tari sanghyang, tari barong, tari kecak, dan tari gambuh.

Tari modern antara lain tari tenun, tari nelayan, tari legong, dan tari janger.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.26 Gapura Candi Bentar di Bali.

Sumber: <http://images.google.co.id>

◀ Gambar 1.27 Tari kecak termasuk tarian di Bali yang sangat terkenal. Tari ini dibawakan secara kolosal.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik dan Personal)

Lakukan studi pustaka terhadap kebudayaan suku bangsa Bali. Bagaimana eksistensi budaya asli Bali di era globalisasi saat ini?

Kajilah masalah tersebut melalui pendekatan antropologi. Untuk mendukung tugas Anda, gunakan buku-buku yang terkini atau melalui internet. Buatlah laporan hasil kerja Anda, lalu presentasikan di depan kelas.

6. Kebudayaan Sawu

a. Sistem Kepercayaan/Religi

Kebudayaan Sawu berkembang di Pulau Sawu, Nusa Tenggara Timur. Bangsa yang mendiami adalah suku bangsa Sawu Median. Agama Kristen sudah masuk di Pulau Sawu, tetapi penduduknya masih banyak yang memeluk agama asli.

Upacara-upacara kepercayaan asli, antara lain sebagai berikut.

- 1) Upacara *Doe Mone Ae* (Dewa Besar) terdiri atas 3 Dewa, yaitu:
 - a) *Pulodo Wadu*: roh yang mengatur musim kemarau,
 - b) *Deo Rai*: roh yang mengatur musim hujan,
 - c) *Deo Heleo*: roh yang mengawasi hidup manusia.
- 2) Upacara agar terhindar dari penyakit.
- 3) Upacara kematian dipimpin oleh *Ratu More Pitu*.

b. *Sistem Kekerabatan*

Sistem kekerabatan masyarakat Sawu adalah *patri-lineal*. Perkawinan yang ideal adalah *una mohamode*, yaitu laki-laki menikah dengan anak perempuan saudara laki-laki ibu.

c. *Sistem Politik*

Masyarakat Sawu menyebut daerahnya *Rai Hawu* yang berasal dari nama tokoh *Hawu Ga*. Pemerintahan Hawu dibagi empat: *Haba, Dimu, Mahara, dan Liae*.

d. *Sistem Ekonomi*

Sebagian besar mata pencaharian utama masyarakat Sawu adalah bertanam di sawah dan di ladang. Adapun peternakan yang diusahakan adalah kerbau dan kuda.

e. *Sistem Kesenian*

Bentuk bangunan suku bangsa Sawu adalah panggung yang berderet di sepanjang sisi sebuah lapangan yang terletak di perkampungan, yang terkenal adalah *padao* dan *ledo han*.

7. Kebudayaan suku bangsa Dayak

a. *Sistem Kepercayaan/Religi*

Masyarakat Dayak terbagi menjadi beberapa suku, yaitu Ngaju, Ot, Danum, dan Ma'anyan di Kalimantan Tengah. Kepercayaan yang dianut meliputi: agama Islam, Kristen, Katolik, dan Kaharingan (pribumi). Kata Kaharingan diambil dari *Danum Kaharingan* yang berarti air kehidupan.

Masyarakat Dayak percaya pada roh-roh:

- 1) *Sangiang nayu-nayu* (roh baik);
- 2) *Taloh, kambe* (roh jahat).

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik)

Sistem kepercayaan asli masih berkembang dalam masyarakat Indonesia. Demikian halnya dengan masyarakat Sawu. Kepercayaan asli apa saja yang masih bertahan sampai sekarang? Kajiilah masalah tersebut melalui pendekatan antropologi. Gunakan buku-buku yang relevan untuk mendukung jawaban Anda. Lalu kumpulkan kepada bapak/ibu guru.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.28 Bertanam di sawah merupakan mata pencaharian utama masyarakat Sawu, selain berladang.

Dalam syair-syair suci suku bangsa Ngaju dunia roh disebut negeri raja yang berpasis emas.

Upacara adat dalam masyarakat Dayak meliputi:

- 1) upacara pembakaran mayat,
- 2) upacara menyambut kelahiran anak, dan
- 3) upacara penguburan mayat.

Upacara pembakaran mayat disebut *tiwah* dan abu sisa pembakaran diletakkan di sebuah bangunan yang disebut *tambak*.

b. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan masyarakat Dayak berdasarkan *ambilineal* yaitu menghitung hubungan masyarakat melalui laki-laki dan sebagian perempuan.

Perkawinan yang ideal adalah perkawinan dengan saudara sepupu yang kakeknya saudara sekandung (*hajanen* dalam bahasa Ngaju). Masyarakat Dayak tidak melarang gadis-gadis mereka menikah dengan laki-laki bangsa lain asalkan laki-laki itu tunduk dengan adat istiadat.

c. Sistem Politik

Pemerintahan desa secara formal berada di tangan *pembekal* dan *penghulu*. Pembekal bertindak sebagai pemimpin administrasi. Penghulu sebagai kepala adat dalam desa. Kedudukan pembekal dan penghulu sangat terpancang di desa, dahulu jabatan itu dirangkap oleh patih. Ada pula penasihat penghulu disebut *mantir*.

Menurut A.B. Hudson hukum pidana RI telah berlaku pada masyarakat Dayak untuk mendampingi hukum adat yang ada.

d. Sistem Ekonomi

Bercocok tanam di ladang adalah mata pencaharian masyarakat Dayak. Selain bertanam padi mereka menanam ubi kayu, nanas, pisang, cabai, dan buah-buahan. Adapun yang banyak ditanam di ladang ialah durian dan pinang. Selain bercocok tanam mereka juga berburu rusa untuk makanan sehari-hari. Alat yang digunakan meliputi *don-dang*, *lonjo* (tombak), dan *ambang* (parang).

Masyarakat Dayak terkenal dengan seni menganyam kulit, rotan, tikar, topi, yang dijual ke Kuala Kapuas, Banjarmasin, dan Sampit.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

◀ **Gambar 1.29** Seorang kepala suku bangsa Dayak dengan mengenakan pakaian tradisional.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik dan Personal)

Carilah gambar-gambar atau artikel mengenai kebudayaan suku bangsa Dayak dalam koran, majalah, atau internet. Lalu buatlah kliping yang menarik. Kumpulkan hasil kliping Anda kepada bapak/ibu guru.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 1.30** Buah pinang merupakan hasil ladang masyarakat Dayak.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.31 Barang hasil anyaman dari rotan yang dibuat masyarakat Dayak.

e. Sistem Kesenian

Seni tari Dayak adalah tari *tambu* dan *bungai* yang bertema kepahlawanan, serta tari *balean dadas*, bertema permohonan kesembuhan dari sakit.

Rumah adat Dayak adalah rumah *betang* yang dihuni lebih dari 20 kepala keluarga. Rumah betang terdiri atas enam kamar, yaitu kamar untuk menyimpan alat perang, kamar gadis, kamar upa-cara adat, kamar agama, dan kamar tamu.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.32 Salah satu tarian suku bangsa Dayak.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.33 Rumah betang adalah rumah adat suku bangsa Dayak.

8. Kebudayaan suku bangsa Makassar (Bugis)

a. Sistem Kepercayaan/Religi

Masyarakat Bugis banyak tinggal di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Mereka penganut Islam yang taat. Masyarakat Bugis juga masih percaya dengan satu dewa tunggal yang mempunyai nama-nama sebagai berikut.

- 1) Patoto-e : dewa penentu nasib.
- 2) Dewata Seuwa-e : dewa tunggal.
- 3) Turie a'rana : kehendak tertinggi.

Masyarakat Bugis menganggap bahwa budaya (adat) itu keramat. Budaya (adat) tersebut didasarkan atas lima unsur pokok *panngaderreng* (aturan adat yang keramat dan sakral), yaitu sebagai berikut.

- 1) Ade ('ada dalam bahasa Makassar).
- 2) Bicara.
- 3) Rapang.
- 4) Wari'.
- 5) Sara'.

b. *Sistem Kekerabatan*

Perkawinan yang ideal di Makassar sebagai berikut.

- 1) *Assialang Marola* adalah perkawinan antara saudara sepupu sederajat kesatu baik dari pihak ayah/ibu.
- 2) *Assialanna Memang* adalah perkawinan antara saudara sepupu sederajat kedua baik dari pihak ayah/ibu.

Perkawinan yang dilarang adalah perkawinan anak dengan ayah/ibu dan menantu dengan mertua.

Kegiatan-kegiatan sebelum perkawinan, meliputi:

- 1) *Mappuce-puce*: meminang gadis,
- 2) *Massuro* : menentukan tanggal pernikahan,
- 3) *Maddupa* : mengundang dalam pesta perkawinan.

c. *Sistem Politik*

Masyarakat Bugis Makassar kebanyakan mendiami Kabupaten Maros dan Pangkajene. Mereka tinggal di sebuah kampung yang terdiri atas 10 – 20 buah rumah. Kampung pusat ditandai dengan pohon beringin besar yang dianggap keramat dan dipimpin oleh kepala kampung disebut *matowa*. Gabungan kampung disebut *wanua* sama dengan kecamatan.

Lapisan masyarakat Bugis Makassar sebelum kolonial Belanda adalah:

- 1) *ana' karung* yaitu lapisan kaum kerabat raja,
- 2) *to-maradeka* yaitu lapisan orang merdeka,
- 3) *ata* yaitu lapisan budak.

d. *Sistem Ekonomi*

Mata pencaharian masyarakat Bugis-Makassar yaitu pertanian, pelayaran, dan perdagangan. Masyarakat Bugis Makassar juga telah mewarisi hukum niaga. Ammana

Praktik Antropologi
(Kecakapan Personal,
Akademik, dan
Menumbuhkan Rasa
Ingin Tahu)

Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki kebudayaan sendiri. Coba Anda tuliskan keunikan-keunikan kebudayaan yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa di Indonesia. Untuk menambah wawasan Anda, carilah literatur-literatur mengenai keanekaragaman budaya Indonesia di perpustakaan terdekat di daerah Anda atau melalui situs internet.

Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

Gappa dalam bukunya *Ade'allopiloping Bicaranna Pabbalue* yang ditulis pada abad ke-17, menyebutkan sambil berlayar mereka berdagang di pulau-pulau di Indonesia. Selain itu mereka juga membuat kerajinan rumah tangga seperti tenunan sarung.



Sumber: <http://images.google.co.id>

◀ **Gambar 1.34** Salah satu mata pencaharian masyarakat Bugis, yaitu bertani. Selain itu, mereka ada yang menjadi nelayan ataupun berdagang.

e. Sistem Kesenian

Rumah adat suku bangsa Bugis Makassar berupa panggung yang terdiri atas 3 bagian sebagai berikut.

- 1) *Kalle balla*: untuk tamu, tidur, dan makan.
- 2) *Pammakkang*: untuk menyimpan pusaka.
- 3) *Passiringang*: untuk menyimpan alat pertanian.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 1.35** Rumah adat suku bangsa Bugis.

f. Pakaian adat

Pakaian adat khas wanita Bugis Makassar adalah *baju bodo*. *Baju bodo* berupa kain sarung yang berwarna merah hati, biru, dan hijau.



Sumber: <http://images.google.co.id>

◀ **Gambar 1.36** Baju bodo adalah pakaian adat wanita Bugis Makassar.

9. Kebudayaan suku bangsa Asmat

a. Sistem Kepercayaan/Religi

Suku bangsa Asmat percaya bahwa nenek moyang mereka berasal dari patung. Dalam mitologi masyarakat Asmat, Dewa Fumeripits (Sang Pencipta) terdampar di pantai, namun nyawanya diselamatkan oleh sekelompok burung.

Dewa Fumeripits selanjutnya tinggal sendirian. Oleh karena itu, ia kemudian membangun sebuah rumah panjang yang diisi dengan patung manusia dan *tifa* (gendang).

Ajaibnya, patung tersebut berubah menjadi manusia dan menari-nari.

Suku bangsa Asmat juga mengenal adanya roh nenek moyang di sekitar lingkungannya. Adapun roh-roh tersebut, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Yi-Ow*: roh nenek moyang yang baik maka disimbolkan dengan upacara-upacara adat.
- 2) *Osbopon*: roh jahat yang membawa penyakit. Upacara-upacara besar yang dilakukan oleh suku bangsa Asmat sebagai berikut.
 - 1) *Mbismbu*: upacara pembuatan *mbis* (patung nenek moyang yang diukir).
 - 2) *Yentpokmbu*: upacara pembuatan rumah.
 - 3) *Mbipokkumbu*: upacara topeng.

b. *Sistem Kekerabatan*

Sistem kekerabatan masyarakat Asmat bersifat *monogami*, yaitu pernikahan satu pasang suami dengan istri. Namun sekitar 25% perkawinan-perkawinan masyarakat Asmat bersifat poligami. Semua klen dalam tiap masyarakat desa Asmat diklasifikasikan dalam dua golongan, masing-masing merupakan suatu kelompok.

c. *Sistem Politik*

Pemimpin Asmat memiliki derajat yang sama dengan warga-warga lain tetapi harus lebih pandai dan ahli dalam bidang tertentu. Biasanya seseorang yang menang perang akan diminta menjadi pemimpin.

Masyarakat Asmat juga mengenal struktur masyarakat atau *aipem*. Fungsi *aipem* adalah untuk meningkatkan kualitas dengan melakukan persaingan.

d. *Sistem Ekonomi*

Mata pencaharian masyarakat Asmat antara lain meramu sagu dan berburu binatang (babi hutan). Masyarakat Asmat yang tinggal di daerah hulu menanam pohon pada kebun-kebun mereka.

Pemerintah Indonesia memerhatikan pendidikan suku bangsa Asmat, yaitu melakukan kerja sama dengan organisasi penyiaran agama Katolik di Belanda dan Amerika. Selain itu, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Asmat, sagu dimanfaatkan sebagai komoditas ekspor.

e. *Sistem Kesenian*

Kesenian Asmat yang terkenal adalah ukir-ukiran yang terbuat dari kayu seperti patung, topeng, tifa, dan tombak. Selain itu juga alat-alat rumah tangga seperti kapak dari batu.

Praktik Antropologi
(Kecakapan Personal dan Akademik)

Suku bangsa Asmat terkenal dengan karya seni patungnya. Apa saja keistimewaan-keistimewaan dalam patung karya suku bangsa Asmat? Kumpulkan hasil tugas Anda kepada bapak/ibu guru.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.37 Pemimpin suku bangsa Asmat.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ Gambar 1.38 Berburu merupakan salah satu mata pencaharian suku bangsa Asmat.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997

◀ **Gambar 1.39** Patung hasil karya suku bangsa Asmat sangat terkenal sampai ke mancanegara sampai sekarang masih dilestarikan.

10. Kebudayaan suku bangsa Dani

a. Sistem Kepercayaan/Religi

Suku bangsa Dani tinggal di Lembah Baliem, Irian Jaya. Suku Dani lebih suka disebut suku bangsa Parim/suku bangsa Baliem. Suku bangsa Dani percaya pada roh, yaitu roh laki-laki (*Suangi Ayoka*) dan roh perempuan (*Suangi Hosile*).

Suku bangsa Dani mempercayai *atou*, yaitu kekuatan sakti yang berasal dari nenek moyang yang diturunkan kepada anak lelakinya. Kekuatan tersebut meliputi:

- 1) kekuatan menjaga kebun,
- 2) kekuatan menyembuhkan penyakit, dan
- 3) kekuatan menyuburkan tanah.

b. Sistem Kekerabatan

Kekerabatan masyarakat suku bangsa Dani bersifat *patrilineal*, pernikahan suku bangsa Dani bersifat poligami. Keluarga batih ini tinggal di satu satuan tempat tinggal yang disebut *silimo*. Berdasarkan mitologi, suku bangsa Dani berasal dari sepasang suami istri yang tinggal di Kampung Maina di Lembah Baliem.

c. Sistem Politik

Kepala suku besar disebut *ap kain*. Pemimpin suku disebut *watlangka*. Selain itu juga terdapat pemimpin pada bidang tertentu, sebagai berikut.

- 1) *Ap Menteg*: kepala perang.
- 2) *Ap Horeg*: kepala suku kesuburan.
- 3) *Ap Ubalik*: kepala suku adat.

Pemimpin dalam masyarakat Dani harus dapat menjadi panutan bagi rakyatnya. Oleh sebab itu pemimpin tersebut juga harus memiliki kemampuan, antara lain berdiplomasi, bercocok tanam, berburu, keberanian, dan ramah.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 1.40** Orang Dani.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik dan Personal)

Lakukan studi pustaka mengenai suku bangsa Dani. Carilah buku-buku di perpustakaan sekolah atau di daerah Anda. Fokuskan kajian Anda mengenai hasil-hasil kebudayaan suku bangsa Dani. Lengkapilah hasil tugas Anda dengan gambar-gambar kebudayaan tersebut. Tulislah hasil kerja Anda dalam bentuk laporan tertulis yang rapi. Lalu kumpulkan kepada bapak/ibu guru.

d. Sistem Ekonomi

Mata pencaharian suku bangsa Dani adalah bercocok tanam ubi kayu dan ubi jalar yang disebut *hipere*. Selain berkebun, mata pencaharian suku bangsa Dani adalah beternak babi. Babi dipelihara dalam kandang yang bernama *wamai*.

Bagi suku bangsa Dani, babi memiliki manfaat yang cukup banyak, antara lain dagingnya untuk dimakan, tulang-tulangnya untuk pisau dan hiasan, dan darahnya untuk perlengkapan upacara adat.

e. Sistem Kesenian dan kerajinan

Kesenian masyarakat suku bangsa Dani dapat dilihat dari cara membangun rumah dan beberapa bangunan suku bangsa Dani antara lain sebagai berikut.

- 1) *Honae*: merupakan rumah adat suku bangsa Dani. *Honae* berbentuk bulat dan atapnya berasal dari rumput kering.
- 2) *Ebeai*: rumah wanita, *ebe* artinya tubuh/pusat dan *ai* artinya rumah.
- 3) *Wamai* artinya kandang babi yang berbentuk persegi panjang dan disekat sebanyak jumlah *ebeai*.

Kerajinan masyarakat suku bangsa Dani antara lain *korok*: alat sejenis parang, *sege*: alat sejenis tugal untuk melubangi tanah, *moliage*: sejenis kapak batu dengan ujung dari besi, dan *wim*: busur panah. Peralatan-peralatan tersebut biasanya diberi hiasan atau diukir agar nampak indah.

Dari berbagai ragam budaya daerah berikut unsur-unsurnya yang merupakan identifikasi suku, adakah unsur-unsur kebudayaan asing yang terserap dalam kebudayaan bangsa Indonesia?

Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa kebudayaan bangsa berasal dari kebudayaan daerah dan unsur-unsur kebudayaan asing yang sifatnya positif, sebagai hasil seleksi yang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia, dapat diambil dan dimasukkan sebagai kebudayaan bangsa, sehingga kebudayaan bangsa Indonesia tidak serba asli dan tidak serba asing.



Sumber: *Ensiklopedi Populer Anak*, 1998

▲ Gambar 1.41 Penduduk suku bangsa Dani di pedalaman Papua membuat rumah berbentuk *honae*, yaitu bundar, tanpa jendela, dan atapnya berasal dari rumput kering.

B. Pengaruh Budaya Asing terhadap Budaya Lokal

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan pengaruh budaya asing terhadap budaya lokal.

Dalam hidupnya, manusia memiliki naluri untuk mengembangkan daerah kekuasaannya dengan melakukan migrasi atau perpindahan. Perpindahan tersebut berawal dari upaya manusia memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan mata pencahariannya. Proses migrasi ini membawa dampak terhadap proses penyebaran kebudayaan dari satu daerah ke daerah lain.

Dengan adanya migrasi (perpindahan manusia dari daerah satu ke daerah lain), maka terjadilah proses difusi, akulturasi, asimilasi, dan penetrasi budaya.

Menurut William A. Haviland, difusi adalah penyebaran kebiasaan atau sistem adat istiadat dari kebudayaan yang satu kepada kebudayaan yang lain. Menurut Koentjaraningrat, akulturasi adalah proses bertemunya dua budaya atau lebih di mana unsur-unsur budaya lama atau asli masih terlihat dan tidak hilang.

Menurut Koentjaraningrat, akulturasi adalah proses yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing, sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan asli.

Menurut Koentjaraningrat, asimilasi adalah proses sosial yang terjadi pada berbagai golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Selanjutnya sifat khas dari unsur-unsur kebudayaan masing-masing berubah menjadi kebudayaan campuran.

Adapun penetrasi kebudayaan adalah masuknya pengaruh kebudayaan asing yang sedemikian rupa, sehingga menimbulkan perubahan kebudayaan secara besar-besaran dalam waktu yang relatif singkat.

Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudra, memiliki peluang terjadinya proses interaksi sosial dari berbagai bangsa sekaligus membuka proses difusi atau penyebaran kebudayaan melalui jalur perdagangan, baik lokal maupun antarnegara. Melalui perdagangan inilah terjadi kontak kebudayaan antarsuku bangsa, baik suku-suku bangsa yang ada di Indonesia maupun dari mancanegara.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 1.42** Interaksi antarsuku bangsa dalam perdagangan, membuka terjalannya proses penyebaran kebudayaan. Melalui perdagangan laut inilah awal proses penyebaran kebudayaan asing masuk ke Indonesia.

Perpindahan unsur-unsur kebudayaan dapat terjadi tanpa disertai adanya proses perpindahan kelompok manusia atau bangsa-bangsa dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal itu dapat terjadi dalam proses perdagangan ataupun pelayaran, di mana para pedagang selain melakukan transaksi dagang, juga memperkenalkan kebudayaan bangsa mereka. Demikian pula yang dilakukan para penyebar agama. Agama Islam misalnya, masuk ke Indonesia dibawa oleh pedagang dari Gujarat, Arab, dan Persia.

Proses penyebaran kebudayaan didominasi melalui jalur perdagangan laut, maka dari itu penduduk di daerah pesisir memiliki kebudayaan campuran. Pengaruh kebudayaan asing yang dibawa kaum pedagang ataupun pelaut banyak memengaruhi pola kebudayaan masyarakat pribumi yang tinggal di daerah pesisir atau di sekitar pelabuhan tempat mendaratnya pedagang asing.

Pengaruh kebudayaan asing terhadap kebudayaan lokal secara umum dapat dijumpai dalam bentuk sebagai berikut.

1. Sistem Religi

Bergesernya sistem religi yang berakar pada kepercayaan tradisional menuju sistem religi yang berlandaskan ajaran agama, merupakan contoh konkret adanya pengaruh kebudayaan asing terhadap kebudayaan lokal. Bangsa Indonesia pada awalnya menganut sistem kepercayaan kepada roh-roh leluhur maupun kekuatan gaib yang diwariskan secara turun temurun. Namun, kini telah terkikis dengan adanya ajaran agama yang menekankan kepada satu tujuan penyembahan yakni Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun demikian bukan berarti sistem religi tradisional yang merupakan kebudayaan asli bangsa Indonesia telah punah. Hal ini tampak dalam bentuk upacara adat tradisional yang telah mengalami penyesuaian dengan sistem religi yang berdasarkan agama. Misal: upacara sedekah laut, upacara sekaten, dan upacara yaqowiyu, merupakan bentuk-bentuk kebudayaan yang menggabungkan unsur religi tradisional dengan agama.

2. Sistem Pengetahuan

Setiap suku bangsa memiliki sistem pengetahuan yang membentuk unsur kebudayaan lokal. Sebelum unsur pengetahuan kebudayaan asing memengaruhi kebudayaan

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik, Sosial, dan Personal)

Lakukan kunjungan ke suatu daerah di dekat Anda. Amatilah mengenai kemungkinan masuknya unsur-unsur asing. Bagaimana pengaruhnya terhadap budaya masyarakat di daerah tersebut? Analisislah melalui pendekatan antropologi, lalu buatlah laporan dari hasil pengamatan Anda. Presentasikan di depan kelas.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ **Gambar 1.43** Bagi masyarakat Surakarta dan Jogjakarta, sekatenan merupakan bentuk kebudayaan asli suku bangsa Jawa yang telah dipadukan dengan nuansa kebudayaan Islam.

lokal, nenek moyang kita telah mengenal pengetahuan tentang kemaritiman, gejala alam, perubahan musim, berburu, bercocok tanam sampai kepada pengetahuan tentang pengobatan tradisional. Masuknya kebudayaan asing dengan membawa bentuk sistem pengetahuan yang lebih modern telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap keadaan alam sekitarnya. Pengetahuan tradisional yang cenderung berlandaskan pada kemampuan *intuitif* yang *irasional* berubah ke pola pemikiran yang lebih *rasional*. Misal: penemuan obat-obatan tradisional merupakan bentuk pengembangan pengetahuan tradisional terhadap khasiat tumbuhan yang dipadukan dengan pengetahuan modern (ilmu farmasi), sehingga menghasilkan obat yang alami dan bebas dari bahan kimia.

Demikian halnya pengaruh kebudayaan asing di bidang pengetahuan yang berkaitan dengan cara bercocok tanam, telah mengubah pola kehidupan petani tradisional menjadi lebih produktif.

3. Sistem Teknologi

Teknologi merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berkaitan dengan peralatan yang dipergunakan manusia untuk mengubah keadaan sekitarnya maupun keadaan dirinya demi terpenuhinya kebutuhan hidup. Sistem teknologi tradisional yang menjadi unsur kebudayaan lokal menyangkut tentang:

- a. alat-alat produksi;
- b. senjata;
- c. wadah;
- d. alat untuk menyalakan api;
- e. makanan dan minuman;
- f. pakaian dan perhiasan;
- g. tempat berlindung atau rumah;
- h. alat-alat transportasi.

Masuknya kebudayaan asing banyak memengaruhi teknologi tradisional yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan manusia.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 1.44** Penemuan obat-obatan tradisional merupakan bentuk pengembangan pengetahuan tradisional terhadap khasiat tumbuhan yang dipadukan dengan pengetahuan modern sehingga menghasilkan obat alami yang bebas dari bahan kimia.



Sumber: *Negara dan Bangsa*, 1998

▲ **Gambar 1.45** Mekanisasi dalam pertanian, telah menggeser peralatan tradisional dengan alat modern dalam pengolahan tanah. Hal itu membawa dampak terhadap peningkatan produksi pertanian.

4. Sistem Kesenian

Dari waktu ke waktu kesenian tradisional sebagai salah satu unsur kebudayaan lokal mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya terutama para generasi muda. Masuknya kesenian mancanegara yang dirasa lebih menarik dan mewakili jiwa muda, banyak menggeser ruang gerak kesenian tradisional. Salah satu upaya untuk mempertahankan kesenian tradisional agar tetap lestari adalah dengan memadukan unsur-unsur kebudayaan asing ke dalam kesenian tradisional tersebut. Misal: kesenian musik campur sari, merupakan bentuk kesenian yang memadukan unsur-unsur kesenian tradisional dengan unsur-unsur kesenian modern. Pementasan seni pertunjukan tradisional, seperti: lenong dan wayang kulit, banyak menyisipkan unsur-unsur kesenian modern untuk menarik penonton khususnya kalangan anak muda.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.46 Lenong merupakan kesenian tradisional yang menyisipkan unsur-unsur kesenian modern.

5. Bahasa

Bahasa merupakan sistem perlambang dalam komunikasi. Salah satu ciri suatu suku bangsa adalah memiliki bahasa daerah yang merupakan bahasa komunikasi antarwarga dalam kelompok suku bangsa yang bersangkutan.

Pengaruh kebudayaan asing terhadap perkembangan bahasa daerah sangatlah besar. Terutama di daerah pesisir, di mana penduduknya banyak berinteraksi dengan suku bangsa lain (asing) yang memiliki komposisi bahasa yang berbeda dengan komposisi bahasa induknya. Misal: bahasa Jawa yang diterapkan di daerah pesisir berbeda dengan bahasa Jawa yang ada di daerah pedalaman.

Secara umum, pengaruh kebudayaan asing khususnya dalam bahasa, bukan menghilangkan bahasa lokal, namun justru memperkaya perbendaharaan kata dalam bahasa lokal tersebut. Banyak kata-kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata-kata bahasa asing yang telah diserap menjadi kosakata bahasa Indonesia.

Praktik Antropologi (Kecakapan Personal dan Sosial)

Diskusikanlah dengan rekan Anda mengenai kata-kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa asing dan telah menjadi kosakata bahasa Indonesia.

Presentasikan hasil diskusi Anda dalam diskusi kelas.

C. Hubungan Antarbudaya Lokal di Indonesia

Bangsa Indonesia merupakan kesatuan dari bangsa yang majemuk, artinya bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dengan berbagai kebudayaan. Menurut hasil penelitian Van Vollenhoven, aneka ragam suku bangsa yang bermukim di wilayah Indonesia diklasifikasikan berdasarkan sistem lingkaran-lingkaran hukum adat yang meliputi 19 daerah, sebagai berikut.

1. Aceh
2. Gayo - Alas dan Batak, Nias, dan Batu
3. Minangkabau dan Mentawai
4. Sumatra Selatan dan Enggano
5. Melayu
6. Bangka dan Belitung
7. Kalimantan
8. Sangir Talaud
9. Gorontalo
10. Sulawesi Selatan
11. Toraja
12. Ternate
13. Ambon-Maluku dan Kepulauan Barat Daya
14. Irian
15. Timor
16. Bali dan Lombok
17. Jawa Tengah dan Jawa Timur
18. Surakarta dan Jogjakarta
19. Jawa Barat

Masing-masing kelompok yang terangkum dalam lingkaran hukum adat tersebut menurut Van Vollenhoven memiliki pola kebudayaan yang khas. Dengan demikian ada beberapa suku bangsa yang memiliki kesamaan kebudayaan, sehingga dianggap menjadi satu kelompok, meskipun secara geografis mereka terpisah. Misal: dalam klasifikasi tersebut kebudayaan Gayo-Alas, Batak, Nias, dan Batu dianggap sebagai satu kelompok yang sama. Demikian pula Ambon, Maluku, dan Kepulauan Barat Daya dianggap satu kelompok. Pengelompokan beberapa suku bangsa yang dianggap memiliki pola kebudayaan yang sama tersebut, menunjukkan adanya interaksi sosial yang sangat erat antara kelompok masyarakat yang berbeda suku bangsa dalam jangka waktu yang sangat lama secara terus menerus, sehingga membentuk karakter pola kebudayaan yang sama.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan hubungan antarbudaya lokal di Indonesia.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.47 Van Vollenhoven.

Adanya pengelompokan suku bangsa tersebut menunjukkan bahwa antara suku bangsa yang satu dan lainnya telah terjalin hubungan sosial yang erat, sehingga terjadi proses asimilasi yang menghilangkan perbedaan unsur-unsur kebudayaan yang ada.

Hubungan antara suku bangsa yang tercermin dalam bentuk hubungan kebudayaan lokal dapat kita temukan dalam bentuk unsur-unsur kebudayaan berikut ini.

1. Bahasa

Hubungan antara kebudayaan lokal, tercermin dalam bentuk persebaran bahasa daerah, sebagai bentuk persebaran unsur kebudayaan lokal. Hal itu sebagai dampak interaksi sosial antara kelompok masyarakat yang berbeda kebudayaan. Misal: penduduk suku bangsa Jawa yang tinggal berbatasan dengan wilayah suku bangsa Sunda (Jawa Barat) antara lain Cilacap dan Brebes, memiliki ragam bahasa yang merupakan perpaduan antara bahasa Jawa dan Sunda. Demikian halnya penduduk suku bangsa Jawa yang berbatasan dengan wilayah Madura, memiliki ragam bahasa yang menunjukkan perpaduan antara bahasa Jawa dan Madura. Perpaduan bahasa tersebut tercermin dalam bentuk logat atau dialek. Dialek bahasa Jawa penduduk Brebes berbeda dengan dialek bahasa Jawa penduduk Semarang, berbeda dengan penduduk Solo, dan berbeda pula dengan penduduk Surabaya, meskipun mereka sama-sama menggunakan bahasa Jawa.

Di era kehidupan sekarang ini, khususnya di kalangan remaja, pemakaian dialek bahasa Betawi seperti *gue* (saya), *lu* (kamu), *udah* (sudah), *bantuin dong* (tolong dibantu), dan sebagainya menyebar hampir ke seluruh wilayah di Indonesia, khususnya di lingkungan remaja perkotaan. Hal ini berkaitan erat dengan proses urbanisasi yang menjadikan ibukota sebagai tujuan utama kaum urban.

2. Sistem Kesenian

Hubungan yang terjalin antarkebudayaan lokal dapat terlihat pada unsur kesenian. Jalinan interaksi sosial antarsuku bangsa, biasa terjadi melalui kegiatan ekspansi, migrasi maupun perdagangan. Misal: perkembangan seni pertunjukan wayang, tidak hanya terbatas di lingkungan masyarakat Jawa saja, melainkan dapat dijumpai pada masyarakat Sunda dan Bali meskipun berbeda jenisnya.

Demikian halnya dengan tari topeng. Perkembangan tari topeng dapat dijumpai dalam kebudayaan masyarakat Betawi, Sunda, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali.

Praktik Antropologi (Kecakapan Personal dan Sosial)

Lakukan pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di sekitar Anda. Adakah unsur-unsur bahasa dari daerah lain yang digunakan oleh masyarakat tersebut? Jika ada berikan contoh-contohnya. Bandingkan hasil pengamatan Anda dengan hasil pengamatan teman Anda.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ **Gambar 1.48** Wayang kulit, merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional Jawa, sedangkan wayang golek merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional Sunda. Kedua jenis wayang tersebut meskipun berbeda medianya, namun sama-sama mengangkat kisah Ramayana dan Mahabharata.

3. Sistem Teknologi

Meningkatnya peradaban suatu suku bangsa sekaligus menandai proses perubahan kebudayaan lokal. Pola kehidupan masyarakat yang dinilai lebih maju berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang tingkat peradabannya masih sederhana. Melalui proses migrasi maupun interaksi perdagangan, telah terjadi saling memengaruhi terhadap kebudayaan lokal. Misal: kehidupan suku terasing yang hidup di pedalaman akhirnya akan mampu menyesuaikan dengan pola kehidupan masyarakat luar yang lebih modern, setelah mereka membuka diri menjalin interaksi sosial dengan masyarakat luar. Di bidang teknologi, penyesuaian tersebut dapat berupa: alat rumah tangga dan pakaian.

D. Potensi Keberagaman Budaya dalam Masyarakat

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan masing-masing memiliki berbagai macam budaya yang berbeda. Kebudayaan yang dikembangkan di daerah dinamakan kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah merupakan bagian-bagian dari kebudayaan nasional. Contoh: bahasa dan sastra Indonesia, bendera Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, termasuk kebudayaan nasional.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat melakukan pengamatan terhadap potensi-potensi budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Manifestasi budaya nasional dapat kita saksikan dari cara berpakaian, cara berbahasa, cara berperilaku, dan dari peralatan materi atau artefak yang dimiliki bangsa Indonesia.

1. Pakaian

Kebaya yang dipakai wanita-wanita Indonesia merupakan salah satu contoh wujud budaya nasional. Penggunaannya tidak terbatas pada suku, kalangan atau golongan tertentu saja.

Jenis pakaian lain yang mempunyai sifat seperti kebaya ini adalah pakaian bermotif batik. Pakaian batik ini bahkan sudah menjadi simbol yang membedakan orang Indonesia dengan orang non-Indonesia.



Sumber: <http://images.google.co.id>

◀ **Gambar 1.49**
Baju batik menjadi sebuah simbol bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa non-Indonesia.

2. Bahasa

Bahasa Indonesia merupakan wujud budaya nasional. Sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia berfungsi sebagai berikut.

- a. Lambang kebangsaan nasional.
- b. Lambang identitas nasional.
- c. Alat pemersatu berbagai suku bangsa.
- d. Alat penghubung antardaerah dan antarbudaya.

3. Perilaku

Perilaku yang dikenal bangsa asing sebagai budaya nasional Indonesia antara lain sebagai berikut.

- a. Gotong royong.
- b. Musyawarah untuk mufakat.
- c. Ramah tamah.
- d. Toleransi dan hormat menghormati.

4. Peralatan

Banyak sekali peralatan materi atau arsitek yang menjadi kebanggaan nasional. Misalnya: Candi Borobudur, Prambanan, Mendut, dan Panataran.

Kebudayaan daerah di samping mempunyai ciri-ciri umum (misal: pakaian, rumah, perumahan, bahasa, perkawinan, dan lain-lain) terdapat pula ciri-ciri khusus yang menyertainya, misalnya kesenian daerah. Kesenian daerah merupakan hal yang penting dalam mewujudkan kebudayaan nasional, karena kebudayaan nasional merupakan hasil dari berbagai kebudayaan di daerah. Oleh



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 1.50** Borobudur merupakan hasil budaya yang termasuk salah satu kebanggaan nasional.

karena itu, proses perwujudan kebudayaan nasional perlu diintegrasikan dari unsur-unsur kebudayaan daerah. Dalam hal ini kebudayaan daerah berperan memperkaya kebudayaan nasional. Maka dari itu pihak-pihak yang bergerak dalam bidang kebudayaan daerah harus mengarahkan tujuannya pada dua hal, sebagai berikut.

1. Mengupayakan agar kebudayaan daerah itu menjadi identitas dan kebanggaan masyarakat dari daerah pendukungnya, sehingga berfungsi dan bermanfaat di daerah.
2. Mengupayakan agar unsur-unsur kebudayaan daerah itu dijadikan bahan untuk dijadikan kebudayaan nasional, sehingga berfungsi dan terasa manfaatnya secara nasional.

Hingga saat ini masih banyak kalangan yang mempertanyakan apa benar kebudayaan nasional itu ada. Mereka beranggapan bahwa kebudayaan yang ada pada masyarakat kita dikembangkan oleh masyarakat di daerah-daerah.

Kebudayaan nasional itu memang ada. Dalam UUD 1945 pasal 32 disebutkan pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Pasal 32 UUD 1945 tersebut mengandung makna bahwa kebudayaan nasional itu ada dan pemerintah harus memajukannya. Mengapa harus dimajukan? Sebab kebudayaan nasional adalah identitas kita sebagai suatu bangsa, sehingga perlu kita kembangkan. Untuk itu pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat memajukan kebudayaan nasional tersebut.

Praktik Antropologi
(Apresiasi terhadap
Keragaman Suku
Bangsa)

Negara Indonesia merupakan negara yang multietnis dan multikultural. Seluruh bangsa yang tinggal dari Sabang sampai Merauke adalah saudara. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Berikan pendapat Anda, usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan untuk memelihara persatuan, kesatuan, dan kepentingan seluruh bangsa Indonesia?

Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ **Gambar 1.51** Kebudayaan yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia merupakan potensi budaya nasional.

Kebudayaan nasional atau kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha seluruh rakyat Indonesia. Kebudayaan lama dan asli yang telah ada di daerah-daerah seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Di samping itu, pengaruh-pengaruh yang positif dari kebudayaan asing yang dapat memperkaya kebudayaan nasional, kita pandang sebagai kebudayaan nasional juga.

Dengan demikian menurut Undang-Undang Dasar 1945 bahwa kebudayaan nasional berasal dari kebudayaan daerah dan unsur-unsur kebudayaan asing yang sifatnya positif sebagai hasil seleksi dengan mengambil unsur-unsur yang diperlukan untuk pembangunan nasional. Maka tepatlah jika dikatakan bahwa kebudayaan nasional itu **“tidak serba asli dan tidak serba asing”**.

Contoh:

Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional. Bahasa Indonesia berkembang dari bahasa Melayu (asli) dan unsur-unsur serapan dari bahasa-bahasa asing (Inggris, Belanda, Arab, India). Sebagai unsur kebudayaan nasional bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antarsuku bangsa, sehingga bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa. Dalam UUD 1945 ditegaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa negara.

Sekalipun kita mengakui bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, namun bahasa-bahasa yang ada di daerah-daerah (bahasa daerah) tetap hidup. Pada Permusyawaratan Peragaman Indonesia yang diselenggarakan di Kota Solo pada tahun 1935 terdapat sejumlah tokoh yang berbicara mengenai kebudayaan nasional, di antaranya Sutan Takdir Alisyahbana dan Poerbatjaraka. Keduanya membuat semacam kompromi, yaitu dengan mengusulkan pada kebudayaan Indonesia.

Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan yang memiliki inti (kultur), sedangkan kulit bersifat peradaban barat.

Seorang ahli Antropologi Indonesia Koentjaraningrat menjelaskan mengenai fungsi kebudayaan nasional sebagai berikut.

1. Kebudayaan nasional merupakan suatu sistem gagasan dan perlambang yang memberikan identitas kepada warga negara Indonesia.
2. Kebudayaan Indonesia merupakan suatu sistem gagasan dan perlambang yang dapat dijadikan atau dipakai oleh semua warga negara Indonesia yang bhinneka untuk saling berkenalan. Dengan demikian dapat memperkuat kesetiakawanan dan solidaritas.

Praktik Antropologi
(Apresiasi terhadap
Keanekaragaman
Budaya)

Kerjakan di buku tugas
Anda.

1. Bagaimana pendapat Anda dengan adanya sikap fanatik terhadap kebudayaan sendiri yang berlebihan? Jelaskan pendapat Anda.
2. Selain bahasa Indonesia, pakaian batik, dan bendera merah putih, contoh apa lagi yang dapat digunakan sebagai simbol budaya nasional?

Kumpulkan hasil kerja
Anda kepada bapak/ibu
guru.

Lebih lanjut Koentjaraningrat menjelaskan bahwa suatu unsur kebudayaan dapat berfungsi menjadi unsur kebudayaan nasional, jika memiliki tiga syarat sebagai berikut.

1. Hasil karya rakyat Indonesia atau hasil karya zaman lampau yang berasal dari daerah-daerah yang sekarang termasuk wilayah Indonesia.
2. Hasil karya rakyat Indonesia dengan tema pikirannya harus mengandung ciri-ciri khas Indonesia.
3. Hasil karya rakyat Indonesia yang menjadi kebanggaan banyak orang dan oleh karena itu mereka mengidentifikasikan dirinya pada unsur-unsur kebudayaan tersebut.
4. Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap keberagaman budaya.

E. Pemecahan Permasalahan Akibat Keberagaman Budaya

Dalam kehidupan masyarakat dapat ditemukan adanya dua macam persoalan, yaitu:

1. masalah masyarakat (*scientific or social problems*) adalah permasalahan yang menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat.
2. problema sosial (*ameliorative or social problems*) adalah permasalahan yang berkaitan dengan gejala-gejala abnormal masyarakat dengan maksud untuk memperbaiki atau bahkan untuk menghilangkannya.

Namun pada prinsipnya masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Kriteria utama suatu masalah sosial adalah tidak adanya kesesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan serta tindakan-tindakan sosial. Unsur utama dari masalah sosial adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi nyata dalam kehidupan.

Adapun beberapa masalah sosial yang dihadapi masyarakat pada umumnya sebagai berikut.

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga secara wajar/ layak, yang disebabkan oleh penghasilan kecil/sedikit. Misalnya: makan tidak bisa tiga kali sehari dengan gizi yang cukup dan tidak mampu membiayai sekolah anak-anaknya.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.52 Kemiskinan termasuk salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan pemecahan permasalahan akibat keberagaman budaya.

2. Kejahatan

Kejahatan merupakan perilaku melawan hukum atau norma yang berlaku untuk memperoleh keuntungan bagi diri atau kelompoknya. Dalam kehidupan modern ditemukan adanya gejala "*white collar crime*" atau "kejahatan kerah putih", suatu bentuk kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang berduit untuk melawan hukum. Misal: melakukan penyuapan, manipulasi data untuk menghindari pajak, dan korupsi.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.53 Perampokan termasuk tindakan yang melawan hukum.

3. Disorganisasi keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit, karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan peranan sosialnya. Disorganisasi keluarga dapat berupa: perceraian, hilangnya komunikasi antaranggota keluarga, hubungan di luar perkawinan, perselingkuhan, dan krisis keluarga.

4. Masalah generasi muda dalam masyarakat modern

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai dengan keinginan untuk melawan dan sikap yang apatis. Masalah generasi muda muncul karena kurangnya penanaman nilai-nilai sosial oleh orang tua, munculnya organisasi-organisasi pemuda informal yang perilakunya tidak disukai para orang tua dan munculnya usaha dari generasi muda untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat yang disesuaikan dengan nilai-nilai kaum muda.

5. Peperangan

Masalah peperangan berbeda dengan masalah sosial lainnya karena menyangkut beberapa masyarakat sekaligus, sehingga memerlukan kerjasama internasional untuk penyelesaiannya. Peperangan menyebabkan disorganisasi dalam pelbagai aspek kemasyarakatan, baik bagi negara yang keluar sebagai pemenang ataupun negara yang menderita kekalahan.

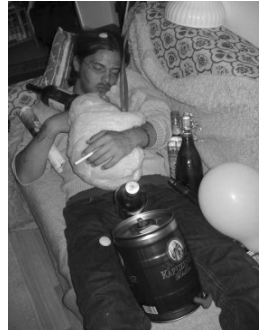


Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.54 Peperangan sebagai penyebab disorganisasi dalam pelbagai aspek kemasyarakatan baik bagi negara pemenang ataupun negara yang menderita kekalahan.

6. Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat

Bentuk pelanggaran terhadap norma masyarakat yang menimbulkan permasalahan sosial antara lain dalam bentuk: pelacuran (*prostitusi*), kenakalan anak (*delinquency*), alkoholisme, homoseksualitas, maupun bentuk perilaku menyimpang lainnya.



Sumber: <http://images.google.co.id>

◀ **Gambar 1.55** Minum-minuman keras merupakan bentuk pelanggaran terhadap norma masyarakat.

7. Masalah kependudukan

Penduduk bagi suatu negara merupakan modal dasar pembangunan, karena penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan. Negara bertanggung jawab terhadap pemenuhan kesejahteraan penduduk. Negara akan mengalami kendala yang besar manakala jumlah penduduk yang meningkat pesat tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 1.56** Jumlah penduduk yang besar akan menjadi kendala jika tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi.

8. Masalah lingkungan hidup

Modernisasi merupakan upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi penduduk, namun dampak negatif dari modernisasi adalah terjadinya pencemaran lingkungan alam yang mengakibatkan rusaknya lingkungan.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 1.57** Pencemaran merupakan salah satu dampak dari modernisasi.

9. Birokrasi

Birokrasi adalah suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus menerus demi tercapainya tujuan tertentu. Birokrasi merupakan organisasi yang bersifat *hirarkis* yang ditetapkan secara rasional untuk mengkoordinasikan pekerjaan orang-orang demi kepentingan pelaksanaan tugas-tugas administratif.

Menurut pandangan Max Weber, birokrasi paling sedikit mencakup lima unsur, yaitu:

- organisasi;
- pengerahan tenaga;
- sifat yang teratur;
- bersifat terus menerus;
- mempunyai tujuan.

Jika dilihat pada pembagian kekuasaan maka di dalam suatu organisasi terdapat:

- a. penguasa dan mereka yang dikuasai;
- b. hirarki, yaitu urutan kekuasaan secara vertikal atau bertingkat dari atas ke bawah;
- c. ada pembagian tugas horizontal, yaitu pembagian tugas antara beberapa bagian, di mana bagian-bagian tersebut mempunyai kekuasaan dan wewenang yang setingkat atau sederajat;
- d. ada suatu kelompok sosial.

Berkaitan dengan keberagaman kebudayaan dalam kehidupan masyarakat majemuk, terdapat berbagai permasalahan, antara lain sebagai berikut.

1. Etnosentrisme

Masalah besar yang melekat pada pluralisme kebudayaan adalah konsep etnosentrisme, yaitu kepercayaan bahwa kebudayaan sendiri lebih baik daripada semua kebudayaan lain. Menurut Melville Herkovits, setiap kebudayaan yang melembagakan etnosentrisme akhirnya mendasarkan kebijaksanaannya atas keadaan *psikokultural* yang tidak *riil*. Salah satu contoh bentuk etnosentrisme yang paling mengesankan dalam sejarah kehidupan manusia modern adalah Nazi Jerman. Orang Jerman di bawah Hitler menganggap dirinya sebagai ras terpilih yang ditakdirkan untuk memerintah dunia. Mereka ingin menanamkan kebudayaan mereka, yakni: kesenian, politik, teknologi, bahasa, dan agama mereka di negara-negara yang mereka taklukkan.

Pada prinsipnya sikap etnosentrisme memiliki kecenderungan destruktif terhadap kebudayaan-kebudayaan lain, sehingga mengakibatkan disintegrasi dan disorganisasi dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

2. Anomie

Anomie adalah suatu gejala sosial yang sangat unik sebagai akibat adanya perubahan sosial-budaya yang selalu bergantian, sementara itu sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat seolah kehilangan pedoman untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dalam sejarah kehidupan manusia, setiap pergantian pola kepemimpinan suatu kelompok masyarakat atau negara akan terjadi gejala yang cenderung bersifat anarkhis. Keruntuhan rezim Saddam Hussein di Irak menyebabkan terjadinya

MOTIVASI

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Kerukunan antar-bangsa dengan budaya yang berbeda-beda sangat penting sekali. Kemukakan ide/gagasan Anda mengenai cara-cara untuk meningkatkan solidaritas antarbudaya di Indonesia. Kumpulkan ide/gagasan Anda kepada bapak/ibu guru untuk dibahas dalam diskusi kelas.

kerusuhan, penjarahan, dan tindak kekerasan di seluruh penjuru Irak. Anomie terjadi sebagai dampak negatif terjadinya perubahan kebudayaan yang bersifat frontal.

3. Cultural lag

Proses penyebaran kebudayaan asing tidak selalu berlangsung serentak, melainkan kadang hanya sepotong-sepotong, sehingga menimbulkan suatu bentuk ketimpangan kebudayaan atau *cultural lag*.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan bentuk perubahan kebudayaan yang berasal dari proses difusi atau penyebaran kebudayaan yang tidak disertai dengan penyesuaian sikap mental yang selaras dengan perubahan kebudayaan, akan mengakibatkan ketertinggalan budaya atau ketimpangan budaya. Dalam kehidupan masyarakat luas tampak nyata bahwa modernisasi yang terwujud dalam bentuk kebudayaan *materiil* tidak diimbangi dengan kemajuan kebudayaan *immateriil*. Contoh: banyak pesawat telepon umum yang tidak berfungsi karena ulah tangan jahil. Salah satu contoh konkret adanya ketimpangan budaya di tengah masyarakat, di mana masyarakat mau menerima hasil teknologi maju tanpa diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang perlunya perawatan terhadap benda-benda teknologi modern tersebut.

Menurut William F. Ogburn, banyak permasalahan yang disebabkan oleh ketidakmampuan manusia menyesuaikan diri dengan problema yang terus menerus muncul dalam kebudayaan dan lembaga-lembaganya. Suatu ketertinggalan (*lag*) juga terjadi apabila laju perubahan dari dua atau lebih unsur-unsur kebudayaan yang mempunyai korelasi tidak sebanding, sehingga unsur yang satu tertinggal oleh unsur lainnya. Terutama dalam hal kebudayaan *materiil* dengan kebudayaan *nonmateriil*.

4. Mestizo culture

Mestizo culture, yaitu suatu proses percampuran unsur kebudayaan yang satu dengan unsur kebudayaan lain yang mempunyai simbol dan sifat berbeda. Ciri yang tampak dari perubahan ini yaitu sifat formalismenya yang hanya dapat meniru bentuknya tanpa mengetahui arti sesungguhnya. Contoh: peningkatan pola pamer kekayaan akibat dari iklan atau promosi yang ditawarkan.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik dan Sosial)

Lakukan pengamatan terhadap kehidupan masyarakat di sekitar Anda. Adakah gejala-gejala *cultural lag* akibat majunya teknologi masa kini? Buatlah laporan tertulis mengenai hasil pengamatan Anda. Lalu kumpulkan kepada bapak/ibu guru.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.58 Telepon umum yang tidak berfungsi karena tangan jahil.

Kondisi psikologis yang terkait dalam gejala *mestizo culture* adalah munculnya kecemasan dan ketidakpuasan seseorang terhadap apa yang telah dimilikinya. Kondisi semacam ini merupakan sasaran empuk bagi produsen benda-benda konsumsi yang terus menerus menawarkan produk terbarunya setiap saat. Kondisi demikian ini memudahkan munculnya disintegrasi sosial akibat adanya kesenjangan antara masyarakat kelas bawah, kelas menengah, dan kelas atas.

5. Rejection (penolakan)

Proses perubahan kebudayaan yang berlangsung terlalu cepat sering menimbulkan penolakan dari sejumlah besar anggota masyarakat, khususnya dari kalangan generasi tua atau kelompok konservatif yang masih sangat memegang teguh adat istiadat tradisional. Akulturasi dalam tingkat tertentu besar kemungkinannya akan timbul pemberontakan dan revolusi, contohnya terjadinya Revolusi Kuba dan Revolusi Merah di Cina.

Penerapan program keluarga berencana di Indonesia pada awalnya mendapatkan banyak tantangan. Kalangan tertentu banyak menentang program keluarga berencana sebagai suatu perilaku menyimpang yang melawan kodrat. Namun dalam perkembangan lebih lanjut program keluarga berencana diterima sebagai salah satu alternatif terbaik untuk mengatasi laju kepadatan penduduk.

Berbagai usaha telah dilakukan manusia untuk mengatasi berbagai masalah sosial. Berbagai analisis dan metode telah diterapkan, namun permasalahan selalu ada. Metode yang dipergunakan dalam pemecahan masalah sosial ada yang bersifat preventif dan ada pula yang bersifat represif.

Metode pemecahan masalah yang bersifat preventif lebih sulit diterapkan karena harus didasarkan pada penelitian yang mendalam terhadap sebab-sebab terjadinya masalah sosial. Adapun metode represif lebih banyak dilaksanakan, yaitu dengan cara mengambil suatu tindakan untuk mengatasi munculnya gejala permasalahan. Di dalam mengatasi masalah sosial tidak perlu semata-mata melihat aspek sosiologis tetapi juga aspek-aspek lainnya. Dengan demikian digunakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan pada khususnya untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 1.59** Penerapan program keluarga berencana pada awalnya mendapatkan banyak tantangan. Namun dalam perkembangannya diterima sebagai salah satu alternatif terbaik untuk mengatasi laju kepadatan penduduk.

Berkaitan dengan masalah disorganisasi sebagai akibat adanya perubahan kebudayaan yang berlangsung secara terus menerus, salah satu usaha untuk mengatasi masalah disorganisasi adalah dengan mengadakan suatu perencanaan sosial (*social planning*) yang baik. Untuk mengadakan perencanaan sosial yang baik terlebih dahulu harus ditelaah masalah-masalah sosial yang sedang dihadapi masyarakat.

Perencanaan sosial (*social planning*) menjadi ciri umum bagi masyarakat yang sedang mengalami perubahan atau perkembangan. Menurut pandangan sosiologi, suatu perencanaan sosial harus didasarkan pada pengertian tentang bagaimana kebudayaan berkembang dari taraf yang rendah ke taraf yang modern dan kompleks. Di samping itu harus ada pengertian terhadap hubungan manusia dengan alam sekitar, hubungan antara golongan-golongan dalam masyarakat, dan pengaruh-pengaruh penemuan baru terhadap masyarakat dan kebudayaan.

Suatu perencanaan sosial harus didasarkan pada spekulasi atau cita-cita pada keadaan yang sempurna. Perencanaan sosial dari sudut sosiologi merupakan alat untuk mendapatkan perkembangan sosial, yaitu dengan jalan menguasai serta memanfaatkan kekuatan alam dan sosial serta menciptakan tata tertib sosial.

Perencanaan sosial juga bertujuan untuk menghilangkan atau membatasi keterbelakangan unsur-unsur kebudayaan material atau teknologi. Suatu gejala dewasa ini adalah timbulnya masalah sosial yang disebabkan oleh keterbelakangan di bidang teknologi. Beberapa bentuk permasalahan yang berkaitan dengan penyalahgunaan sumber-sumber alam, demoralisasi kehidupan keluarga, angka kejahatan yang tinggi, dan sakit jiwa, merupakan akibat dari keterbelakangan di bidang teknologi.

Hal pertama yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyesuaikan lembaga-lembaga kemasyarakatan dengan kondisi-kondisi kemajuan serta perkembangan teknologi yang ada. Sesudah hal itu diatasi barulah mengatasi permasalahan-permasalahan yang mengganggu masyarakat.

Penyesuaian terhadap kehidupan yang berkembang bergantung pada adanya suatu pengertian mengenai bekerjanya masyarakat. Menurut George A LUDENBERG, ketidakmampuan memecahkan masalah disebabkan oleh:

1. kurangnya pengertian terhadap sifat hakikat masyarakat dan kekuatan-kekuatan yang membentuk hubungan antarmanusia;

Praktik Antropologi
(Kecakapan Sosial dan Personal)

Lakukan pengamatan terhadap kondisi sosial-budaya masyarakat di sekitar Anda. Adakah penolakan-penolakan dari masyarakat terhadap masuknya budaya-budaya baru? Buatlah laporan tertulis dari hasil pengamatan Anda, lalu kumpulkan kepada bapak/ibu guru.

2. kepercayaan bahwa masalah sosial dapat diatasi dengan adanya keinginan untuk memecahkan permasalahan tersebut tanpa mengadakan penelitian-penelitian yang mendalam dan objektif.

Menurut Ludenberg, kesukaran yang utama terletak pada kepercayaan umum bahwa hubungan-hubungan sosial tidak tunduk pada penelitian ilmiah. Juga karena masyarakat percaya bahwa pemecahan-pemecahan masalah sosial telah diketahui dan tinggal diterapkan saja. Kepercayaan tersebut merupakan anggapan yang keliru, karena setiap masalah sosial harus diteliti agar diketahui faktor-faktornya supaya diketemukan cara-cara untuk mengatasinya. Perencanaan sosial bukanlah semata-mata menjadi tugas para ahli ataupun aparat negara, melainkan memerlukan dukungan masyarakat, karena masyarakat terlibat di dalamnya.

Suatu perencanaan sosial tidak akan berarti jika individu-individu anggota masyarakat tidak belajar untuk menelaah gejala-gejala sosial secara objektif, sehingga masing-masing dapat turut serta dalam perencanaan tersebut.

Untuk melaksanakan perencanaan sosial dengan baik diperlukan organisasi yang baik, yang berarti adanya disiplin di satu pihak serta hilangnya kebebasan di pihak lain. Suatu konsentrasi wewenang juga diperlukan untuk merumuskan dan menjalankan perencanaan agar tidak terseret oleh perubahan-perubahan tekanan atau kepentingan-kepentingan dari golongan yang sudah mapan. Perlu adanya upaya proses pelebagaan dalam diri warga masyarakat dalam hal perencanaan sosial tersebut.

F. Sikap Toleransi dan Empati Sosial terhadap Keberagaman Budaya

Kondisi masyarakat majemuk yang memiliki aneka ragam kebudayaan, merupakan salah satu faktor penghambat proses integrasi nasional. Mengapa demikian? Keanekaragaman kebudayaan di satu sisi memberikan kontribusi devisa negara jika ditinjau dari keunikan kebudayaan yang dikelola sebagai aset pariwisata, namun di sisi lain amat rentan, sehingga terjadilah konflik sosial.

Hampir semua negara-negara yang penduduknya heterogen selalu akrab dengan konflik. India, Filipina, termasuk Indonesia, setiap saat mudah tersulut konflik sosial yang bernuansa SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Adapun Jepang, salah satu negara maju di dunia yang berada di kawasan Asia, merupakan negara dengan penduduk yang kebudayaannya homogen, sehingga dalam banyak hal memudahkan proses perencanaan dalam menyusun kebijaksanaan, sebab tidak ada golongan tertentu yang merasa dirugikan atau diprioritaskan.

Tujuan pembelajaran
Anda adalah dapat menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap keberagaman budaya.

Kondisi rawan konflik sebagai akibat dari masyarakat yang multikultural seperti di Indonesia ini jauh telah lama dirasakan oleh para pejuang kemerdekaan bangsa. Itulah sebabnya pada tanggal 28 Oktober 1928 para pemuda Indonesia mengadakan Kongres Pemuda II dan menghasilkan suatu kesepakatan bersama dalam bentuk Sumpah Pemuda. Pernyataan tersebut tak lain bertujuan mulia yakni mewujudkan satu kesatuan bangsa Indonesia yang bulat dan utuh meskipun terdiri atas beraneka ragam suku dan budaya.

Sejak awal para pejuang bangsa Indonesia menyadari bahwa kunci utama tercapainya kemerdekaan adalah persatuan. Sejarah membuktikan bahwa keberhasilan bangsa kolonial menguasai dan menjajah Indonesia dengan menerapkan politik adu domba (*divide et impera*). Dengan memecah belah maka kekuatan sebesar apa pun bisa dilemahkan dan dihancurkan. Itulah yang pernah dialami bangsa Indonesia selama ratusan tahun.

Demikian halnya dalam upaya mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keanekaragaman kebudayaan, kita perlu bercermin pada sejarah, yaitu mengedepankan persatuan untuk mengatasi berbagai permasalahan. Disorganisasi dan disintegrasi sebagai buah perubahan kebudayaan hanya dapat diatasi dengan mengupayakan persatuan. Untuk mencapai persatuan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dengan aneka ragam kebudayaan adalah dengan mengembangkan sikap toleransi dan sikap empati pada diri setiap warga.

Toleransi adalah adanya sikap tenggang rasa yang bertujuan memberikan kebebasan orang lain untuk menjalankan haknya. Sikap toleransi sangat bertolak belakang dengan sikap etnosentrisme yang memandang rendah kebudayaan lain. Dengan memiliki sikap toleransi, menunjukkan luasnya pola pikir seseorang sekaligus menunjukkan pemahamannya mengenai kondisi alam semesta yang sangat beraneka ragam ini. Sikap toleransi merupakan landasan utama seseorang dalam membangun kehidupan yang penuh ketenangan di lingkungan masyarakat yang multikultural.

Untuk dapat memiliki sikap toleransi diperlukan pengendalian diri, sehingga tingkat kearifan dan kebijaksanaan seseorang dalam memandang lingkungannya merupakan suatu sistem yang saling membutuhkan. Untuk mengembangkan sikap toleransi inilah para pendiri bangsa Indonesia menetapkan lambang negara Indonesia adalah Garuda Pancasila dengan motto "Bhinneka Tunggal Ika".



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 1.60 Sikap toleransi dan empati dapat mempererat persatuan dan kesatuan.

Dengan memiliki sikap toleransi, maka keanekaragaman kebudayaan bukan lagi sebagai bentuk hambatan melainkan justru merupakan kekuatan potensial yang mendorong terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Adapun sikap empati adalah suatu sikap yang menunjukkan turut merasakan apa yang dialami oleh orang lain, yaitu dengan mencoba menempatkan dirinya dalam kondisi orang lain. Pada hakikatnya sikap empati ditunjukkan dalam bentuk perasaan "senasib dan sepenanggungan". Dengan memiliki sikap empati, maka bukan sekedar toleransi yang ditunjukkan dalam kehidupan masyarakat majemuk ini, melainkan juga semangat kegotongroyongan atau kerja sama tanpa memandang perbedaan yang ada. Sikap empati bangsa Indonesia yang majemuk ini tampak pada sebagian dari masyarakat Indonesia yang tertimpa musibah/bencana alam. Kedahsyatan tsunami yang meluluhlantakkan Aceh, serta gempa bumi yang memporakporandakan sebagian wilayah Jawa bagian selatan beberapa waktu yang lalu telah menggugah sikap empati masyarakat luas. Masyarakat membantu dengan memberikan bantuan, ada juga yang bergotong royong membangun kembali kawasan yang hancur akibat bencana alam, tanpa memerhatikan perbedaan yang ada. Semua bahu membahu dan merasa turut terpenggil untuk membantu meringankan beban penderitaan sesamanya. Bahkan dari mancanegara yang jelas-jelas bukan bagian dari Indonesia turut serta memberikan contoh kepada kita bahwa mereka bersikap empati terhadap apa yang dialami bangsa Indonesia itu.

Praktik Antropologi (Kecakapan Sosial)

Diskusikanlah dengan teman kelompok belajar Anda mengenai contoh konkret toleransi dan sikap empati yang mudah dijumpai dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar pemukiman Anda. Presentasikan hasil diskusi Anda dalam diskusi kelas.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.61 Pemberian bantuan kepada korban bencana alam merupakan salah satu bentuk empati.

RANGKUMAN

- Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan seperti kebudayaan Batak, Minangkabau, Jawa, Bali, dan Bugis–Makassar. Semua kebudayaan itu memiliki sistem religi, sistem kekerabatan, serta sistem ekonomi dan kesenian yang berbeda-beda. Unsur-unsur tersebut dapat memperkaya kebudayaan bangsa yang dapat mewujudkan budaya nasional.
- Budaya nasional merupakan bagian-bagian yang telah diterima sebagai kebudayaan Indonesia yang umumnya berasal dari budaya daerah dan budaya asing yang sudah disaring (yang mana yang cocok/sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia).
- Cara-cara yang dapat kita lakukan untuk menghargai kebudayaan-kebudayaan suku bangsa kita sendiri, antara lain sebagai berikut.
 - Tunjukkan bahwa kita peduli misalnya dengan perkataan, perbuatan, atau pemikiran.

- Lakukanlah kerja sama misalnya dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bersama.
- Usahakanlah menjaga hubungan yang baik dengan siapa pun termasuk dengan kawan yang berlainan suku.
- Hormatilah perbedaan, karena berbeda bukanlah berarti buruk/ keliru.
- Budaya lokal merupakan adat istiadat, kebudayaan yang sudah berkembang, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah yang terdapat di suatu daerah tertentu.

UMPAN BALIK

Coba diskusikan kembali materi bab ini dengan baik, sehingga Anda menguasai dan paham tentang:

1. budaya lokal di Indonesia,
2. pengaruh budaya asing terhadap budaya lokal,
3. hubungan antarbangsa dalam masyarakat di Indonesia,
4. potensi keberagaman budaya dalam masyarakat,
5. pemecahan masalah akibat keberagaman budaya,
6. sikap toleransi dan empati terhadap keberagaman budaya.

Apabila masih ada materi yang belum Anda kuasai tanyakan kepada teman atau bapak/ibu guru. Sesudah paham materi pada bab ini, selanjutnya pelajailah bab berikutnya pada buku ini.

UJI KOMPETENSI

Coba kerjakan di buku kerja Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Ilmu yang mempelajari dasar-dasar kebudayaan manusia, sejarah pertumbuhan, dan persebaran kebudayaan disebut
 - a. arkeologi
 - b. etnologi
 - c. somatologi
 - d. etnolinguistik
 - e. paleoantropologi
2. Persamaan etnis Jawa dengan etnis Sunda jika dilihat dari dimensi keseimbangan mencari jodoh adalah mencari yang
 - a. adanya kesadaran untuk berbuat baik
 - b. sama-sama memiliki harta yang banyak
 - c. memiliki pandangan jauh ke depan
 - d. memiliki garis keturunan yang baik
 - e. status sosialnya sederajat

3. Dari sejumlah pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan karakteristik kebudayaan adalah
 - a. kebudayaan bersifat dinamis
 - b. kebudayaan selalu mengalami perkembangan
 - c. tidak ada kebudayaan yang statis
 - d. kebudayaan berubah secara lambat
 - e. peradaban berubah secara cepat
4. Wujud kebudayaan berupa sistem sosial (aktivitas, organisasi) dalam kesenian di antaranya sebagai berikut, *kecuali*
 - a. pementasan kesenian
 - b. sekolah seni
 - c. tata tertib pagelaran seni
 - d. organisasi tari
 - e. sanggar tari
5. Berikut ini merupakan ciri-ciri yang tampak umum pada kebudayaan daerah, *kecuali*
 - a. pakaian
 - b. peralatan rumah tangga
 - c. perumahan
 - d. ideologi
 - e. bahasa
6. Kebudayaan nasional merupakan identitas kita sebagai suatu bangsa, sedangkan kebudayaan daerah merupakan identitas

a. lokal	d. suku
b. regional	e. klan
c. mondial	
7. Suku bangsa Indonesia yang memiliki ciri rambut ikal kecil-kecil tinggal di
 - a. Provinsi Bali
 - b. Provinsi Lampung
 - c. Provinsi Kalimantan Timur
 - d. Provinsi Sulawesi
 - e. Provinsi Papua
8. Salah satu contoh masyarakat di negara kita yang menarik garis keturunan dari pihak ibu adalah
 - a. Sunda
 - b. Jawa
 - c. Madura
 - d. Minangkabau
 - e. Bugis
9. Menurut Taylor bentuk paling primitif dari religi adalah
 - a. animisme
 - b. dinamisme
 - c. samangatisme
 - d. politheisme
 - e. monotheisme
10. Ahli antropologi yang menjelaskan bahwa organisasi sosial mencakup pranata-pranata yang menentukan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat adalah
 - a. Herkovits
 - b. Malinowski
 - c. E. B. Taylor
 - d. Emil Durkheim
 - e. Koentjaraningrat

B. Jawablah soal berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Apa yang dimaksud bahwa “kebudayaan nasional itu tidak serba asli dan tidak serba asing”? Jelaskan pendapat Anda.
2. Bagaimana cara menjalin persatuan dan kesatuan antarbudaya yang beraneka ragam? Uraikan pendapat Anda.
3. Seorang ahli antropologi yang bernama Honoringman berpendapat bahwa kebudayaan itu paling tidak memiliki tiga wujud. Sebutkan ketiga wujud tersebut. Jelaskan pendapat Anda.

4. Bagaimana perkembangan budaya lokal di daerah Anda? Adakah unsur-unsur lama yang hilang? Jika ada, apakah faktor penyebabnya? Uraikan jawaban Anda.
5. Sikap konkret apa yang bisa Anda lakukan guna mengembangkan sikap empati sosial terhadap keberagaman budaya di negara kita? Uraikan pendapat Anda.

STUDI KASUS

Anggota Dewan Dirawat Relawan

Sleman – Lebih dari tiga bulan memantau kondisi bencana membuat anggota Dewan Sleman stres. Untuk mengembalikan kondisinya, kemarin para wakil rakyat ini mendapat *assists* (perawatan, Red) dari tim relawan yang tergabung dalam *International Scientology Assists Team*. Para relawan melakukan perawatan 10 – 15 menit.

“Terus terang kami juga stres memikirkan bencana ini. Mungkin kamu juga perlu terapi *assists*. Gimana tidak stres musibah kok terus terjadi,” kata seorang anggota dewan sambil tertawa, di sela-sela audiensi antara Komisi C DPRD Sleman juga Relawan *International Scientology Assists Team*, kemarin.

Pernyataan seorang anggota dewan ini, kontan disambut baik oleh para relawan. Maka mereka pun kemudian sibuk menggelar lembaran kertas koran di lantai aula, sebagai alas tidur anggota dewan yang ingin diterapi.

Dalam audiensi yang dipimpin Ketua Komisi C. Endri Nugraha Laksana ini, *Co-ordinator Leader* tim relawan Gary Bromwell menjelaskan, kedatangan mereka dalam rangka silaturahmi ke wakil-wakil rakyat setelah selama sekitar dua bulan mereka terjun ke lapangan membantu penanganan trauma para korban gempa.

Dalam audiensi Gary dari Australia didampingi *Public Relation International Scientology Assist Team* Charlotte Scholz dari Swedia serta sejumlah relawan asli Indonesia juga bermaksud meminta saran dan nasihat untuk program lebih lanjut di lapangan.

Terapi terhadap korban gempa yang mengalami trauma, dilakukan dengan metode *assists*, yaitu untuk menghapuskan kenangan-kenangan pahit atau buruk akibat bencana. Terapi dilakukan dengan cara merangsang normalisasi saraf tanpa menggunakan obat-obatan apa pun. “Kami sangat berterima kasih atas perhatian tim relawan,” ujar Mulyono Sigit, di sela-sela audiensi.

Sumber: *Jawa Pos*, 2006

Bacalah contoh kasus dalam kutipan artikel di atas.

Bencana alam yang menimpa masyarakat Jawa Tengah dan Jogjakarta telah menimbulkan empati warga dari luar daerah tersebut, bahkan dari masyarakat luar negeri.

1. Sikap empati apa yang ditunjukkan oleh warga masyarakat terhadap korban bencana alam dalam kutipan artikel di atas?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan warga masyarakat termotivasi untuk membantu korban bencana alam? Analisislah melalui pendekatan antropologi.
3. Mengapa kita harus merasa saling memiliki terhadap keanekaragaman budaya bangsa kita?
4. Usaha-usaha apa saja yang harus kita lakukan guna menjaga persatuan dan kesatuan bangsa?
5. Sudahkah Anda memiliki sikap empati terhadap lingkungan di sekitar daerah Anda?

BAB 2

DINAMIKA DAN PEWARISAN BUDAYA



Sumber: *Ensiklopedi Umum
untuk Pelajar*, 2005

Kebudayaan yang tumbuh dalam masyarakat senantiasa berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, setiap saat suatu kebudayaan bisa berubah.

Suatu budaya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Proses pewarisan budaya selalu dipengaruhi oleh adanya perkembangan zaman.

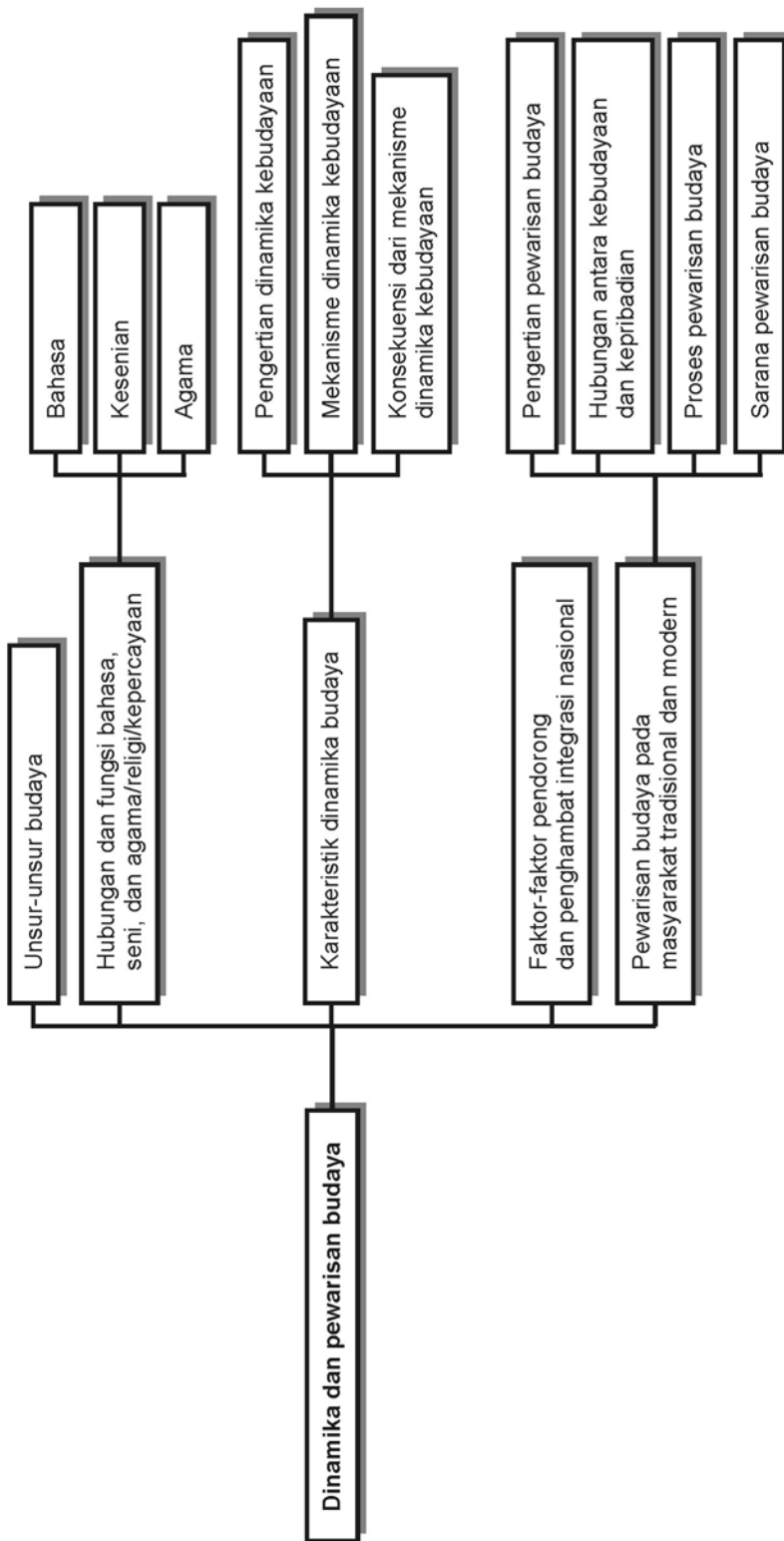
Untuk lebih memahami mengenai dinamika dan pewarisan budaya, pelajilah materi pada bab ini dengan baik.

Tujuan pembelajaran Anda pada bab ini adalah:

- dapat mendeskripsikan unsur-unsur budaya;
- dapat mendeskripsikan hubungan dan fungsi bahasa, seni, dan agama/religi/kepercayaan;
- dapat mengidentifikasi karakteristik dinamika budaya;
- dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat integrasi nasional;
- dapat membandingkan pewarisan budaya pada masyarakat tradisional dan modern.

Kata-Kata Kunci

- Budaya
- Dinamika
- Integrasi
- Pewarisan



A. Unsur-Unsur Budaya

Dalam menganalisis suatu kebudayaan (misalnya kebudayaan Minangkabau, Bali, atau Jepang), seorang ahli antropologi membagi seluruh kebudayaan yang terintegrasi itu ke dalam unsur-unsur besar yang disebut “Unsur-unsur Kebudayaan Universal”. Ada bermacam-macam pandangan serta argumentasi dari beberapa ilmuwan mengenai unsur-unsur kebudayaan yang disebut *culture universals*, salah satunya dari Koentjaraningrat. Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan, yaitu sebagai berikut.

1. Bahasa (bahasa lisan dan tertulis).
2. Sistem pengetahuan (pengetahuan tentang flora dan fauna, tentang ruang, waktu, bilangan, dan tentang tubuh manusia serta perilaku antarsesama manusia).
3. Sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia serta sistem teknologi (alat-alat produksi, distribusi, dan transportasi, wadah dan tempat-tempat untuk menyimpan makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat tinggal/rumah, serta senjata).
4. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi (berburu dan meramu, perikanan, beternak, bercocok tanam serta berdagang).
5. Sistem religi (sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, serta upacara keagamaan).
6. Sistem kemasyarakatan/organisasi sosial (kekerabatan, sistem kesatuan hidup, asosiasi dan perkumpulan-perkumpulan, serta sistem kenegaraan).
7. Kesenian (seni lukis dan gambar, patung, relief, rias, tari, musik, sastra dan drama).

Setiap unsur kebudayaan universal terdapat dalam ketiga wujud kebudayaan (wujud berupa sistem budaya, sistem sosial, dan unsur-unsur kebudayaan fisik). Dengan demikian sistem ekonomi dapat berupa konsep, rencana, kebijakan, dan adat istiadat yang ada hubungannya dengan ekonomi. Termasuk juga tindakan-tindakan dan interaksi antara para produsen, pedagang tengkulak, ahli transpor dan pengecer dengan para konsumen atau berbagai unturnya, seperti peralatan, komoditi, dan benda-benda ekonomi. Serupa dengan hal tersebut, sistem religi juga dapat mempunyai wujud sebagai sistem keyakinan dan gagasan tentang Tuhan, dewa-dewa, roh-roh halus, neraka, surga, dan lain-lain. Selain itu juga mencakup berbagai bentuk upacara (baik yang musiman ataupun yang kadang kala) maupun berupa benda-benda suci serta religius. Kesenian pun dapat berwujud berbagai gagasan, ciptaan, pikiran, dongeng atau syair yang indah, tetapi juga dapat berwujud sebagai tindakan, interaksi antarsesama seniman pencipta, penyelenggara, sponsor kesenian, pendengar, penonton, maupun para peminat hasil kesenian.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mendeskripsikan unsur-unsur budaya.

MOTIVASI (Orientasi Masa Depan, Menghadapi Tantangan, dan Berkarya)

Kebudayaan nasional berasal dari rangkaian kebudayaan daerah. Di era globalisasi saat ini, masyarakat cenderung menerapkan budaya asing dalam kehidupan sehari-hari. Tuliskan pendapat Anda mengenai usaha-usaha untuk mempertahankan eksistensi budaya daerah dalam menghadapi arus globalisasi. Lengkapi lah hasil pendapat Anda dengan literatur-literatur yang relevan.

Kumpulkan tulisan-tulisan Anda dan beranikan diri Anda untuk mengirim hasil pemikiran Anda ke sebuah redaksi koran, siapa tahu dengan karya tersebut, Anda bisa menjadi seorang budayawan.

Ketujuh unsur kebudayaan universal tersebut merupakan analisis dari perincian kebudayaan ke dalam bagian-bagian yang lebih khusus dan dapat dibandingkan dengan daftar-daftar pranata-pranata sosial. Walaupun ada persamaan antara keduanya, namun terdapat perbedaan dan persamaan pokok dalam unsur-unsur kebudayaan universal dan metode pembagian masyarakat oleh pranata.

Untuk menentukan bagian-bagian dari suatu kebudayaan, pada tahap pertama seorang ahli antropologi melakukan pendekatan *holistik*, yaitu mengamati kebudayaan yang bersangkutan (misalnya kebudayaan Minangkabau) secara keseluruhan. Setelah itu ditentukan bagian-bagian dari kebudayaan Minangkabau tersebut, misalnya sistem kekerabatan. Bagian-bagian khusus dari sistem kekerabatan meliputi perkawinan, keluarga inti, rumah tangga, dan lain-lain. Rincian dari unsur perkawinan ke dalam bagian-bagian yang lebih khusus akan diperoleh, yaitu adat melamar, upacara pernikahan, penyerahan mas kawin dan lain-lain.

Adapun metode yang biasanya digunakan oleh para ahli sosiologi adalah menentukan pranata yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini masyarakat tidak dipandang sebagai suatu keseluruhan yang kemudian dipilah-pilah dalam pranata-pranata, tetapi dimulai dari seluruh pranata yang telah ditentukan untuk diteliti. Misal: pertunjukan Srimulat, yaitu dengan cara menganalisis organisasinya, latar belakang sosial, dan pendidikan para pemainnya, serta gagasan-gagasan yang melatarbelakangi inti cerita, dan sebagainya.

Pada tahap kedua, setiap adat sebaiknya dibagi ke dalam “kompleks budaya”. Begitu juga setiap aktivitas sosial lebih lanjut dibagi ke dalam “kompleks sosial”, sedangkan benda kebudayaan tidak berubah.

Pada tahap ketiga, setiap kompleks budaya dibagi-bagi menjadi “tema-tema budaya”. Tiap-tiap kompleks sosial lebih lanjut diuraikan menjadi berbagai jenis “pola sosial” dan seperti pada tahap kedua, benda kebudayaan tidak mengalami perubahan seperti juga pada tahap berikutnya.

Pada tahap keempat setiap tema budaya dapat dirinci lagi ke dalam gagasan dan setiap pola sosial ke dalam “tindakan”.

Sebagai contoh, sebuah unsur kebudayaan dapat dirinci ke dalam sub-sub unsur budaya sebagai berikut: perburuan, perdagangan, perkebunan, pertamanan, perindustrian, industri pertambangan, dan lain-lain. Wujud tiap bagian tersebut adalah adatnya, sementara wujud sistem sosialnya adalah kebudayaan berupa peralatan yang digunakan. Organisasi sosial pun dapat dirinci, antara lain kekerabatan, sistem komunitas, sistem pelapisan sosial, sistem pimpinan, sistem politik, dan lain-lain.

Dalam organisasi sosial juga terdapat beberapa sifatnya yang universal, yaitu sistem kekerabatan. Sistem kekerabatan sebaiknya dimasukkan dalam “adat” atau komplek budaya, karena hanya berupa sub khusus saja dari “organisasi sosial”.

Irigasi, pengelola dan penggarap tanah, pemrosesan serta pengawetan hasil tanaman, adalah contoh “adat dan aktivitas sosial” yang diuraikan ke dalam beberapa kompleks kebudayaan dan sosial. Demikian juga perkawinan, tolong-menolong antarkerabat, pergaulan, sopan santun, dan lain-lain. Setiap unsur tersebut memiliki peralatan masing-masing.

Unsur-unsur yang bersifat universal, misalnya “perkawinan”. Namun seperti halnya sistem kekerabatan, sistem perkawinan sebaiknya tidak disebut “unsur kebudayaan universal” tetapi tetap kompleks budaya dan kompleks sosial, sehingga perkawinan dirinci ke dalam melamar, upacara perkawinan, perayaan, mas kawin, harta bawaan mempelai wanita, poligami, perceraian, talak, rujuk, dan lain-lain.

Tahap perincian terakhir adalah “gagasan” dan “tindakan”, sehingga mas kawin dapat diperinci lagi menjadi sub-sub unsur seperti, bagian dari mas kawin berupa tanah, ternak, benda-benda adat, perhiasan, uang dan lain-lain. Upacara penyerahan mas kawin, upacara pertukaran harta antara mempelai pria dan wanita, dan lain-lain.

Unsur-unsur terakhir biasanya tidak bersifat universal karena sudah khusus sifatnya. Harta mas kawin berupa tanah bukan merupakan unsur universal. Namun unsur-unsur tersebut terdapat pada sejumlah kebudayaan suku bangsa peternak di Asia Timur. Oleh karena itu, suku-suku bangsa tersebut merupakan unsur yang dominan dari mas kawin.

B. Hubungan dan Fungsi Bahasa, Seni, dan Agama/Religi/Kepercayaan

Keberagaman kebudayaan suku-suku bangsa timbul karena berbagai sebab, baik yang berasal dari luar masyarakat (faktor eksternal) maupun dari dalam masyarakat sendiri (faktor internal). Faktor internal adalah pengaruh unsur-unsur kebudayaan universal terhadap keberagaman kebudayaan suku-suku bangsa. Dari beberapa unsur-unsur kebudayaan universal seperti yang sudah diterangkan di atas, akan kita kaji di antaranya kesenian, bahasa, dan sistem religi.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mendeskripsikan hubungan dan fungsi bahasa, seni, dan agama/religi/kepercayaan

1. Bahasa

Suku-suku bangsa di berbagai daerah di Indonesia memiliki bahasa masing-masing sebagai alat komunikasi, antara lain sebagai berikut.

- a. Dalam pergaulan antarsesamanya suku bangsa Aceh berbicara dengan bahasa daerahnya sendiri, yaitu bahasa Aceh.
- b. Masyarakat Tapanuli dalam pergaulan di antara mereka sendiri berbicara dengan bahasa Batak.
- c. Demikian halnya suku bangsa Melayu, Jawa, Betawi, Sunda, Bugis, Makassar, Ambon, Papua dan sebagainya mereka berbicara dengan sesamanya menggunakan bahasa daerah masing-masing.

Betapa beragamnya suku-suku bangsa di Indonesia, mereka berbicara menggunakan bahasa daerahnya masing-masing. Jika kedatangan ada seseorang dari suku bangsa Jawa berbicara dalam bahasa Jawa di hadapan orang dari suku bangsa Bugis yang sama sekali tidak mengerti bahasa Jawa, tentu saja tidak akan terjadi komunikasi. Oleh karena itu, dalam arena pergaulan antarsuku bangsa digunakan bahasa yang dimengerti oleh semua suku bangsa, yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sendiri dikembangkan dari bahasa Melayu. Pada waktu itu, bahasa Melayu sudah menjadi bahasa pergaulan, terutama di pelabuhan-pelabuhan dan tempat-tempat bertemunya orang-orang yang datang dari berbagai daerah. Suku bangsa Jawa yang berdagang ke Sumatra misalnya berbicara dengan rekan dagangnya dalam bahasa Melayu. Demikian pula orang-orang dari suku lain dalam pergaulan antarsuku menggunakan bahasa Melayu. Oleh karena itu, bahasa Melayu merupakan bahasa pergaulan (*lingua franca*). Berdasarkan kondisi tersebut, maka bahasa Melayu diangkat sebagai bahasa persatuan dengan nama bahasa Indonesia.

2. Kesenian

Seni adalah penggunaan kreatif imajinasi manusia untuk menerangkan, memahami, dan menikmati kehidupan. Dalam kebudayaan-kebudayaan lain, seni sering digunakan untuk keperluan yang dianggap penting dan praktis.

Para ahli antropologi telah menemukan bahwa seni mencerminkan nilai-nilai kebudayaan dan perhatian rakyat. Dari hal itu ahli, antropologi dapat mengetahui bagaimana suatu bangsa mengatur negaranya dan mengetahui sejarahnya.

Praktik Antropologi (Pengamatan lingkungan)

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan digunakan oleh seluruh suku bangsa di Indonesia. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang belum mampu menggunakan bahasa Indonesia. Lakukanlah observasi dan pengamatan terhadap beberapa orang di daerahmu, mengenai kemampuan penggunaan bahasa Indonesia.

Presentasikan hasil observasi dan pengamatan Anda di depan kelas.

Demikian juga seni musik, patung, dan seni rupa dapat menjadi sarana untuk memahami pandangan dunia seseorang. Adapun melalui studi distribusional, kesenian dapat menjadi gambaran tentang sejarah bangsa.

Di samping menambah kenikmatan dalam hidup sehari-hari, kesenian mempunyai fungsi yang beraneka ragam. Fungsi mitos misalnya menentukan norma untuk perilaku yang teratur, kesenian verbal umumnya meneruskan adat istiadat dan nilai-nilai budaya. Ada juga yang berupa nyanyian, musik, dan lain-lain.

Seni adalah produk jenis perilaku manusia yang khusus, yaitu penggunaan imajinasi kreatif untuk menerangkan, memahami, dan menikmati hidup. Misalnya kita dapat mendengar lagu tentang laut yang monoton demi kepuasan estetis saja. Namun demikian, pada kenyataannya ketika orang menggunakan perahu layar lagu itu memberi semangat dan sangat bermanfaat.

Hubungan antara seni dan aspek-aspek kebudayaan adalah biasa dalam masyarakat di seluruh dunia. Hal itu juga perlu adanya kombinasi khusus yang sama antara lambang yang mewakili bentuk dan ungkapan perasaan yang merupakan imajinasi kreatif. Tanpa adanya permainan-permainan imajinasi kita menjadi bosan, dan dapat mematikan produktivitas.

Oleh karena itu, kesenian bukan suatu kemewahan yang hanya dimiliki dan dinikmati oleh kelompok kecil seniman, namun juga semua orang yang normal dan ikut serta berperan aktif. Dalam kesenian, kita bebas menciptakan pola, alur cerita, ritme yang sesuai dengan pikiran kita.

a. *Seni Verbal*

Istilah *folklore* diciptakan pada abad ke-19 untuk menunjukkan dongeng, kepercayaan, dan adat kebiasaan yang tidak tertulis dari kaum tani Eropa sebagai lawan tradisi kaum elit terpelajar. Ahli linguistik dan antropologi lebih suka berbicara tentang tradisi lisan dan seni verbal suatu kebudayaan daripada *folklore* dan dongeng rakyat.



Sumber: *Ensiklopedi Populer Anak*, 1998

▲ **Gambar 2.1** Hasil karya seni batik tulis menunjukkan hasil ekspresi dalam menggunakan kreativitas imajinasi manusia.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997

▲ **Gambar 2.2** Kerajinan ukir-ukiran termasuk jenis produk seni, yaitu seni ukir.

Kesenian verbal meliputi cerita drama, puisi, peribahasa, bahkan memberi prosedur, pujian dan sebagainya. Hal-hal tersebut mudah dipublikasikan dan memiliki daya tarik populer dari kebudayaan rakyat. Pada umumnya cerita tersebut terbagi menjadi tiga kategori pokok, yaitu mitos, legenda, dan dongeng.

1) Mitos

Mitos adalah cerita tentang peristiwa-peristiwa historis yang menerangkan masalah-masalah akhir kehidupan manusia. Pada dasarnya mitos bersifat religius dan masalah yang dibicarakan adalah masalah-masalah pokok kehidupan manusia, antara lain dari mana asal kita, mengapa kita di sini, ke mana tujuan kita, dan sebagainya. Setiap aspek-aspek yang sangat luas dapat disebut mitos. Contoh: mitos suku Fon di Afrika Barat. Pada awal mulanya bintang kelihatan pada malam hari maupun siang hari. Pada suatu hari, bulan mengatakan pada matahari bahwa anak-anak mereka ingin bersinar melebihi mereka, dengan perjanjian mengikat bintang-bintang dalam karung dan melemparnya. Akan tetapi bulan tidak menepati perjanjian itu dan membiarkan anak-anaknya bersinar di malam hari, sejak itulah matahari menjadi musuh bebuyutan bulan yang kemudian dikejar-kejar untuk membalas dendam. Apabila terjadi gerhana, matahari hendak menahan bulan dan orang-orang keluar rumah lalu menabuh gendang agar matahari melepaskannya.

Mitos yang demikian dipercaya, diterima, dan tetap dilestarikan sebagai pandangan hidup bagi rakyat. Mitos merupakan paparan yang menerangkan secara implisit tentang tempat mereka di tengah-tengah alam dan tentang seluk-beluk dunia mereka. Mengkaji tentang mitos merupakan jenis kreativitas manusia yang sangat penting dan juga memberi petunjuk-petunjuk yang berharga.

2) Legenda

Legenda adalah cerita turun temurun dari zaman dahulu yang menceritakan perbuatan-perbuatan pahlawan, perpindahan penduduk, dan pembentukan adat istiadat lokal. Legenda tidak banyak mengandung masalah, tetapi juga lebih kompleks daripada mitos.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 2.3** Di Barat terdapat mitos yang sangat terkenal, yaitu Romulus dan Remus. Romulus dan Remus adalah dua saudara kembar putra Dewa Mars yang diasuh serigala kemudian mereka mendirikan Kota Roma.

Praktik Antropologi (Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu)

Mitos-mitos yang berkembang dalam masyarakat kita sangat banyak dan menarik untuk dipelajari. Coba Anda cari mitos-mitos yang ada di daerah Anda kemudian bandingkan dengan mitos-mitos yang ada di daerah lain.

Laporkan hasil kerja Anda di depan kelas agar teman-teman Anda memahaminya.

Legenda berfungsi untuk menghibur dan memberi pelajaran serta menambah kebanggaan seseorang atas keluarga, suku atau bangsanya.

Contoh: legenda tradisi masyarakat Aberalas Barat (Quebec Selatan), yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang kesepian. Anak laki-laki tersebut kemudian berjalan-jalan turun ke tepi sungai Odanak. Di tepi sungai, ia merasa mendengar orang memanggil namanya. Namun setelah memanggil, suara itu tidak terdengar lagi. Ketika ia duduk menunggu panggilan lagi, datanglah seorang laki-laki tua dan bertanya mengapa ia menunggu, lalu anak itu menceritakannya. Setelah anak laki-laki itu bercerita, kemudian orang tua itu berkata, hal yang sama terjadi pada zaman dahulu. Apa yang didengarkannya adalah makhluk rawa kemudian menunjuk rerumputan tinggi sebagai tempat persembunyiannya. Sesudah memanggil, makhluk itu akan menenggelamkan diri. Orang tua itu berkata makhluk itu hanya ingin menenggelamkanmu, maka pulanglah saja.

Ajaran moral tersebut sederhana sekali, rawa adalah tempat berbahaya maka hindarilah. Legenda yang lebih panjang kadang-kadang berbentuk puisi atau prosa yang dikenal dengan nama epik. Legenda dapat mengandung rincian mitologis, khususnya kalau menyinggung keadaan supranatural. Oleh karena itu, kadang legenda tidak dapat dibedakan secara jelas dengan mitos.

Di dalam kebudayaan kita, pembunuh, pembual bisa menjadi pahlawan rakyat dan menjadi bahan cerita legenda, seperti cerita Ken Arok.

3) Dongeng

Kata dongeng dianggap sekuler murni, dishistoris, dan berupa cerita khayalan. Dongeng-dongeng internasional yang populer adalah tentang si bodoh. Versi-versi tersebut dicatat di Indonesia, India, Timur Tengah, Spanyol, dan Italia.

Dongeng tersebut diklasifikasikan dalam katalog sebagai dongeng yang mengandung situasi cerita atau motif dasar. Setiap versi dongeng mempunyai struktur urutan kejadian yang kadang-kadang disebut sintaksis cerita.

Terbukti dalam kebudayaan tertentu orang akan mengategorikan dongeng-dongeng lokal, dongeng hewan, tipu muslihat, hantu, moral, dan sebagainya.

Misalnya: cerita laba-laba, kelinci, kucing sebagai pelaku utama atau Brer Fol (saudara rubah), Uncle Remus (saudara kelinci), dan sebagainya.

Seperti halnya legenda, dongeng sering menggambarkan pemecahan lokal etis yang terdapat secara universal. Makin sering kita mengamati berbagai kesenian secara terpisah makin jelas bahwa kesenian saling berhubungan.

b. Seni Musik

Studi seni musik dimulai pada abad ke-19 dengan pengambilan nyanyian-nyanyian rakyat. Dalam perkembangan muncul cabang ilmu khusus, yang disebut etnomusikologi. Etnomusikologi, yaitu cara untuk mendekati jenis ungkapan musikal yang sama sekali asing. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mempelajari terlebih dahulu fungsi musik dalam hal melodi, ritme, dan bentuk.

1) Unsur-Unsur Musik

Pada umumnya musik manusia berbeda dengan musik alamiah. Misalnya suara nyanyian burung, srigala, ikan paus, dan sebagainya.

Dalam sistem Barat atau Eropa, jarak antara nada dasar dan nada atas yang pertama disebut oktaf. Oktaf terdiri atas tujuh tingkatan nada, dan diberi nama A sampai G. Meskipun demikian hanya nada atas yang merupakan sebagian dari dasar yang dapat dianggap sebagai gejala alamiah sesungguhnya.

2) Fungsi Musik

Ahli antropologi banyak mendapat manfaat dengan mempelajari fungsi musik dalam masyarakat. Pertama jarang dikatakan bahwa kebudayaan tidak memiliki jenis musik. Bahkan orang-orang Tasaday di Filipina, yaitu sekelompok orang penghuni hutan yang baru-baru ini ditemukan oleh dunia luar, telah menggunakan alat musik semacam harpa bambu yang disebut “kubing”. Semua itu adalah bentuk perilaku sosial yang merupakan contoh komunikasi dan suatu pemerataan perasaan hidup bagi orang lain.

Fungsi musik yang paling jelas terdapat dalam nyanyian. Para peneliti musik dahulu terkesan pentatogis yang kelihatan sederhana. Sebagian besar musik nonbarat dikesampingkan karena musik nonbarat dianggap sebagai musik “primitif” tanpa bentuk, kurang istimewa, dan dianggap sepele.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 2.4 Orang-orang Tasaday di Filipina juga memanfaatkan alat musik yang dikenal dengan nama “kubing”.

c. Seni Patung

Dalam arti luas seni patung adalah seni tiga dimensi. Setiap bentuk tiga dimensi dapat disebut patung. Misalnya sebuah gapura, monumen atau bangunan yang mengandung pokok-pokok artistik yang sama dengan patung, topeng atau arca.

Seorang seniman telah memberi bentuk nyata terhadap perasaan dan gagasan untuk menciptakan atau mencipta ulang bentuk-bentuk yang lebih bermakna. Dalam arti sempit patung dapat diartikan sebagai hasil karya yang tidak langsung untuk kepentingan tertentu dan dibuat dari bahan keras atau bahan semi permanen.

Kata “seni patung” agaknya berbeda dengan kegiatan kreatif yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Istilah seni patung digantikan dengan istilah “seni plastik”. Barang-barang yang jelas dibuat dengan keterampilan tidak sepenuhnya dianggap sebagai patung karena agak sederhana, tidak permanen, dan ukuran tidak besar. Barang-barang hasil keterampilan disebut sebagai hasil kerajinan.

Sebuah mobil, misalnya sebagus apapun bentuknya, dan di manapun penempatannya, mobil merupakan benda yang dikagumi dan berfungsi sebagai lambang dari kebudayaan kita.

Adapun yang disebut seni patung atau seni plastik biasanya tidak artistik secara kebetulan, tetapi karena rekayasa seorang seniman, misalnya patung “Daud” dari Michaelangelo adalah patung representatif, tentang suatu kejelekan manusia. Patung itu juga abstrak sejauh patung itu menggeneralisasikan ideal keindahan tubuh laki-laki, kekuatan yang mantap, dan ketenangan emosinya.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 2.5** Patung sebagai karya seni tiga dimensi yang memberi suatu bentuk nyata terhadap perasaan dan gagasan untuk menciptakan bentuk yang bermakna.

Praktik Antropologi (Kecakapan Personal)

Perkembangan seni makin hari makin pesat. Dari seni musik, seni patung, seni lukis, dan lain-lain. Coba amati diri Anda, bakat apa yang ada dan bagaimana usaha-usaha yang akan Anda lakukan untuk mengembangkan bakat tersebut. Kumpulkan hasil evaluasi Anda kepada bapak/ibu guru untuk memperoleh saran-saran.

3. Agama

a. Pengertian Agama

Agama dapat dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku, yang diusahakan oleh manusia untuk menaungi masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan dengan teknologi dan teknik organisasi yang diketahuinya.

Adapun ciri-ciri untuk mengidentifikasi agama, antara lain terdiri atas bermacam-macam ritual, doa, nyanyian, tari-tarian, dan kubur untuk memanipulasi kekuatan supranatural yang terdiri atas dewa-dewa, arwah

leluhur, maupun roh-roh. Dalam semua masyarakat ada orang-orang tertentu yang memiliki pengetahuan khusus tentang makhluk-makhluk dan kegiatan ritual (keagamaan).

Semua agama mempunyai fungsi-fungsi psikologi dan sosial yang penting. Agama mengurangi kegelisahan dan menerangkan apa yang tidak diketahui. Agama menanamkan tentang baik dan jahat juga benar dan salah. Melalui upacara agama dapat digunakan untuk memantapkan pelajaran tentang tradisi lisan.

Menurut mitos, orang Indian Tewa di New Mexico muncul dari sebuah danau sebelah utara tempat kediamannya sekarang. Bagi orang Tewa segala yang ada di dunia terbagi ke dalam enam kategori, yaitu tiga kategori manusia dan tiga kategori supranatural. Kategori supranatural tersebut tidak hanya dianggap identik dengan manusia, tetapi juga sesuai dengan dunia ilmiah.

Alfonso Ortiz seorang ahli antropologi berpendapat bahwa orang Tewa menganggap bahwa agama tidak hanya logis tetapi berfungsi dalam masyarakat.

Agama orang-orang Tewa benar-benar meresapi setiap aspek kehidupan. Itulah dasar pandangan dunia orang Tewa, tentang dunia yang satu, tetapi dualistis. Di dalamnya terdapat banyak titik pertemuan yang menyebabkan keduanya dilestarikan sebagai satu komunitas. Komunitas yang dikeramatkan dengan memberinya suatu asal-usul supranatural dan upacara peralihan (*“rites of passage”*).

Semua agama memenuhi banyak kebutuhan sosial dan psikologis, seperti kematian, kelahiran, dan lain-lain. Agama dapat menjadi sarana bagi manusia untuk mengingat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan. Fungsi agama secara sosial tidak kalah pentingnya daripada fungsi psikologisnya.

Agama tradisional memperkuat norma-norma kelompok. Norma-norma merupakan sanksi moral untuk perbuatan-perbuatan perorangan dan merupakan nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat. Agama dalam masyarakat tidak hanya menarik pengikut-pengikutnya tetapi telah menimbulkan kebangkitan yang kuat dari orang-orang fundamentalis dengan prasangka anti fundamentalis dan ilmu pengetahuan yang kuat pula. Dalam hal ini, fundamentalis adalah para penganut gerakan keagamaan yang bersifat kolot dan reaksioner ingin kembali pada ajaran-ajaran agama seperti yang terdapat dalam

kitab suci. Adapun fundamentalisme merupakan paham yang ingin memperjuangkan sesuatu yang cenderung secara radikal. Contohnya fundamentalisme Islam Ayatullah Khomeini di Iran dan fundamentalisme Kristen dari Jerry dan tokoh-tokoh lain di Amerika Serikat.

b. Pendekatan Antropologi terhadap Agama

Anthony F. C. Wallace mendefinisikan agama sebagai seperangkat upacara yang diberi rasionalisasi mitos.

Definisi tersebut mengandung suatu pengakuan bahwa kalau tidak dapat mengatasi masalah serius yang menimbulkan kegelisahan, maka manusia mengatasinya dengan kekuatan supranatural. Untuk itu digunakan upacara keagamaan. Hal tersebut oleh Wallace dipandang sebagai gejala agama yang utama atau sebagai perbuatan (*religion in action*). Fungsi yang utama ialah untuk mengurangi kegelisahan dan untuk memantapkan kepercayaan kepada diri sendiri.

Jadi, agama dapat dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang digunakan untuk mengendalikan aspek alam semesta yang tidak dapat dikendalikan. Kegiatan agama mungkin tidak begitu penting bagi kaum elit sosial karena mereka menganggap dirinya sendiri lebih dapat mengendalikan nasibnya sendiri, seperti bagi kaum petani atau anggota-anggota kelas bawah.

c. Praktik Keagamaan

Banyak nilai agama yang berasal dari praktik-praktik upacara keagamaan menimbulkan suatu rasa “transendensi pribadi”. Meskipun upacara dan praktik agama sangat beraneka ragam, bahkan upacara yang bagi kita kelihatan ganjil dan eksotis dapat dibuktikan melalui fungsi sosial dan psikologis.

d. Makhluk dan Kekuatan Supranatural

Salah satu ciri agama adalah kepercayaan kepada makhluk dan kekuatan supranatural. Adapun makhluk tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1) Dewa dan Dewi

Dewa dan Dewi adalah makhluk-makhluk penting yang agak jauh dari manusia. Mereka masing-masing berkuasa atas bagian-bagian tertentu dari alam semesta. Misalnya: di Yunani terdapat Zeus (Dewa Langit).

**Praktik Antropologi
(Pengamatan)**

Lakukan pengamatan terhadap praktik-praktik keagamaan atau kepercayaan di daerah Anda.

1. Identifikasikan contoh-contoh praktik keagamaan atau kepercayaan di daerah Anda.
2. Bagaimana perkembangan praktik-praktik keagamaan atau kepercayaan tersebut sampai sekarang.
3. Bagaimana pendapat Anda dengan praktik-praktik keagamaan atau kepercayaan tersebut.
4. Tinjaulah pengamatan Anda dari kaca mata antropologi.
5. Tulislah hasil pengamatan Anda dalam bentuk laporan tertulis yang rapi.

- 2) Dewa-Dewa dan Dewi-Dewi seperti kepunyaan orang Yunani.

Misalnya suku bangsa Aztec di Mexico mengakui adanya pasangan dewa-dewi tertinggi, tetapi mereka tidak menaruh perhatian kepadanya. Alasannya karena mereka itu begitu jauh, perhatian suku bangsa Aztec dipusatkan kepada dewa-dewi yang secara langsung terlibat dalam permasalahan manusia.

- 3) Arwah Leluhur

Kepercayaan kepada arwah leluhur sejalan dengan pengertian yang tersebar luas bahwa manusia terdiri atas dua bagian, yaitu tubuh dan roh penghidupan. Mengingat gagasan atas konsep tersebut, maka roh yang ada pada orang meninggal dibebaskan dari tubuh dan tetap terus hidup di luar sana. Arwah leluhur dipercaya sangat mirip dengan orang yang masih hidup dalam hal selera, emosi dan perilaku.

e. *Animisme*

Salah satu kepercayaan yang meyakini tentang makhluk-makhluk supranatural adalah animisme. Sir Edward Taylor menemukan konsep tersebut. Pada tahun 1873 ia melihat banyak contoh animisme. Misalnya suku bangsa Dayak di Kalimantan percaya bahwa padi memiliki jiwa dan mereka mengadakan perayaan untuk mempersembahkan jiwa tersebut untuk menghindari terjadinya kegagalan panen.

f. *Animatisme*

Animatisme adalah suatu sistem kepercayaan yang meyakini bahwa benda-benda atau tumbuhan yang ada di sekeliling manusia memiliki jiwa dan mampu berpikir, seperti manusia. Namun, sistem kepercayaan ini tidak menimbulkan aktivitas keagamaan guna memuja benda-benda dan tumbuhan tersebut. Akan tetapi hal itu dapat menjadi unsur dalam sebuah religi.

Benda-benda pusaka atau senjata dianggap memiliki kesaktian dan menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat tertentu. Misal: benda keramat



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ **Gambar 2.6** Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganut kepercayaan animisme. Mereka meyakini suatu benda memiliki roh/jiwa yang harus dipuja, agar terhindar dari hidup yang buruk, mara bahaya, atau nasib buruk.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997

▲ **Gambar 2.7** Kereta Kencana Keraton Jogjakarta. Sebagian masyarakat percaya bahwa air bekas cucian kereta tersebut mengandung berkah kebaikan.

yang bernama “Kereta Kencana” dari Keraton Jogjakarta. Pada setiap tanggal 1 Muharram (Suro), kereta kencana tersebut dimandikan. Bekas air penyiraman itu diperebutkan oleh banyak orang, karena mereka percaya bahwa air tersebut dapat memberi tuah awet muda dan mudah mendapat rezeki.

g. *Petugas Keagamaan*

Pendeta (pria dan wanita) adalah spesialis keagamaan yang bekerja penuh (*full time*). Orang-orang seperti itu sangat mahir menghubungi, memengaruhi dan memanipulasi kekuatan-kekuatan supranatural. Ia telah menjalani inisiasi sosial dan dilantik dengan upacara sebagai anggota organisasi keagamaan yang diakui, dengan kedudukan, dan tugas yang menjadi miliknya sebagai pewaris jabatan yang sebelumnya dipegang orang lain. Sumber kekuasaannya adalah masyarakat dan lembaga di mana pendeta pria dan wanita itu bertugas.

h. *Shaman*

Shaman adalah orang-orang yang secara individual memiliki kemampuan khusus dan biasanya berada di tempat yang sunyi dan terpencil. Apabila roh yang Mahabesar (*The Great of Spirit*) dan Mahakuat (*The Power*) telah diperoleh maka ia akan mampu menyembuhkan atau meramal. Apabila kembali ke tengah-tengah masyarakat, ia akan mendapat tugas keagamaan jenis lain, yaitu sebagai *shaman*.

Di Amerika Serikat jutaan orang telah mengetahui tentang *Shaman*. Pengetahuan tersebut diperoleh dari membaca otobiografi Black Elk, seorang dukun (*medicine man*) tradisional dalam buku *Indian Sioux* atau cerita-cerita yang berupa khayalan.

Di kalangan masyarakat Indian Crow, setiap orang laki-laki dapat menjadi *Shaman*. Hal itu dapat terjadi karena tidak ada organisasi keagamaan yang membuat undang-undang untuk mengatur kesadaran di bidang agama. Cara-cara yang dilakukan untuk menjadi *Shaman* antara lain dengan berpuasa bahkan menyiksa dirinya sendiri.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ Gambar 2.8 Seorang Shaman sedang mengobati penderita dengan perantara daun.

Unsur-unsur dalam Shamanisme, antara lain sifat benci, keadaan tak sadar (*france*), dan berbicara dalam bahasa yang tidak dimengerti.

Shaman pada hakikatnya ialah seorang pengusaha agama yang bekerja untuk kepentingan seseorang yang menjadi kliennya. Sebagai imbalan atas jasa-jasanya yang diberikan, Shaman kadang-kadang memungut upah daging segar atau harta yang disukainya.

Sebuah aspek khusus Shamanisme yang oleh orang Barat dianggap mengganggu ialah perempuan-perempuan yang biasanya terdapat di dalam praktik Shamanisme itu. Kenyataan lain bahwa klien melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak perlu.

i. *Ritual dan Perayaan Keagamaan*

Ritual keagamaan merupakan sarana yang menghubungkan manusia dengan hal-hal yang bersifat kramat. Ritual dapat memperkuat ikatan sosial, kelompok, dan mengurangi ketegangan. Para ahli antropologi telah mengklasifikasikan beberapa tipe ritual antara lain sebagai berikut.

1) Upacara Peralihan (Inisiasi)

Upacara peralihan (*rites of passage*) adalah upacara keagamaan yang berhubungan dengan tahap-tahap penting dalam kehidupan manusia seperti kelahiran, kematian, dan perkawinan.

Arnold van Gennep menganalisis upacara peralihan yang membawa manusia melintasi krisis yang menentukan dalam kehidupannya seperti kelahiran, pubertas, perwakilan menjadi ayah/ibu, dan lain-lain. Van Gennep memaparkan upacara inisiasi (peralihan) untuk orang laki-laki suku bangsa asli Australia. Apabila para sesepuh telah menentukan waktunya, maka anak laki-laki diambil dari desa, di bawah tangis kaum wanita yang menurut upacara pura-pura menentang. Klimaks upacara ini berupa penggarapan badaniah, seperti pencabutan gigi.

Selama upacara pubertas di Australia itu, anak yang diinisiasikan harus mempelajari adat dan pengetahuan sukunya. Dalam masyarakat buta aksara, metode belajar yang efektif seperti itu diperlukan untuk



Sumber: *Ensiklopedi Populer Anak*, 1998

▲ Gambar 2.9 Orang-orang Indian banyak yang menjadi Shaman terutama kaum laki-laki.

kelestarian masyarakat si anak baru (*novice*). Hal itu disambut dengan upacara-upacara seolah-olah ia kembali dari alam orang-orang mati.

2) Upacara Intensifikasi

Upacara intensifikasi adalah upacara yang menyertai keadaan krisis dalam kehidupan kelompok dan bukan dalam kehidupan individu. Misalnya krisis kurang hujan sehingga membahayakan tanaman dan menggelisahkan semua orang. Oleh karena itu, diadakan upacara massal untuk meredakan bahaya tersebut. Sementara kematian orang dianggap krisis terakhir dalam kehidupan individu. Oleh karena itu, orang-orang yang masih hidup harus mengembalikan keseimbangan itu. Misalnya salah satu bagian dari upacara kematian orang Melanesia ialah memakan daging orang yang meninggal. Hal itu dilaksanakan dengan rasa jijik dan disusul dengan muntah-muntah hebat. Menurut Malinowski upacara penguburan merupakan sarana kolektif untuk mengungkapkan perasaan pribadi dengan cara direstui masyarakat dan untuk memelihara persatuan.

Penyelenggaraan upacara itu tidak terbatas hanya kalau ada krisis terbuka khususnya negara-negara yang hidup dari hortikultura dan pertanian. Upacara biasanya dilakukan berhubungan dengan masa tanam, masa berbuah, dan masa panen.

j. Fungsi Agama

Praktik keagamaan mengandung beberapa fungsi psikologis dan sosial. Di sini fungsi-fungsi tersebut menjadi lebih penting, yaitu menyediakan model alam semesta secara teratur yang berperan untuk keteraturan manusia. Dengan keadaan tersebut, maka terciptalah keadaan yang baik untuk mengatasi krisis secara teoritis.

Fungsi sosial dari agama adalah memberi sanksi kepada sejumlah besar tata kelakuan yang menyimpang. Dalam konteks ini agama memegang peranan penting dalam pengendalian sosial. Hal itu terlaksana melalui pengertian tentang baik dan jahat.

Fungsi psikologis agama adalah membebaskan setiap anggota masyarakat dari lepasnya tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, setidaknya-tidaknya dalam situasi yang penting.

Praktik Antropologi (Keanekaragaman Agama)

Diskusikan bersama kelompok Anda mengenai fungsi psikologis dan fungsi sosial dari agama. Sejauh mana fungsi-fungsi tersebut dalam hidup bermasyarakat. Kemukakan ide Anda lalu presentasikan di depan kelas untuk mendapat tanggapan dari teman-teman Anda atau bapak/ibu guru.

C. Karakteristik Dinamika Kebudayaan

1. Pengertian Dinamika Kebudayaan

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan itu dapat berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi susunan lembaga kemasyarakatan, interaksi sosial, dan sebagainya. Begitu luasnya bidang perubahan itu, sehingga perlu ditentukan batasan pengertian perubahan yang dimaksud.

Perubahan (dinamika) kebudayaan adalah perubahan yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda, sehingga terjadi keadaan yang tidak serasi bagi kehidupan.

Definisi perubahan (dinamika) kebudayaan menurut para ahli, antara lain sebagai berikut.

a. *John Lewis Gillin dan John Philip Gillin*

Perubahan kebudayaan adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

b. *Samuel Koenig*

Perubahan kebudayaan menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab internal maupun eksternal.

c. *Selo Soemardjan*

Perubahan kebudayaan adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosial, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

d. *Kingsley Davis*

Perubahan kebudayaan adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat.

e. *William F. Ogburn*

Perubahan kebudayaan mencakup unsur material ataupun nonmaterial.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan suatu gejala normal. Perubahan-perubahan yang menjalar dengan cepat dari bagian dunia satu ke dunia lain dalam suatu proses dikenal dengan istilah globalisasi.

Faktor-faktor penyebab perubahan kebudayaan ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mengidentifikasi karakteristik dinamika budaya.

Cakrawala Budaya

Pada saat ini masyarakat Indonesia berada pada posisi transisional, yaitu kondisi peralihan antara budaya tradisional menuju budaya modern. Oleh karena itu, masyarakat banyak mengambil budaya modern secara sebagian sebab mereka juga masih mempertahankan budaya tradisionalnya.

faktor berasal dari masyarakat itu sendiri. Adapun faktor eksternal, yaitu faktor berasal dari luar masyarakat.

Faktor-faktor internal penyebab perubahan kebudayaan, antara lain sebagai berikut.

- a. Adanya ketidakpuasan terhadap sistem nilai yang berlaku.
- b. Adanya individu yang menyimpang dari sistem nilai yang berlaku.
- c. Adanya penemuan baru yang diterima oleh masyarakat.
- d. Adanya perubahan dalam jumlah dan kondisi penduduk.

Faktor-faktor eksternal penyebab perubahan kebudayaan, antara lain sebagai berikut.

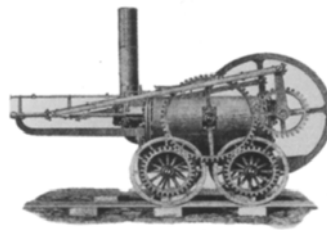
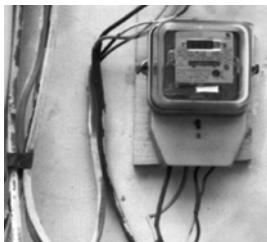
- a. Adanya bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, dan lain-lain.
- b. Timbulnya peperangan.
- c. Kontak dengan masyarakat lain.

2. Mekanisme Dinamika Kebudayaan

a. *Discovery, Invention, dan Inovasi*

1) Discovery

Discovery adalah penemuan unsur-unsur kebudayaan yang baru baik berupa suatu alat baru maupun ide baru. *Discovery* akan menjadi *invention* kalau masyarakat sudah mengakui, menerima, serta menerapkan penemuan baru itu.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 2.10** Listrik dan lokomotif merupakan contoh *discovery*.

Seringkali proses *discovery* sampai ke *invention* membutuhkan tidak hanya satu pencipta, tetapi rangkaian dari beberapa pencipta.

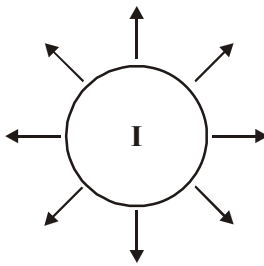
Beberapa faktor pendorong bagi penemuan-penemuan baru dalam masyarakat, antara lain sebagai berikut.

- a) Kesadaran dari perorangan adanya kekurangan dalam kebudayaan.
- b) Kualitas ahli-ahli dalam suatu kebudayaan.
- c) Perangsang bagi aktivitas-aktivitas penciptaan dalam masyarakat.

2) Invention

Penemuan baru (*invention*) menimbulkan pengaruh yang bermacam-macam di dalam masyarakat.

Suatu penemuan baru (*invention*) dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam bidang lain, seperti: politik, agama, pendidikan, kesenian, adat istiadat, dan sebagainya. Contohnya penemuan radio, TV, dan telepon. Pengaruh penemuan baru dapat digambarkan sebagai berikut (dikutip dari buku Sosiologi suatu Pengantar: Soerjono Soekanto).



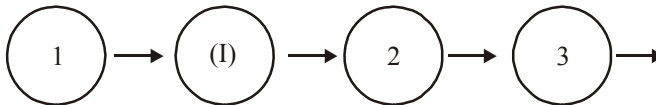
Penemuan baru (*invention* = I) seperti radio, televisi, memancar ke berbagai arah yang menyebabkan perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan dan adat istiadat.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 2.11 Radio dan televisi merupakan contoh invention dari penemuan listrik.

Suatu penemuan baru (*invention*) menyebabkan perubahan-perubahan yang menjalar dari lembaga kemasyarakatan lainnya. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut.



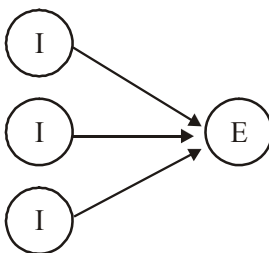
(I) = penemuan baru, misal: pesawat terbang

1 = menambah perbedaan kekuatan antara negara besar dengan negara kecil

2 = berpengaruh terhadap kekuasaan industri

3 = dan seterusnya

Beberapa jenis penemuan baru (*invention*) dapat pula mengakibatkan satu jenis perubahan seperti gambar di bawah ini.



Tiga penemuan baru: mobil, kereta api, dan telepon menyebabkan timbulnya lebih banyak pusat kehidupan di daerah pinggiran kota yang dinamakan suburb = E

3) Inovasi

Inovasi adalah suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi, modal, pengaturan tenaga kerja, dan penggunaan teknologi, yang menyebabkan adanya sistem produksi dan produk-produk baru. Dengan demikian inovasi berkaitan dengan pembaharuan kebudayaan khususnya mengenai unsur-unsur teknologi dan ekonomi.

Dalam masyarakat terdapat individu-individu yang sadar akan adanya berbagai kekurangan tersebut dalam kebudayaan. Guna memperbaiki kekurangan muncullah penemuan-penemuan baru yang bersifat *discovery* maupun *invention*.

Keinginan para ahli akan mutu suatu masyarakat juga merupakan dorongan terjadinya penemuan baru. Keinginan untuk mencapai mutu yang tinggi menyebabkan para ahli selalu memperbaiki hasil-hasil karyanya, sehingga tercipta penemuan baru. Usaha untuk mencapai dan menciptakan penemuan baru didorong oleh sistem perangsang, antara lain kehormatan, nama baik, kedudukan tinggi/harta benda. Sistem inilah yang mendorong penemuan-penemuan baru dalam masyarakat Eropa, Amerika, dan bekas Uni Sovyet.

Selain penemuan-penemuan baru dalam unsur-unsur kebudayaan jasmaniah atau kebendaan, terdapat pula penemuan-penemuan baru di bidang rohaniah. Misalnya ideologi baru, aliran kepercayaan yang baru, sistem hukum baru, dan sebagainya. Penemuan baru tersebut oleh Ogburn dan Nimkoff dinamakan *social invention*. Sosial *invention*, yaitu penciptaan pengelompokan individu-individu atau penciptaan adat istiadat baru dan perlakuan sosial yang baru.

Adapun yang terpenting dari *social invention* adalah akibat adanya *social invention* terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan yang kemudian berpengaruh pada bidang-bidang kehidupan lainnya. Misalnya dengan dikenalkan nasionalisme pada awal abad ke-20 oleh masyarakat terjajah yang pernah mengalami pendidikan Barat, menimbulkan gerakan yang menginginkan kemerdekaan politik. Gerakan-gerakan itu menimbulkan lembaga kemasyarakatan baru, seperti partai politik dan negara-negara baru.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik)

Lakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar rumah Anda identifikasikan hasil-hasil budaya yang berasal dari proses inovasi. Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

b. Difusi, Globalisasi, dan Budaya Nasional

1) Difusi

Difusi adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu kelompok ke kelompok lain atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Dengan proses tersebut manusia mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang dihasilkan.

Dengan terjadinya difusi, suatu penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarkan pada masyarakat luas sampai seluruh umat manusia pada akhirnya. Seluruh umat manusia dapat menikmati kegunaan penemuan baru bagi kemajuan peradaban.

a) Jenis difusi menurut ruang lingkup terjadinya

Menurut ruang lingkup terjadinya difusi ada dua, yaitu difusi intramasyarakat dan difusi antarmasyarakat. Difusi intramasyarakat, yaitu difusi yang terjadi pada masyarakat itu sendiri. Adapun difusi antarmasyarakat, yaitu difusi yang terjadi antarmasyarakat yang satu dan masyarakat lain.

(1) Difusi Intramasyarakat

Difusi intramasyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

- (a) Suatu pengakuan bahwa unsur baru tersebut mempunyai kegunaan.
- (b) Ada tidaknya unsur-unsur yang memengaruhi diterima dan ditolaknya unsur-unsur baru.
- (c) Suatu unsur baru yang berlawanan dengan fungsi unsur lama kemungkinan besar tidak akan diterima.
- (d) Pemerintah dapat membatasi difusi yang akan diterima.

(2) Difusi Antarmasyarakat

Difusi antarmasyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

- (a) Adanya kontak dalam masyarakat tersebut.
- (b) Kemampuan untuk mendemonstrasikan manfaat baru tersebut.
- (c) Pengakuan akan kegunaan penemuan baru tersebut.
- (d) Peranan masyarakat yang menyebarkan penemuan baru di dunia ini.

Praktik Antropologi
(Pengamatan
Lingkungan)

Lakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar rumah Anda mengenai terjadinya difusi dalam masyarakat tersebut. Identifikasikan gejala-gejala sosial dan budaya yang muncul. Untuk mendukung pengamatan Anda lakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Susunlah hasil pengamatan Anda dalam bentuk laporan tertulis. Presentasikan hasil pengamatan Anda di depan kelas.

(e) Paksaan dapat juga digunakan untuk menerima suatu penemuan baru.

b) Jenis difusi menurut cara berlangsungnya

- (1) *Symbiotic* adalah pertemuan antara individu-individu dari satu masyarakat dan individu-individu dari masyarakat lain, tanpa mengubah kebudayaan masing-masing.
- (2) *Penetration pasifigie* adalah masuknya kebudayaan asing dengan cara damai dan tidak disengaja serta tanpa paksaan. Prosesnya dapat berjalan secara timbal balik maupun sepihak, misalnya penyebaran agama Hindu dan Islam di Indonesia yang memperkaya kebudayaan Indonesia.
- (3) *Penetration violente* adalah masuknya kebudayaan asing dengan cara paksaan. Cara paksaan tersebut dapat berupa penjajahan/peperangan. Negara yang menang memaksakan kebudayaan kepada negara yang kalah. Jepang yang kalah dalam Perang Dunia II terjadi perubahan, yaitu masyarakat yang tadinya agraris menjadi industri di bawah Amerika Serikat.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 2.12** Perang merupakan salah satu cara penyebaran unsur-unsur kebudayaan secara paksa.

Difusi dan akulturasi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan difusi dan akulturasi adalah masing-masing memiliki kontak. Tanpa kontak tidak mungkin keduanya dapat berlangsung. Adapun perbedaannya yaitu difusi berlangsung dalam keadaan di mana terjadinya suatu kontak tidak perlu ada secara langsung dan berkelanjutan. Misalnya difusi menggunakan tembakau yang tersebar di dunia. Adapun akulturasi memerlukan hubungan dekat, langsung, dan berkesinambungan. Proses difusi melancarkan perubahan karena difusi tersebut memperkaya unsur-unsur budaya. Suatu difusi yang meliputi jarak yang panjang biasanya terjadi melalui suatu rangkaian pertemuan suatu deret suku-suku bangsa.

2) Globalisasi

Globalisasi adalah proses terbentuknya suatu sistem organisasi dan sistem komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama.

Menurut Michael Horalombos dan Martin Holborn, globalisasi adalah suatu proses yang di dalamnya batas-batas negara luluh dan tidak penting lagi dalam kehidupan sosial.

Faktor-faktor yang mempercepat proses globalisasi sebagai berikut.

a) Meningkatnya perdagangan internasional

Sekarang ini hampir semua negara melakukan kontak perdagangan. Meningkatnya kebutuhan banyak negara untuk memasarkan produknya mendorong perdagangan internasional dewasa ini memasuki era baru, yaitu era pasar bebas. Era pasar bebas merupakan suatu era di mana batas-batas negara dan peraturan-peraturan masing-masing negara tidak menjadi penghambat dalam perdagangan.

b) Kemajuan sistem komunikasi dan alat perhubungan

Komunikasi modern lewat satelit memudahkan setiap orang berhubungan di negara yang berbeda. Kemajuan alat transportasi yang modern juga memungkinkan orang bepergian dengan cepat dan mudah dari negara satu ke negara lain.

c) Pariwisata

Meningkatnya taraf hidup masyarakat juga mendorong orang melakukan penyegaran hidup melalui kegiatan-kegiatan wisata. Tingginya kebutuhan akan kegiatan wisata, maka peningkatan ekonomi bisa diraih dari sektor pariwisata. Sektor ini yang menyebabkan negara-negara di dunia membuka lebar-lebar batas negaranya bagi wisatawan asing.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 2.13** Kesamaan dalam hal periklanan di berbagai negara, menunjukkan ciri-ciri globalisasi.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 2.14** Handphone merupakan contoh majunya sistem komunikasi saat ini.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 2.15** Banyaknya wisatawan asing di Indonesia telah mempercepat proses globalisasi.

Saluran-saluran globalisasi, antara lain sebagai berikut.

a) Media massa

Media massa baik cetak maupun elektronik merupakan saluran utama globalisasi. Komunikasi elektronik yang cepat dan berkembangnya teknologi percetakan jarak jauh membuat informasi melalui media massa dapat diperoleh dalam hitungan menit bahkan detik.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

◀ Gambar 2.16

Internet merupakan media elektronik yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi global secara bebas dan murah.

b) Pariwisata internasional

Dengan perkembangan pariwisata internasional, banyak orang melakukan perjalanan ke negara lain.

c) Migrasi internasional

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain. Migrasi internasional adalah berpindahnya penduduk dari satu negara ke negara lain. Penyebab migrasi antara lain karena bencana alam, tekanan politik, peperangan atau pekerjaan.

3) Budaya Nasional

Budaya nasional adalah perwujudan rasa, karsa, dan karya bangsa. Wujud budaya nasional, yaitu sebagai berikut.

a) Bahasa

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut.

- (1) Lambang kebanggaan nasional.
- (2) Lambang identitas nasional.
- (3) Alat pemersatu berbagai suku bangsa.
- (4) Alat penghubung antardaerah dan antarbudaya.

b) Seni berpakaian

Kebaya yang dipakai wanita-wanita Indonesia merupakan salah satu contoh wujud budaya nasional. Penggunaannya tidak terbatas pada suku, kalangan atau golongan tertentu. Jenis lain adalah batik yang membedakan orang Indonesia dan nonIndonesia.



Sumber: <http://images.google.co.id>

◀ Gambar 2.17 Kebaya yang dipakai wanita Indonesia merupakan salah satu contoh wujud budaya nasional.

c) Perilaku

Perilaku yang dikenal oleh bangsa asing dari bangsa Indonesia sebagai berikut.

- (1) Gotong royong.
- (2) Musyawarah mufakat.
- (3) Ramah tamah.
- (4) Toleransi.

c. *Akulturas, Sinkretisme, dan Milanarisme*

1) Akulturasi

Akulturas adalah proses perubahan yang di dalamnya terjadi penyatuan budaya-budaya yang berbeda. Hal itu terjadi apabila suatu unsur kebudayaan tertentu dari masyarakat berhadapan dengan unsur kebudayaan dari masyarakat lain, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu diserap ke dalam kebudayaan penerima tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan penerima. Misalnya kebudayaan Hindu memasuki kebudayaan Bali menjadi kebudayaan Hindu Bali. Unsur kebudayaan Bali tidak hilang walaupun dimasuki oleh budaya Hindu.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

2) Sinkretisme

Sinkretisme adalah suatu proses terjadinya pertemuan dua buah kebudayaan dan tidak menghilangkan jati diri masing-masing. Sinkretisme berbeda dengan akulturas. Bedanya, sinkretisme tidak menghasilkan kebudayaan baru, tetapi kebudayaan lama mengalami penyesuaian.

▲ **Gambar 2.18** Bali merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Hindu. Masuknya kebudayaan Hindu menyebabkan terbentuknya kebudayaan Hindu Bali.

3) Milanarisme

Milanarisme/mesianisme adalah suatu gerakan rakyat yang timbul atas kepercayaan bahwa seorang tokoh akan datang untuk membebaskan orang dari segala penderitaan/kesengsaraan.

Contoh: Gerakan Ratu Adil

d. *Adaptasi*

Adaptasi adalah suatu proses perubahan kebudayaan sesuai dengan lingkungan. Macam-macam proses adaptasi sebagai berikut.

1) Adaptasi Evolusioner

Adaptasi Evolusioner adalah perubahan kebudayaan dalam masyarakat yang berlangsung lama dari tingkat tinggi ke tingkat yang lebih rendah.

Praktik Antropologi
(Apresiasi terhadap keragaman budaya)

Coba lakukan pengamatan terhadap kebudayaan di lingkungan sekitar Anda yang menunjukkan adanya unsur akulturas. laporkan hasil pengamatan Anda di depan kelas untuk memperoleh tanggapan dari guru dan rekan Anda.

2) Evolusi Konvergensi

Evolusi konvergensi adalah berkembangnya adaptasi dalam kondisi lingkungan yang sama oleh bangsa-bangsa dengan latar belakang kebudayaan yang sangat berbeda.

3) Evolusi Paralel

Hampir sama dengan evolusi konvergensi. Bedanya adalah berkembangnya adaptasi dalam lingkungan yang sama dan dengan latar belakang kebudayaan yang agak sama pula.

4) Daerah Kebudayaan

Daerah kebudayaan atau *culture area* merupakan suatu gabungan yang dilakukan oleh ahli-ahli antropologi terhadap suku-suku bangsa yang memiliki kebudayaan dari beberapa unsur yang sama dan arti yang menyolok.

5) Pola Adaptasi Kebudayaan

Pola adaptasi kebudayaan merupakan suatu pola adaptasi masyarakat agar mampu hidup dan menjaga kelangsungan keberadaannya sesuai dengan situasi dan kondisi suatu daerah tertentu. Adaptasi tersebut dilakukan masyarakat Indonesia melalui tahapan sebagai berikut.

- a) Berburu dan meramu.
- b) Menangkap ikan.
- c) Bercocok tanam secara sederhana.
- d) Beternak.
- e) Bercocok tanam dengan irigasi.

e. Pembangunan dan Modernisasi

1) Pembangunan

Pembangunan adalah usaha terencana dan terarah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang menuntut adanya perubahan sosial budaya sebagai pendukung keberhasilan dan menghasilkan perubahan sosial budaya. Berdasarkan batasan tersebut pembangunan dapat diartikan sebagai perubahan yang dikehendaki dan direncanakan.

Pembangunan merupakan proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu perencanaan sosial (*social planning*), juga didasarkan oleh pengertian tentang hubungan manusia dengan alam sekitar, hubungan golongan dengan golongan dalam masyarakat dan budaya.

2) Modernisasi

Modernisasi adalah proses perubahan masyarakat dan kebudayaan dari masyarakat dan kebudayaan tradisional ke masyarakat dan kebudayaan modern dalam seluruh aspek kehidupan.

Proses modernisasi mencakup proses yang sangat luas dan kadang-kadang tidak dapat diterapkan batas-batasnya secara mutlak. Di suatu daerah, modernisasi merupakan perubahan bentuk sosial-budaya yang terarah (*directed planning*), yang didasarkan pada perencanaan sosial (*social planning*).

Dalam perubahan ini sering terjadi disorganisasi, yaitu memudahkan atau melemahkan norma-norma dan nilai-nilai lama dalam masyarakat.

3. Konsekuensi dari Mekanisme Dinamika Kebudayaan

a. *Discovery, Invention, dan Inovasi*

1) Discovery dan Invention

- a) Perubahan budaya berlangsung cepat dan merangsang penemuan-penemuan yang lain.
- b) Belum diterima masyarakat apabila tidak sesuai kebutuhan.

2) Inovasi

- a) Teknologi makin maju serta mendatangkan kesejahteraan masyarakat dalam pemakaian suatu alat.
- b) Sebaiknya makin maju suatu teknologi, maka makin canggih juga tingkat suatu masyarakat.

b. *Difusi, Globalisasi, dan Budaya Nasional*

1) Difusi

- a) Selalu ingin mengadakan kontak dengan luar negeri.
- b) Terjadinya perubahan masyarakat baik dalam kelompok kecil maupun besar.
- c) Yang tidak memiliki kontak dengan dunia luar cenderung sulit mengatasi perubahan.

2) Globalisasi

- a) Terjadinya kejutan budaya (*culture shock*).
- b) Terjadinya ketimpangan budaya (*culture lag*).

c. *Akulturas, Sinkretisme, dan Militanisme*

- 1) Bisa terjadi sedikit mengalami perubahan (*substitusi*).
- 2) Membentuk sistem baru yang berarti.
- 3) Dapat terjadi atau juga tidak terjadi perubahan (*audisi*).

Praktik Antropologi

Lakukan sebuah kunjungan ke suatu daerah yang agak terpencil. Lalu amatilah kehidupan sosial-budaya masyarakat di sana. Identifikasi proses modernisasi yang terjadi dalam masyarakat tersebut, serta pengaruh yang ditimbulkan. Susunlah hasil kunjunganmu tersebut dalam bentuk laporan tertulis. Lalu kumpulkan kepada bapak/ibu guru.

- 4) Dapat memudahkan bahkan menghilangkan suatu unsur budaya yang berarti (*dekulturasi*).
- 5) Dapat terjadi penolakan.

d. *Adaptasi*

- 1) Dapat mengubah lingkungan.
- 2) Dapat mempertahankan hidup.

e. *Pembangunan dan Modernisasi*

- 1) Pembangunan
 - a) Ilmu pengetahuan terbukti dapat mendorong masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik.
 - b) Suatu nilai dalam masyarakat dapat menemukan cipta, rasa, dan karsa manusia, berguna atau tidak berguna, benar atau salah, baik atau buruk, dan religius atau sekuler.
 - c) Terjadi perubahan dalam etos masyarakat yang tampak pada tingkah laku dan kegemaran-kegemaran warga masyarakat.
- 2) Modernisasi
 - a) Masuknya budaya asing yang tidak cocok dengan tradisi yang ada.
 - b) Banyak orang bergaya hidup kebarat-baratan (*westernisasi*).

Praktik Antropologi
(Kecakapan Akademik)

Menurut pendapat Michael Horalombos dan Martin Harborn globalisasi adalah suatu pusat yang di dalamnya batas-batas negara luluh dan tidak penting lagi dalam kehidupan sosial. Bagaimana pendapat Anda tentang hal ini kaitannya dengan perubahan kebudayaan di Indonesia? Setujukah Anda? Beri Alasannya. Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

D. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Integrasi Nasional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi nasional mempunyai arti dua macam, yaitu:

1. Secara politis, integrasi nasional adalah proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam kesatuan wilayah nasional yang membentuk suatu identitas nasional.
2. Secara antropologis, integrasi nasional adalah proses penyesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang berbeda, sehingga mencapai suatu keserasian fungsi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Perwujudan integrasi nasional masyarakat dan budaya bangsa Indonesia yang heterogen (beraneka macam) itu diungkapkan dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda suku bangsa, agama, budaya daerah, tetapi tetap satu bangsa. Istilah Bhinneka Tunggal Ika pertama kali diungkapkan oleh seorang Empu terkenal di Kerajaan Majapahit, yaitu Empu Tantular, dalam kitab Sutasoma.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat integrasi nasional.

Faktor-faktor pendorong integrasi nasional sebagai berikut.

1. Faktor sejarah yang menimbulkan rasa senasib dan seperjuangan.
2. Keinginan untuk bersatu di kalangan bangsa Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928.
3. Rasa cinta tanah air di kalangan bangsa Indonesia, sebagaimana dibuktikan perjuangan merebut, menegakkan, dan mengisi kemerdekaan.
4. Rasa rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara, sebagaimana dibuktikan oleh banyak pahlawan bangsa yang gugur di medan perjuangan.
5. Kesepakatan atau konsensus nasional dalam perwujudan Proklamasi Kemerdekaan, Pancasila dan UUD 1945, bendera Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, bahasa kesatuan bahasa Indonesia.
6. Adanya simbol kenegaraan dalam bentuk Garuda Pancasila, dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
7. Pengembangan budaya gotong royong yang merupakan ciri khas kepribadian bangsa Indonesia secara turun temurun.



Sumber: *Jawa Pos*, 19 Mei 2007

▲ **Gambar 2.19** Gotong royong merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang dapat mendorong integrasi nasional.

Faktor-faktor penghambat integrasi nasional sebagai berikut.

1. Masyarakat Indonesia yang heterogen (beraneka ragam) dalam faktor-faktor kesukubangsaan dengan masing-masing kebudayaan daerahnya, bahasa daerah, agama yang dianut, ras dan sebagainya.
2. Wilayah negara yang begitu luas, terdiri atas ribuan kepulauan yang dikelilingi oleh lautan luas.
3. Besarnya kemungkinan ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang merongrong keutuhan, kesatuan dan persatuan bangsa, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.
4. Masih besarnya ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan menimbulkan berbagai rasa tidak puas dan keputusasaan di masalah SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), gerakan separatisme dan kedaerahan, demonstrasi dan unjuk rasa.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 2.20** Konflik antarsuku harus dihindari karena dapat mengancam integrasi nasional.

5. Adanya paham “etnosentrisme” di antara beberapa suku bangsa yang menonjolkan kelebihan-kelebihan budayanya dan menganggap rendah budaya suku bangsa lain.
6. Lemahnya nilai-nilai budaya bangsa akibat kuatnya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, baik melewati kontak langsung maupun kontak tidak langsung. Kontak langsung, antara lain melalui unsur-unsur pariwisata, sedangkan kontak tidak langsung, antara lain melalui media cetak (majalah, tabloid), atau media elektronik (televisi, radio, film, internet, telepon seluler yang mempunyai fitur atau fasilitas lengkap). Hal itu akan berdampak adanya westernisasi atau gaya hidup kebarat-baratan/meniru gaya hidup orang Eropa atau Amerika, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, dan sebagainya.

Contoh wujud integrasi nasional, antara lain sebagai berikut.

1. Pembangunan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diresmikan pada tahun 1976.

Di kompleks Taman Mini Indonesia Indah terdapat anjungan dari semua propinsi di Indonesia (waktu itu ada 27 provinsi). Setiap anjungan menampilkan rumah adat beserta aneka macam hasil budaya di provinsi itu, misalnya adat, tarian daerah, alat musik khas daerah, dan sebagainya.

2. Sikap toleransi antarumat beragama, walaupun agama kita berbeda dengan teman, tetangga atau saudara, kita harus saling menghormati.

3. Sikap menghargai dan merasa ikut memiliki kebudayaan daerah lain, bahkan mau mempelajari budaya daerah lain, misalnya masyarakat Jawa atau Sumatra, belajar menari legong yang merupakan salah satu tarian adat Bali.

Selain anjungan dari semua propinsi di Indonesia, di dalam komplek Taman Mini Indonesia Indah juga terdapat bangunan tempat ibadah dari agama-agama yang resmi di Indonesia, yaitu masjid (untuk agama Islam), gereja (untuk agama Kristen dan Katolik), pura (untuk agama Hindu) dan wihara (untuk agama Buddha). Perlu diketahui, bahwa waktu itu agama resmi di Indonesia baru 5 (lima) macam.

4. Diadakan Pekan Olahraga Nasional (PON), yaitu perlombaan bidang olahraga tingkat nasional yang diselenggarakan setiap 4 (empat) tahun sekali. Melalui Pekan Olahraga Nasional akan terpupuk persatuan Indonesia dan menggali potensi para atlet daerah untuk dapat berkembang mewakili negara di tingkat internasional.

MOTIVASI

(Orientasi Masa Depan,
Menghadapi Tantangan,
dan Berkarya)

Sebagai seorang pemuda penerus generasi bangsa, kita harus bersikap positif, berpikir kritis, dan kreatif. Apalagi di era globalisasi saat ini, persaingan hidup makin ketat. Oleh karena itu, kita harus membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Coba Anda tuliskan usaha-usaha apa yang sebaiknya dilakukan oleh para generasi muda dalam menghadapi tantangan ke depan serta untuk menciptakan terwujudnya integrasi nasional di era global.

Kumpulkan hasil pemikiran Anda kepada bapak/ibu guru untuk memperoleh tanggapan.

Sebagai seorang pelajar yang baik, kalian harus memiliki sikap kepedulian untuk mewujudkan integrasi nasional. Adapun contoh-contoh untuk mendukung terwujudnya integrasi nasional yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Pertukaran pelajar antarprovinsi se-Indonesia.
2. Pengiriman misi kebudayaan dari para pelajar ke berbagai daerah di Indonesia.
3. Mengadakan festival seni dan budaya antarpelajar se-Indonesia.
4. Mengadakan perlombaan antarpelajar se-Indonesia untuk lebih mengenalkan budaya lokal masing-masing daerah kepada seluruh rakyat Indonesia.

E. Pewarisan Budaya pada Masyarakat Tradisional dan Modern

1. Pengertian Pewarisan Budaya

Pewarisan budaya adalah suatu proses, perbuatan atau cara mewarisi budaya di dalam masyarakat. Proses tersebut dinamakan juga *socialitation*. Dalam proses tersebut seorang individu mengalami pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan kelompoknya.

Budaya diwariskan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Hanya saja dalam proses pewarisan budaya menghendaki adanya penyempurnaan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat.

Melville J. Herskovits dan Malinowski menyebutnya *Cultural Determinism* artinya segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan oleh budaya yang dimiliki masyarakat.

2. Hubungan antara Kebudayaan dan Kepribadian

M.J. Herskovits memandang budaya sebagai sesuatu yang *super organic* karena budaya bersifat turun-temurun meskipun masyarakat senantiasa silih berganti yang disebabkan oleh adanya kematian dan kelahiran.

Theodore M. Newcomb mengatakan kepribadian menunjuk pada sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan secara khusus apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi sesuatu keadaan.

Kepribadian banyak dipengaruhi adat istiadat pengasuhan anak-anak. Anak-anak diasuh oleh orang-orang dalam lingkungannya, ibu, ayah, dan saudara. Jika anak-anak sudah dewasa, beberapa watak yang seragam akan menonjol pada individu yang sudah dewasa itu. Lanton dan Kardiner

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat membandingkan proses pewarisan budaya pada masyarakat tradisional dan modern.

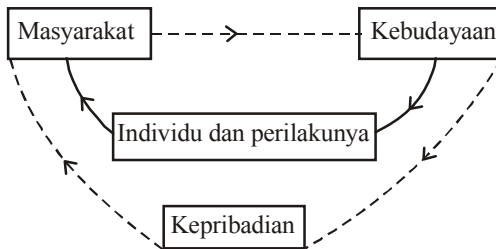
Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik, Personal, dan Sosial)

Lakukan pengamatan terhadap teman di sekolah atau teman di rumah Anda. Amatilah perwatakan yang muncul dari teman-teman Anda. Lalu bertanyalah mengenai masa kecilnya. Selanjutnya bandingkan kepribadian pada masa kecil dan pada masa sekarang. Adakah perbedaan dan persamaannya. Jika ada analisislah faktor-faktor penyebabnya. Susunlah hasil kerja Anda dalam bentuk laporan tertulis yang rapi, lalu dikumpulkan kepada bapak/ibu guru.

menyebutkan watak ini disebut kepribadian umum atau kepribadian dasar (*basic personality structure*). Berdasarkan konsep yang diajukan Lanton dan Kardiner, kemudian muncul konsep kepribadian Timur dan kepribadian Barat.

Prof. Dr. Koentjaraningrat menyatakan bahwa kepribadian adalah watak khas seseorang yang tampak dari luar, sehingga orang luar memberikan kepadanya sesuatu identitas khusus. Jadi, kepribadian dipengaruhi oleh faktor kedaerahan, cara hidup di kota atau di desa, agama, profesi, dan kelas sosial.

Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan hubungan antara kebudayaan dan kepribadian berikut ini.



Keterangan bagan:

Kepribadian mengacu pada ciri-ciri khas dan sifat-sifat yang mewakili sikap sekarang. Kepribadian adalah pola-pola pemikiran, peranan, konsep diri, mentalitas, dan segala kebiasaan-kebiasaan. Individu dan perilakunya disesuaikan dengan masyarakat dan kebudayaannya.

a. Kepribadian yang selaras dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial

1) Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah keadaan tanah, iklim, flora, dan fauna di sekitar individu. Keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya sebagai tempat hidup yang memberi hidup manusia. Dalam hubungan ini dibutuhkan sikap tertentu yang tidak hanya menganggap lingkungan alam sebagai objek sumber kehidupan melainkan sebagai teman dalam menghadapi kehidupan.

Makna lingkungan alam bagi manusia ada tujuh, yaitu berikut.

a) Manusia mempunyai ikatan dengan alam yang sifatnya religius.



Sumber: *Negara dan Bangsa*, 2002

▲ Gambar 2.21 Alam sebagai penyedia berbagai kebutuhan hidup manusia merupakan sumber daya yang harus dilestarikan.

- b) Motivasi etis dapat mendasari kecintaan terhadap alam, yang dasarnya adalah rasa keindahan.
- c) Alam menghidupi manusia karena flora dan fauna memberikan bahan untuk sandang, pangan, dan papan.
- d) Alam merupakan serikat bagi manusia dalam mempertahankan diri terhadap bencana seperti badai, gempa bumi, banjir, dan pencemaran.
- e) Alam mempunyai arti yang penting bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- f) Alam menjadi sumber kesehatan, rekreasi, dan kesenian.

Jadi, pengelolaan sumber daya alam (eksplorasi dan eksploitasi) tidak bersifat merusak. Sumber-sumber alam berupa tanah, air, hutan, dan sumber alam lainnya harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan hidup manusia.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri atas individu maupun kelompok yang berada di sekitar manusia. Di dalam masyarakat akan dijumpai lapisan-lapisan sosial yang menghasilkan kepribadian masing-masing.

Individu disebut berkepribadian apabila pola perilakunya yang khas diproyeksikan pada lingkungan sosialnya.

Jadi, satuan lingkungan sosial mempunyai karakteristik yang berbeda fungsi, struktur, peranan dan proses-proses sosialisasinya. Posisi peranan dan perilaku individu diharapkan selaras dengan lingkungan seperti situasi berikut.

- a) Individu dengan keluarga. Peranan individu ditentukan adat istiadat, norma-norma, dan nilai-nilai serta bahasa yang ada pada keluarga itu melalui proses sosialisasi dan internalisasi.
- b) Individu dengan lembaga. Tumbuhnya individu ke dalam lembaga sosial berlangsung melalui proses sosialisasi. Posisi dan peranan individu dalam lembaga sosial sudah di bakukan berdasarkan moral adat/hukum yang berlaku.
- c) Individu dengan komunitas-komunitas diartikan sebagai satuan kebersamaan hidup sejumlah orang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.
 - Teoritis yang terbatas.
 - Keorganisasian tata hidup bersama.
 - Berlakunya nilai-nilai kolektif.

Praktik Antropologi (Orientasi Masa Depan, Menghadapi Tantangan, dan Berkarya)

Sejak sekarang Anda harus memiliki kepribadian yang unggul. Di era globalisasi, kita tidak boleh hidup santai. Kepribadian yang unggul tidak dilihat dari fisiknya, tetapi juga bagaimana ia menyikapi kondisi alam beserta pemanfaatannya. Coba kemukakan ide Anda mengenai ciri-ciri seseorang yang memiliki kepribadian yang selaras dengan alam. Bacaan ide/pendapat Anda di depan kelas untuk mendapat tanggapan dari teman-teman atau bapak/ibu guru.

Posisi dan peranan individu di dalam komunitas tidak lagi bersifat langsung sebab perilakunya sudah tertampung oleh keluarga dan kebudayaan yang mencakup dirinya. Dengan demikian keluarga dan lembaga dalam sebuah komunitas dipandang sebagai wahana sosialisasi atau penyebaran nilai-nilai budaya.

- d) Individu dengan masyarakat
Masyarakat pada hakikatnya terdiri atas sekian komunitas yang berbeda, sekaligus mencakup berbagai macam keluarga, lembaga, dan individu.
- e) Individu dengan negara
Negara merupakan wujud dari pola-pola penglihatan atau persepsi dari perasaan (*cort hats*) dan penilaian masyarakatnya sendiri, bukan kepribadian masyarakat asing.

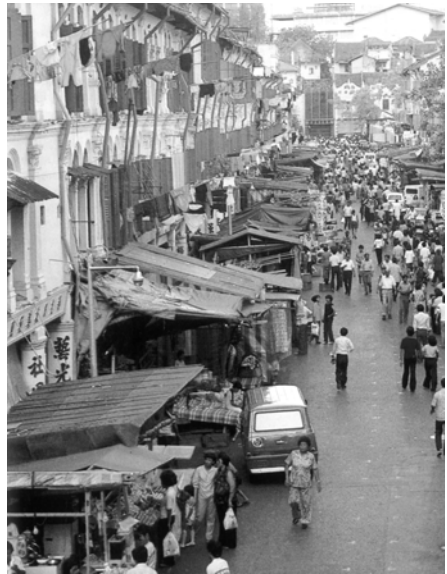
b. Kepribadian yang menyimpang atau tidak selaras dengan lingkungan alam dan sosial

1) Lingkungan alam

Pemanfaatan lingkungan alam yang tidak benar akan menimbulkan bencana, misalnya banjir, erosi, kekeringan, dan lain-lain. Perkembangan pembangunan berhasil meningkatkan kesejahteraan, tetapi dapat pula menimbulkan pencemaran jika tidak memerhatikan lingkungan alam. Pencemaran itu akibat limbah, seperti limbah pabrik, limbah industri, maupun adanya polusi kendaraan bermotor. Di negara-negara maju banyak mengalami pencemaran dan kerusakan lingkungan yang cukup memprihatinkan.

Contoh:

- a) peristiwa kegagalan pengeboran gas alam oleh PT Lapindo Brantas yang menyebabkan keluarnya lumpur panas dan menggenangi kawasan permukiman penduduk di Sidoarjo, Jawa Timur;



Sumber: *Negara dan Bangsa*, 2002

▲ **Gambar 2.22** Masyarakat sebuah perkotaan merupakan lingkungan sosial yang terdiri atas individu-individu



Sumber: *Jawa Pos*, 2006

▲ **Gambar 2.23** Keluarnya lumpur panas merupakan pemanfaatan lingkungan alam yang tidak profesional, menyebabkan kerugian pada manusia itu sendiri

- b) pencemaran udara dan hujan asam akibat industri di Eropa mengakibatkan kerugian material mencapai 2 milyar dolar, sedangkan kerugian yang sama mengakibatkan turunnya hasil panen beras dan gandum yang mencapai 30% di Jepang.
- 2) Lingkungan Sosial

Kepribadian menyimpang (*deviant personality*) telah diteliti para ahli antropologi. Dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa gejala sebagai berikut.

a) Kepribadian yang retak

Kepribadian menurut Sigmund Freud terdiri atas tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

- (1) *Id*, yaitu mewakili diri dari bagian yang bersifat tidak sadar, naluriah, impulsif (mudah terpengaruh oleh gerak hati) dan tidak disosialisasikan.
- (2) *Ego* yaitu mewakili bagian dari yang bersifat sadar dan rasional. *Ego* sering disebut juga penjaga pintu kepribadian karena ia menjaga interaksi antara *id* dan *super-ego*.
- (3) *Super-ego*, yaitu mewakili bagian dari yang telah menyerap nilai-nilai budaya dan berfungsi sebagai suara hati.

Para ahli menyatakan bahwa perilaku menyimpang timbul manakala *Id* yang tidak terkendali muncul bersamaan dengan *super-ego* yang kurang aktif.

Contoh:

Seorang yang sedang lapar membutuhkan makanan. Dalam kondisi ini, *id*-nya memerintahkan agar kebutuhannya segera terpenuhi dengan menggunakan cara-cara apa pun. Kalau ternyata *super-egonya* benar-benar lemah dan tidak mampu mengendalikan *id*-nya, orang tersebut mungkin langsung memasuki restoran dan merampas makanan dari meja makan. Dalam kasus ini, *ego* tidak memerintahkan bahaya yang mungkin terjadi. *Super-ego* juga berfungsi sebagaimana mestinya. *Super-ego* tidak memberikan isyarat bahwa perbuatan ini adalah jenis perilaku menyimpang.

b) Nilai-nilai subkebudayaan menyimpang

Sejumlah perilaku penyimpangan kelompok terjadi dalam subkebudayaan dari masyarakat. Subkebudayaan menyimpang (*deviant subculture*) adalah subkebudayaan yang bertentangan dengan norma-norma kebudayaan dominan. Hal itu

**Praktik Antropologi
(Pengamatan)**

Lakukan kunjungan ke sebuah terminal atau pasar di daerah Anda. Amatilah gejala-gejala kepribadian yang tidak selaras dengan lingkungan sosial, misalnya pencopetan, pencurian, atau pemerasan. Mengapa hal itu bisa terjadi? Analisislah kasus tersebut melalui pendekatan antropologi. Susunlah hasil pengamatan Anda dalam bentuk laporan tertulis yang rapi. Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

memisahkan diri dari aturan-aturan, nilai-nilai bahasa, dan istilah-istilah yang berlaku umum.

Sebagian besar individu yang ditolak oleh masyarakat langsung mencari persahabatan dalam subkebudayaan untuk memperoleh status, kesenangan dan penerimaan.

Contoh kebudayaan yang menyimpang, antara lain:

- kelompok penjudi;
- kelompok pelacur;
- kelompok remaja nakal;
- kelompok pemakai narkoba;
- kelompok kejahatan.

3. Proses Pewarisan Budaya

a. *Enkulturasasi*

Proses enkulturasasi sudah dimulai dalam alam pikiran individu sejak masa kanak-kanak. Mula-mula dari keluarga, kemudian dari teman-teman bermainnya. Seringkali ia belajar meniru tingkah laku, ucapan dari individu yang berpengalaman. Misalnya adanya jam berpengaruh pada penghargaan waktu. Hal itu menjadi pola yang mantap, norma yang mengatur tindakannya “dibudayakan”.

Contoh:

Norma yang mengharuskan seseorang membawa oleh-oleh kepada kerabat/tetangga jika bepergian ke tempat lain, menerima atau memberi sesuatu dengan tangan kanan.

b. *Sosialisasi*

Dalam proses sosialisasi, seorang individu dari masa kanak-kanak hingga masa tua belajar pola-pola tindakan berinteraksi dengan segala macam individu dalam berbagai macam peranan sosial.

Apabila kita ingin menyelami dan memahami pengertian tentang suatu kebudayaan, kita bisa belajar banyak dari jalannya proses sosialisasi yang dialami individu dalam kebudayaan yang bersangkutan.

Contoh:

Pada awal hidupnya, seorang bayi sudah harus menghadapi beberapa individu dalam lingkungan keluarga yang kecil, yaitu ibunya dan bidan yang membantu ibunya semenjak lahir sampai kira-kira seminggu. Selama berhubungan dengan orang tadi ia mengalami



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 2.24** Proses pewarisan budaya berlangsung melalui sosialisasi. Seorang siswa juga belajar mengenal lingkungan sosial budaya sekolahnya.

tingkah laku berdasarkan perhatian dan cinta. Ia juga belajar kebiasaan, makan, dan tidur pada saat tertentu. Juga ketika mulai sekolah ia juga belajar mengenal perbedaan jenis kelamin dan mengenal lingkungan sekolahnya.

4. Sarana Pewarisan Budaya

a. Keluarga

Dalam masyarakat tradisional maupun modern, keluarga adalah kelompok perantara pertama yang mengenalkan nilai-nilai subbudaya kepada si anak. Di sinilah anak mengalami hubungan sosial pertama dalam kehidupan. Ada keluarga besar dan kecil, juga ada keluarga harmonis dan kurang harmonis.

Contoh:

Seorang anak dapat dikatakan telah belajar kekejaman ketika ia melihat ibunya dipukul ayahnya. Si anak kemungkinan cenderung mewarisi perilaku seperti itu. Jika si anak mempunyai orang tua otoriter maka perilaku itu membuat anak tidak betah di rumah. Akibatnya si anak menjadi pengguna obat-obatan terlarang, tawuran, atau tindakan kejahatan lainnya. Apalagi pada masyarakat modern saat ini, media elektronik seperti televisi telah mempercepat proses pewarisan budaya. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengawasi perilaku anak-anaknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sarana pewarisan budaya bagi individu seperti: cara-cara pelamaran, pola anak menetap, atau kekerabatan.

Hal-hal yang didapat oleh seorang anak sebagai anggota keluarga sebagai berikut.

- 1) Keagamaan
Keluarga harus mampu menjadi wahana yang pertama dan utama dalam melaksanakan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Kebudayaan
Keluarga dikembangkan menjadi wahana menumbuhkan dan melestarikan budaya nasional.
- 3) Perlindungan
Keluarga menjadi pelindung yang utama dalam memberikan keteladanan kepada anak-anaknya.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 2.25** Keluarga merupakan sarana pewarisan budaya yang pertama.

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik dan Personal)

Keluarga merupakan sarana pewarisan kebudayaan yang paling utama. Bagaimana peran keluarga dalam pewarisan kebudayaan pada saat ini? Adakah faktor-faktor penghambatnya? Kemukakan gagasan Anda melalui pendekatan. Laporkan hasil kerja Anda dalam diskusi kelas.

4) Pendidikan

Keluarga sebagai sekolah dan guru yang pertama dan utama dalam mengantarkan anak menjadi mandiri.

5) Pemeliharaan lingkungan

Keluarga harus siap memberi dan memelihara kelestarian lingkungannya yang terbaik kepada anak cucunya.

b. Masyarakat

Dalam masyarakat, pewarisan budaya terjadi melalui sosialisasi. Individu sebagai anggota masyarakat mendapat pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku masyarakat. Dalam masyarakat tradisional, norma-norma diwariskan kepada generasi berikutnya tetap terjaga. Lain halnya dalam masyarakat modern saat ini, norma-norma luhur dalam masyarakat cenderung ditinggalkan.

Contoh:

Di kalangan masyarakat Indonesia dan sebagian masyarakat di dunia, perbuatan meludah dianggap perbuatan yang tidak sopan, tetapi masyarakat Masai di Afrika menganggap perbuatan meludah sebagai tanda terima kasih kepada seseorang.

c. Sekolah

Dalam masyarakat modern, sekolah merupakan sarana pewarisan budaya yang sangat efektif. Berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi serta norma-norma/aturan secara langsung diberikan kepada siswa. Budaya yang diwariskan melalui sekolah, antara lain sebagai berikut.

- 1) Memperkenalkan, memelihara, mengelola, memilih, dan mengembangkan unsur-unsur budaya.
- 2) Mengembangkan kekuatan penalaran (*the power of reasoning*).
- 3) Mempertinggi budi pekerti.
- 4) Memperkuat kepribadian.
- 5) Menumbuhkan manusia pembangunan.

Pada sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan TK, SD, dan SLTP, peranan guru sangat besar dalam membentuk dan mengubah perilaku anak didik. Keadaan berubah setelah anak memasuki SMU. Anak didik mulai membentuk dan mengubah perilakunya sendiri.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 2.26 Pendidikan merupakan salah satu saluran yang cukup penting guna melangsungkan eksistensi suatu budaya.

d. Lembaga Pemerintahan

Lembaga pemerintahan sangat dibutuhkan dalam pewarisan budaya, terutama dalam masyarakat modern saat ini. Melalui lembaga pemerintahan, peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah bisa disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Setiap warga dapat berhubungan dengan lembaga pemerintahan, jika ada urusan sesuai dengan haknya sebagai warga. Misalnya: meminta surat keterangan bepergian, mencari Kartu Tanda Penduduk, atau mencari Kartu Keluarga.

Fungsi lembaga pemerintahan sebagai berikut.

- 1) Pelambang norma melalui undang-undang yang disampaikan oleh badan legislatif.
- 2) Melaksanakan undang-undang yang telah disetujui.
- 3) Penyelesaian konflik yang terjadi di antara para anggota masyarakat.
- 4) Melindungi warga dari serangan negara lain dan pemelihara kesiapsiagaan menghadapi bahaya.

e. Perkumpulan

Dalam masyarakat modern, banyak dijumpai perkumpulan atau asosiasi yang dibentuk secara sadar untuk tujuan-tujuan khusus. Terbentuknya perkumpulan dilandasi oleh kesamaan minat, tujuan, kepentingan, dan agama. Perkumpulan atau asosiasi dapat menjadi sarana pewarisan budaya, jika para anggota menyadari hak dan kewajiban yang berlaku dalam anggaran dasarnya. Para anggota dapat menyumbangkan peranannya terhadap negara. Misalnya dengan mengikuti perkumpulan PSSI atau PBSI, organisasi tersebut merupakan contoh perkumpulan yang bergerak dalam bidang olah raga.

f. Institusi Resmi Lain

Dalam suatu masyarakat modern yang sedang berkembang, jumlah institusi selalu bertambah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang makin kompleks. Pengertian institusi dalam bahasa Indonesia belum ada keseragaman. Prof. Dr. Koentjaraningrat mengatakan institusi sesuai dengan pranata, sedangkan Soerjono Soekanto mengartikan sebagai lembaga. Di negara kita banyak bermunculan lembaga resmi sebagai sarana pewarisan budaya bagi individu.

Praktik Antropologi (Apresiasi terhadap Keanekaragaman Budaya)

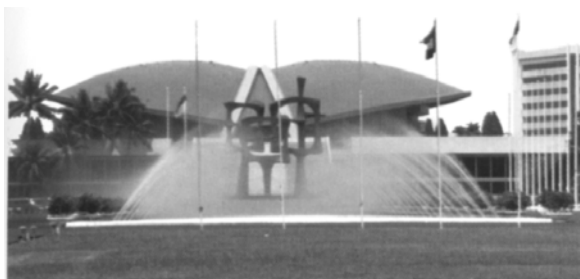
Masyarakat Indonesia terdiri atas bermacam-macam kebudayaan.

1. Bagaimana proses pewarisan kebudayaan yang ada di daerah Anda.
2. Sarana-sarana apa saja yang mendukung dalam proses pewarisan budaya tersebut?

Uraikan jawaban Anda dengan jelas dan mendalam. Lalu bacakan di depan kelas agar rekan-rekan Anda mengetahui kebudayaan yang ada di daerah Anda.

Contoh:

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) merupakan suatu lembaga resmi pemerintahan yang dibentuk dengan tujuan agar setiap individu dapat menyampaikan keluhan melalui wakil-wakilnya yang duduk di DPR. Begitu juga wakil-wakil rakyat yang duduk di DPR tersebut berusaha memperjuangkan aspirasi rakyat kepada pemerintah melalui program kerjanya.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 2.27 DPR merupakan institusi resmi dalam pewarisan budaya.

g. *Lingkungan Kerja*

Lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang besar dalam pewarisan budaya. Pengaruh dari lingkungan kerja sangat besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Lingkungan kerja termasuk sarana pewarisan budaya dalam masyarakat modern saat ini.

Contoh:

Seorang tukang sapu sebuah rumah sakit, sudah berpuluh-puluh tahun bekerja di lingkungan rumah sakit. Walaupun tukang sapu hanya lulus SD, tetapi tentang kebersihan, kedisiplinan, pengabdian, dan bahkan mungkin pengetahuan tentang obat-obatan dia pahami. Mengapa? Karena setiap hari ia berada di lingkungan rumah sakit yang di dalamnya ada dokter, perawat, dan petugas kesehatan lainnya.

h. *Media Massa*

Media massa baik berupa cetak maupun elektronik merupakan sarana penting dalam pewarisan budaya dalam masyarakat modern. Bahkan buku, majalah, TV, dan surat kabar dapat membentuk kepribadian seseorang.

Seorang antropolog Margaret Mead berpendapat bahwa pengaruh televisi sudah melebihi sarana lain dalam pewarisan budaya. Oleh karena itu, film-film yang disajikan di televisi harus diseleksi mana yang pantas dan mana yang tidak pantas ditonton oleh anak-anak. Dalam hal ini orang tua berperan dalam memberikan penjelasan.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 2.28 Tayangan di televisi yang menampilkan kekerasan, mudah ditiru oleh anak-anak. Oleh sebab itu, orang tua harus selalu mengawasinya.

RANGKUMAN

- Unsur-unsur kebudayaan universal yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia, antara lain sebagai berikut.
 - Bahasa.
 - Sistem pengetahuan.
 - Organisasi sosial.
 - Sistem peralatan hidup dan teknologi.
 - Sistem mata pencaharian hidup.
 - Sistem religi.
 - Kesenian.
- Bahasa merupakan alat komunikasi antarsuku bangsa.
- Seni adalah produk jenis perilaku manusia yang khusus, yaitu penggunaan imajinasi dan kreativitas untuk menerangkan, memahami dan menikmati hidup.
- Agama/religi/kepercayaan merupakan pandangan manusia sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh manusia untuk menangani masalah-masalah penting yang tidak dapat dipecahkan dengan menggunakan teknologi dan teknik organisasi yang diketahuinya.
- Dinamika budaya merupakan perubahan yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang berbeda, sehingga terjadi keadaan yang tidak serasi dari suatu fungsi dalam kehidupan.
- Faktor-faktor pendorong integrasi nasional sebagai berikut.
 - Faktor sejarah yang menimbulkan rasa senasib dan sepenanggungan.
 - Rasa cinta tanah air.
 - Rasa rela berkorban demi nusa dan bangsa.
 - Adanya semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
- Faktor-faktor penghambat integrasi nasional sebagai berikut.
 - Masyarakat Indonesia yang multikultur.
 - Wilayah Indonesia yang sangat luas, sehingga kemungkinan munculnya ancaman sangat besar.
 - Adanya paham etnosentrisme.
- Pewarisan budaya merupakan suatu proses atau cara mewarisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pewarisan budaya dilakukan melalui enkulturasi dan sosialisasi.

UMPAN BALIK

Coba diskusikan kembali materi bab ini dengan baik, sehingga Anda menguasai dan paham mengenai:

1. unsur-unsur budaya;
2. hubungan dan fungsi bahasa, seni, dan agama/religi/kepercayaan;
3. karakteristik dinamika budaya;
4. pewarisan budaya pada masyarakat tradisional dan modern.

Apabila masih ada materi yang belum Anda kuasai, tanyakan kepada teman atau bapak/ibu guru. Sesudah paham materi pada bab ini, selanjutnya pelajailah bab berikutnya pada buku ini.

UJI KOMPETENSI

Coba kerjakan di buku kerja Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Kebudayaan menurut Selo Soemardjan dan Soeloeman Soemardi, merupakan
 - a. segala kemampuan dan kegiatan untuk mengolah alam
 - b. keseluruhan yang kompleks yang terdiri atas pengetahuan, kepercayaan, kesenian, dan hukum
 - c. semua hasil karya dan cipta masyarakat
 - d. hal ihwal yang berhubungan dengan budi atau akal
 - e. aturan-aturan dan tingkah laku yang terpolakan dalam tingkah laku masyarakat
2. Proses belajar kebudayaan dalam antropologi dikenal dengan istilah
 - a. adaptasi
 - b. akulturasi
 - c. enkulturasi
 - d. akomodasi
 - e. sosialisasi
3. (1) tari barong (4) ketoprak
(2) ludruk (5) reog
(3) karapan sapi (6) ondel-ondel
Yang termasuk kesenian Jawa Timur dan Madura adalah
 - a. 1, 2
 - b. 3, 4
 - c. 3, 5
 - d. 5, 6
 - e. 3, 6
4. Berikut ini adalah kebudayaan yang dikreasikan untuk memperkaya kebudayaan nasional menurut Sutan Takdir Alisyahbana, *kecuali*
 - a. teknologi maju
 - b. ekonomi maju
 - c. keterampilan berorganisasi
 - d. ilmu pengetahuan
 - e. adat istiadat
5. Sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan salah satu dari pihak ibu atau ayah dinamakan
 - a. bilateral
 - b. unilateral
 - c. patrilineal
 - d. matrilineal
 - e. matrilokal
6. Ahli antropologi yang mengatakan bahwa kepribadian terdiri atas tiga bagian, yaitu id, ego, super-ego bernama
 - a. Sigmund Freud
 - b. Selo Soemardjan
 - c. Samuel Koenig
 - d. Soerjono Soekanto
 - e. Kingsley Davis
7. Di bawah ini perilaku yang dikenal bangsa asing sebagai budaya nasional adalah
 - a. gotong royong
 - b. kejam dan tidak berperikemanusiaan
 - c. anarkis
 - d. teroris
 - e. tawuran
8. Gamelan adalah alat musik dari provinsi
 - a. Jawa Tengah
 - b. Papua
 - c. Jawa Barat
 - d. Lampung
 - e. Aceh

9. Berikut ini merupakan fungsi sosial dari agama adalah
 - a. merubah kebudayaan
 - b. mempererat hubungan dengan Tuhan
 - c. menyelesaikan masalah kenegaraan
 - d. memberi sanksi kepada pelanggar norma
 - e. mempercepat hubungan sosial
10. Milenarisme adalah
 - a. perwujudan rasa, karsa, dan karya bangsa
 - b. bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Indonesia
 - c. gerakan rakyat yang dipercaya akan datangnya tokoh penyelamat bangsa
 - d. perubahan budaya sesuai lingkungannya
 - e. pertemuan-pertemuan kebudayaan yang berbeda

B. Jawablah soal berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Kehidupan manusia selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Demikian halnya dengan kebudayaan, juga selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Mengapa kebudayaan selalu mengalami perubahan? Jelaskan pendapat Anda melalui pendekatan antropologi.
2. Di era globalisasi, tingkat peradaban manusia sudah cukup tinggi. Akan tetapi, pola perilaku manusia cenderung tidak sesuai dengan norma agama. Bagaimana pendapat Anda dengan hal ini? Analisislah seobjektif mungkin.
3. Pengaruh apa saja yang muncul akibat era modernisasi terhadap budaya lokal? Uraikan pendapat Anda melalui pendekatan antropologi.
4. Bagaimana perkembangan budaya lokal di Indonesia pada saat ini. Mungkinkah budaya-budaya Barat yang banyak dianut kalangan muda di Indonesia menggantikan budaya lokal setempat? Jelaskan pendapat Anda dengan alasan-alasan yang realistis.
5. Bagaimana cara mengembangkan kebudayaan nasional di negara kita agar tidak mudah tergusur oleh budaya asing? Uraikan gagasan/ide Anda dengan jelas.

Motor India akan Masuk Indonesia

SOLO—Redaksi koran ini kemarin kedatangan tamu dari PT TVS Motor Company Indonesia (selanjutnya disebut PT TVS), sebuah pabrik sepeda motor asal India yang sebentar lagi akan melakukan penetrasi pasar ke Indonesia. Diwakili Corporate Communication PT TVS, Nurlida Fatmikasari dan marketing Communication Manager IPM Public Relations Teddy Arifianto, keduanya memaparkan rencana penetrasi pasar PT TVS.

“Rencananya, Desember tahun ini kami mulai berproduksi di Indonesia. Saat ini, sudah ada pabrik TVS di Karawang. Baru kuartal tahun depan, kami akan meluncurkan produk motor untuk pasar Indonesia,” jelas Mieke, panggilan akrab Nurlida.

Menurutnya, pabrik di Indonesia adalah pabrik pertama TVS Motor Company di luar India. Sebelumnya, produk TVS - yang sudah diekspor ke 32 negara - di ekspor langsung dari negara produsennya. “Pabrik di Indonesia ini nantinya akan menjadi basis produksi motor TVS untuk pasar Asia,” jelasnya.

Kenapa memilih Indonesia untuk mendirikan pabrik? Mieke menjelaskan, alasannya karena Indonesia merupakan pasar sepeda motor ketiga terbesar di dunia.

Dua yang pertama adalah China dan India. Artinya, Indonesia adalah pasar potensial untuk pemasaran sepeda motor. Total investasi awal TVS untuk pembuatan pabrik di Indonesia ini mencapai USD 45 juta.

Untuk membidik pasar sepeda motor Indonesia, TVS akan membuat varian sepeda motor bebek. Varian ini khusus didesain untuk pasar Indonesia, yang rencananya nanti juga akan dipasarkan ke negara-negara Asia Tenggara.

Sebelumnya, TVS tidak membuat varian bebek, baik untuk pasar India maupun pasar-pasar negara tujuan ekspornya. “Di India, bebek tidak laku. Sementara dari survei yang kami lakukan, motor jenis bebek lebih mudah diserap pasar Indonesia, makanya jenis motor yang akan kami pasarkan pertama di sini adalah bebek,” jelasnya.

Ditanya soal target pasar, jika produk TVS sudah dilempar ke pasaran, Mieke tidak menjawab spesifik. Ia hanya mengatakan, TVS berusaha realistis dengan melihat adanya pemain lama yang sudah lebih dulu bermain di pasar sepeda motor di Indonesia. “Yang jelas, kami melihat ada potensi pasar yang besar di situ,” ujarnya.

Sumber: *Jawa Pos*, 2006

Bacalah contoh kasus dalam kutipan artikel di atas. Seiring dengan kemajuan zaman saat ini, berbagai inovasi dilakukan manusia untuk menjawab tantangan dan kebutuhan hidup yang makin meningkat.

1. Jenis inovasi apa yang terdapat dalam kutipan artikel di atas? Jelaskan.
2. Sebutkan dampak yang ditimbulkan akibat adanya perubahan kebudayaan tersebut? Uraikan pendapat Anda.

PROFIL

Teuku Jacob



Teuku Jacob adalah salah seorang pakar antropologi ragawi terkemuka di Indonesia. Ia memiliki keahlian dalam mengungkapkan seluk-beluk kehidupan manusia purba.

Ia dilahirkan di Peureulak, Aceh pada tanggal 6 Desember 1929. Ia lulus dari Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, tahun 1959. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Washington D.C. AS, tahun 1959–1960. Gelar doktor bidang Antropologi ragawi diperoleh dari Rijkuniversiteit, Utrecht, Belanda tahun 1970.

Pada tahun 1982–1986, Teuku Jacob menjabat sebagai rektor UGM. Jabatan terakhir yang diembannya adalah guru besar di Fakultas Kedokteran UGM sebagai ahli antropologi ragawi. Nama Teuku Jacob erat kaitannya dengan penelitian di daerah Sangiran, Kalijambe, Sragen, Jawa Tengah. Teuku Jacob mengabdikan diri sebagai peneliti kehidupan manusia purba kurang lebih selama 40 tahun di Sangiran.

Karya ilmiah yang dihasilkan Teuku Jacob, antara lain “*The Sixth Skull Cap of Pithecanthropus Erectus (1966)*, *Some Problems Pertaining to the Racial History of The Indonesia Region (1967)*, dan *The Pithecanthropus of Indonesia (1975)*”.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

ULANGAN SEMESTER 1

Coba kerjakan di buku kerja Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.
 - (1) kebudayaan memiliki pengertian yang lebih luas dari peradaban
 - (2) peradaban merupakan bagian dari kebudayaan
 - (3) kebudayaan merupakan peradaban yang bernilai seni tinggi
 - (4) peradaban merupakan bagian kebudayaan yang memiliki sistem kemasyarakatan yang bersahajaHubungan kebudayaan dan peradaban adalah
 - a. 1, 2
 - b. 1, 3
 - c. 2, 3
 - d. 2, 4
 - e. 1, 4
2. Wujud kebudayaan yang bersifat abstrak, yaitu berupa
 - a. pembangunan fisik
 - b. gagasan
 - c. hasil-hasil kerajinan
 - d. seni patung
 - e. rumah adat
3. Unsur-unsur kebudayaan yang sama dan berlaku di setiap kebudayaan dinamakan
 - a. items
 - b. traits
 - c. traits kompleks
 - d. unsur-unsur kebudayaan universal
 - e. kompleks kebudayaan
4. Kebudayaan nasional merupakan suatu sistem gagasan dari perlambang yang memberi identitas kepada warga negara. Pendapat tersebut dikemukakan oleh
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Selo Soemardjan
 - c. Ki Hajar Dewantoro
 - d. Sanusi Pane
 - e. Chairil Anwar
5. Hasil kebudayaan suatu masyarakat yang berupa sesuatu yang suci dan gaib dinamakan
 - a. peradaban
 - b. adat istiadat
 - c. kebiasaan
 - d. religi
 - e. agama
6. Contoh masyarakat yang menganut sistem kekerabatan dari dua belah pihak (ayah maupun ibu) adalah
 - a. Jawa, Sunda, dan Batak
 - b. Sunda, Batak, dan Bali
 - c. Bali, Sunda, dan Jawa
 - d. Batak, Minangkabau, dan Betawi
 - e. Bugis, Makasar, dan Minangkabau
7. Masyarakat yang hingga kini masih hidup dari berburu dan meramu makanan terdapat di pedalaman
 - a. Jawa Barat
 - b. Pulau Madura
 - c. Papua
 - d. Banten Selatan
 - e. Lampung Utara
8. Mata pencaharian hidup yang paling sederhana adalah
 - a. beternak
 - b. berdagang
 - c. bertani
 - d. pegawai
 - e. berburu
9. Kepribadian banyak dipengaruhi oleh adat istiadat pengasuhan anak. Konsepsi ini berdasarkan
 - a. sosiologis
 - b. psikologis
 - c. ekologis
 - d. biologis
 - e. adaptis
10. Discovery adalah penemuan baru yang tidak disengaja dari suatu unsur kebudayaan dalam bentuk
 - a. model
 - b. konsep
 - c. teknologi
 - d. contoh-contoh baru
 - e. alat atau gagasan baru
11. Globalisasi terjadi karena
 - a. jumlah penduduk di dunia bertambah
 - b. kesejahteraan masyarakat dunia meningkat

- c. kemajuan pesat bidang teknologi, terutama teknologi komunikasi
 - d. PBB makin berperan dalam masyarakat
 - e. kualitas SDM yang terus meningkat
12. Sarana pewarisan budaya yang paling besar adalah
 - a. keluarga d. media massa
 - b. masyarakat e. perkumpulan
 - c. sekolah
 13. Proses pembaruan pola hidup dari yang tradisional ke arah pola hidup yang sesuai dengan zaman disebut
 - a. globalisasi d. budaya nasional
 - b. sosialisasi e. akulturasi
 - c. modernisasi
 14. Suatu proses terjadinya pertemuan dua buah kebudayaan yang berbeda dengan tidak menghilangkan jati diri masing-masing disebut
 - a. adaptasi d. sinkretisme
 - b. difusi e. akulturasi
 - c. milinarisme
 15. Faktor pendorong integrasi nasional adalah
 - a. memaki suku bangsa lain
 - b. menganggap paling unggul suku bangsanya sendiri
 - c. menghina budaya bangsa
 - d. mengembangkan budaya asing
 - e. toleransi terhadap agama lain
 16. Manusia modern yang mampu berpikir rasional berdasarkan metode ilmu pengetahuan dan teknologi disebut
 - a. sikap terbuka
 - b. berorientasi ke masa depan
 - c. berpikir rasional objektif
 - d. keadilan
 - e. menghargai hasil karya orang lain
 17. Budaya nasional adalah
 - a. bentuk dari ide-ide nasional
 - b. karya individu suatu negara
 - c. perwujudan karsa dan karya bangsa Indonesia
 - d. penggabungan budaya Indonesia
 - e. campuran dari budaya asing
 18. Adanya kepentingan yang tertanam kuat sekali pada masyarakat disebut
 - a. tradisionalisme
 - b. kurang disiplin
 - c. *vested interest*
 - d. pasrah menerima
 - e. kurang jujur
 19. Berikut ini yang tergolong ke dalam “*culture activities*” adalah
 - a. pertanian
 - b. irigasi
 - c. bajak yang ditarik kerbau
 - d. bajak
 - e. pisau bajak
 20. Berikut ini merupakan unsur-unsur dasar yang dijumpai pada agama, *kecuali*
 - a. kepercayaan agama
 - b. simbol keagamaan
 - c. jiwa keagamaan
 - d. praktik keagamaan
 - e. pengalaman keagamaan

B. Jawablah soal berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Adat istiadat suatu masyarakat terpaut dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Jelaskan makna tersebut dan berikan contohnya.
2. Banyak dari kebiasaan kita akan dianggap aneh atau kurang beradab bagi peninjau dari kebudayaan lain. Berilah contohnya dan jelaskan.
3. Di era global kita harus mampu bersaing dalam segala bidang, sehingga kepribadian yang baik harus kita miliki. Bagaimana menurut Anda kepribadian yang baik itu? Jelaskan.
4. Bagaimana cara-cara pewarisan budaya melalui pendidikan di sekolah? Uraikan pendapat Anda.
5. Jelaskan yang dimaksud dengan budaya nasional dan sebutkan wujud-wujud budaya nasional itu.

BAB 3

BAHASA DAN DIALEK



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau yang dihuni oleh berbagai macam suku bangsa dengan berbagai bahasa dan dialek. Masing-masing daerah memiliki bahasa dan dialek. Meskipun bahasa dan dialek yang ada di tanah air kita beragam, tetapi masih ada kesamaan unsur-unsurnya.

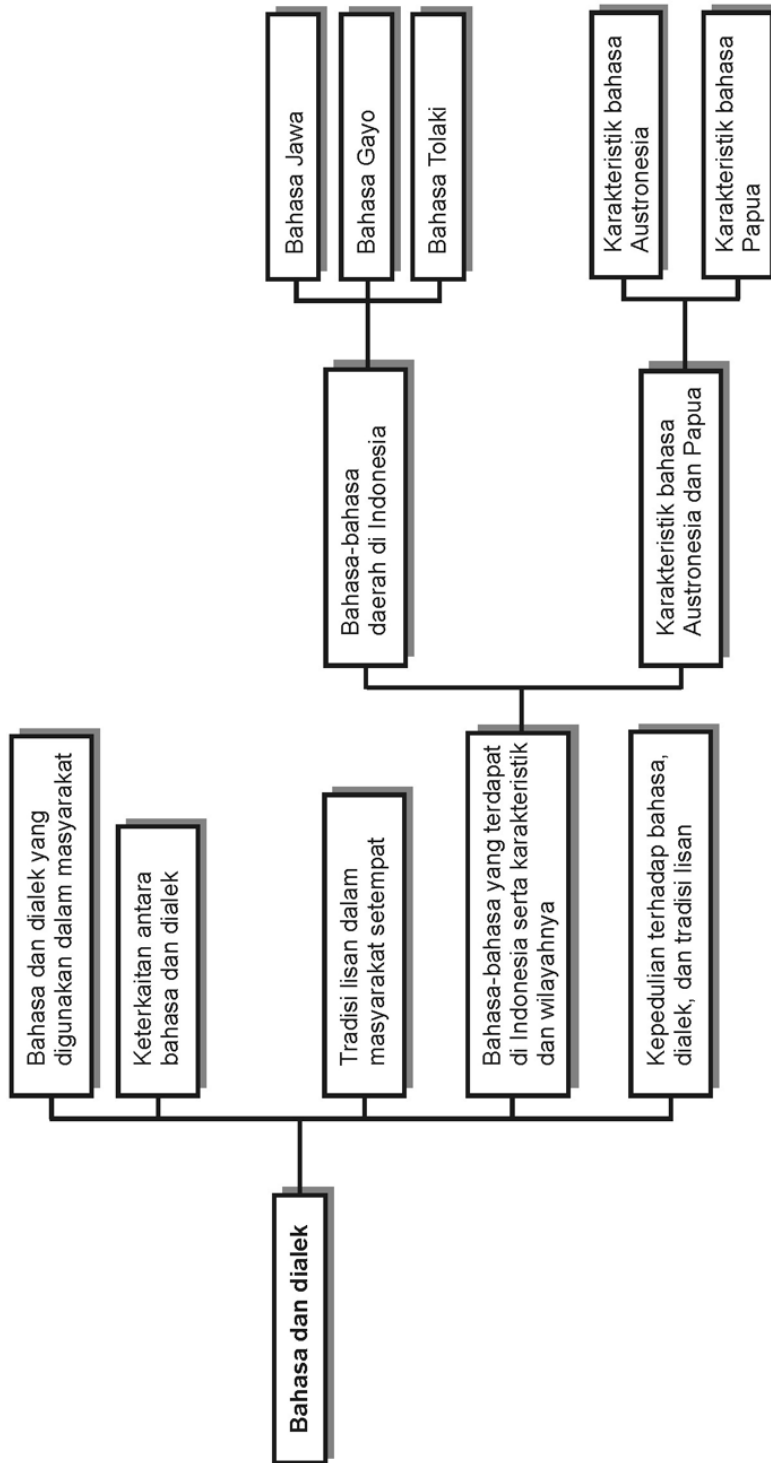
Bahasa daerah merupakan kebanggaan daerah yang memperkaya kebudayaan nasional. Untuk memahami dan mendalami mengenai kesamaan dan keberagaman bahasa dan dialek yang ada di Indonesia, pelajaryliah materi pada bab ini dengan baik.

Tujuan pembelajaran Anda pada bab ini adalah:

- dapat mengamati ragam bahasa dan dialek yang digunakan oleh masyarakat di Indonesia;
- dapat menjelaskan keterkaitan antara bahasa dan dialek;
- dapat menjelaskan keberadaan dan perkembangan tradisi lisan masyarakat setempat;
- dapat mengidentifikasi macam-macam bahasa di Indonesia beserta karakteristiknya;
- dapat mengembangkan sikap-sikap kepedulian terhadap bahasa, dialek, dan tradisi lisan.

Kata-Kata Kunci

- Bahasa
- Dialek
- Tradisi lisan



Bahasa adalah salah satu ciri khas yang dimiliki oleh manusia untuk membedakan dari makhluk-makhluk yang lain. Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi antarmanusia. Hampir tiap daerah mempunyai bahasa daerah sendiri-sendiri dan biasanya disertai dengan logat atau dialek yang berbeda-beda. Hal itu menunjukkan ciri khas masing-masing daerah.

Bahasa daerah berfungsi sebagai berikut.

1. Lambang kebanggaan daerah.
2. Lambang identitas daerah.
3. Alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Selain fungsi tersebut di atas, bahasa daerah juga berfungsi sebagai pendukung bahasa kebangsaan. Dalam hal ini bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain. Selain itu juga sebagai alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Untuk itu kita sebagai warga negara yang baik hendaknya menjunjung tinggi bahasa daerah dan bangga akan bahasa daerah yang dimiliki.

A. Bahasa dan Dialek yang Digunakan dalam Masyarakat

Fungsi bahasa secara umum, yaitu untuk berkomunikasi. Kita berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa. Menurut Prof. Dr. Samsuri (1980), bahasa tidak dapat terpisahkan dari manusia dan mengikuti di dalam setiap pekerjaannya. Mulai bangun pagi-pagi sampai larut malam sebelum tidur manusia tidak lepas memakai bahasa.

Di rumah kita berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain, misal bapak, ibu, kakak, atau adik. Di luar rumah kita berkomunikasi dengan tetangga, di perjalanan apabila naik angkutan umum kita bisa berkomunikasi dengan orang yang di dekat kita, di sekolah atau di tempat kerja kita juga berkomunikasi dengan teman sekolah atau rekan kerja.

Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif yang berada pada satu tempat, wilayah atau area tertentu. Di Indonesia terdapat ratusan bahasa daerah dan ratusan dialek yang digunakan dalam masyarakat. Dalam penggunaan bahasa dan dialek, kita harus bisa menempatkan di mana kita sedang berada dan kepada siapa kita berkomunikasi, misalnya di kantor, di pasar atau di terminal.

Tujuan pembelajaran
Anda adalah dapat
mengamati bahasa dan
dialek yang digunakan
oleh masyarakat.

1. Bahasa dan dialek yang digunakan oleh komunitas di kantor

Kantor adalah suatu tempat pelayanan masyarakat yang di dalamnya terdapat pimpinan, pembantu pimpinan, dan staf (karyawan) serta masyarakat yang membutuhkan pelayanan di tempat tersebut.

Misalnya:

- Bank, di dalamnya ada direktur, wakil direktur, karyawan, dan nasabah bank.
- Sekolah, di dalamnya ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan murid.

Bahasa dan dialek yang digunakan di kantor harus bahasa formal/resmi/nasional, yaitu bahasa Indonesia.

Di kantor, kita harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Misalnya kita menyapa/memberi salam kepada rekan kerja pada pagi hari: “Selamat pagi, Pak/Bu!”.

Apabila di sekolah, para guru khususnya harus menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai kaidah dalam bahasa Indonesia, mulai tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Para murid/siswa harus diajak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Contoh guru membuka/memulai pelajaran di ruang kelas *XI*, mata pelajaran antropologi. “Selamat pagi, anak-anak!, pada pertemuan kali ini kita akan membahas materi bahasa dan dialek yang digunakan oleh komunitas masyarakat di kantor”.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 3.1** Bahasa formal biasa digunakan dalam lingkungan kerja (pemerintah maupun swasta).

2. Bahasa dan dialek yang digunakan oleh komunitas masyarakat di pasar

Pasar adalah suatu tempat pelayanan umum yang di dalamnya terdapat penjual, pembeli, pengangkut barang, petugas kebersihan, dan sebagainya. Jadi, komunitas masyarakat di pasar lebih bervariasi, baik itu pekerjaan, pendidikan, usia, pakaian yang dikenakan, dan sebagainya. Bahasa dan dialek yang digunakan di pasar tradisional adalah bahasa daerah setempat. Misal: di Pasar Johar Semarang (Jawa Tengah), komunitas masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa.

Contoh dialog antara penjual dan pembeli dengan menggunakan bahasa Jawa.

- Pembeli “*Endhoge sekilo regane pira?*”
(Telornya satu kilogram harganya berapa?).
- Penjual “*Wolungewu limangatus rupiah, Bu*”.
(Delapan ribu lima ratus rupiah, Bu).



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ **Gambar 3.2** Pasar merupakan tempat bertemunya para pedagang dan pembeli dari berbagai tempat. Hal itu menyebabkan penggunaan bahasa dan dialek yang khas di pasar.

Praktik Antropologi
(Rasa Ingin Tahu dan
Kecakapan Personal)

Kunjungilah pasar yang terdekat di daerah Anda. Coba Anda amati penggunaan bahasa oleh masyarakat yang sedang berada di pasar. Bahasa dan dialek apa yang digunakan oleh masyarakat tersebut? Serta tuliskan contoh-contohnya sesuai dengan daerah Anda masing-masing. Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

3. Bahasa dan dialek yang digunakan oleh komunitas masyarakat di terminal

Terminal adalah tempat pemberhentian dan pemberangkatan angkutan umum bus dari dan ke berbagai jurusan.

Di dalam lingkungan terminal terdapat kepala terminal, petugas administrasi, kebersihan, dan keamanan. Juga ada awak bus (sopir, kernet, kondektur), penumpang, pedagang di kios, pedagang asongan, pengamen, dan pengemis.

Komunitas masyarakat di terminal yang beraneka ragam tersebut menjadikan bahasa yang mereka gunakan juga beberapa macam, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Misal: Komunitas masyarakat di terminal Lebak Bulus Jakarta menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Sunda dan Betawi).



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ **Gambar 3.3** Di terminal masyarakat menggunakan bahasa dan dialek yang bermacam-macam, karena mereka berasal dari beberapa daerah yang berbeda.

Berikut ini beberapa bahasa dan dialek yang ada di Indonesia.

1. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa tergolong subkeluarga Hesperonesia dari keluarga bahasa Melayu – Polinesia. Bahasa Jawa telah dipelajari dengan saksama oleh sarjana-sarjana Inggris, Jerman, dan terutama Belanda. Pada umumnya mereka menggunakan metode-metode filologi dan bukan metode-metode linguistik. Bahasa Jawa memiliki suatu sejarah kesusastraan yang dapat dikembalikan pada abad ke-8. Pada masa itu bahasa Jawa telah berkembang melalui beberapa fase yang dapat dibedakan atas dasar beberapa ciri idiomatik yang khas dan beberapa lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda dari setiap pujangganya. Dengan demikian kecuali bahasa Jawa sehari-hari, masih ada bahasa Jawa kesusastraan yang secara kronologi dapat dibagi ke dalam enam fase sebagai berikut.

- a. Bahasa Jawa Kuno yang dipakai dalam prasasti-prasasti keraton pada zaman antara abad ke-8 dan ke-10 dipahat pada batu atau diukir pada perunggu, dan bahasa seperti yang dipergunakan dalam karya-karya kesusastraan kuno abad ke-10 hingga ke-14. Sebagian kecil dari naskah-naskah Jawa Kuno yang kita miliki sekarang dibuat di Jawa Tengah dan sebagian besar ditulis di Jawa Timur. Kita tidak mengetahui sampai di mana idiom bahasa kesusastraan Jawa Kuno yang seluruhnya ditulis dalam bentuk puisi (*kakawin*) itu juga digunakan dalam bahasa sehari-hari pada saat itu.
- b. Bahasa Jawa Kuno yang dipergunakan dalam kesusastraan Jawa Bali
Kesusastraan ini ditulis di Bali dan di Lombok sejak abad ke-14. Setelah kedatangan Islam di Jawa Timur, kebudayaan-kebudayaan Hindu-Jawa pindah ke Bali dan menetap di sana. Bahasa kesusastraan ini hidup terus sampai abad ke-20, tetapi ada perbedaan yang pokok dengan bahasa yang dipakai sehari-hari di Bali sekarang.
- c. Bahasa yang dipergunakan dalam kesusastraan Islam di Jawa Timur
Kesusastraan ini ditulis pada zaman berkembangnya kebudayaan Islam yang menggantikan kebudayaan Hindu – Jawa di daerah aliran Sungai Brantas dan daerah hilir Sungai Bengawan Solo pada abad ke-16 dan ke-17.

Cakrawala Budaya

Menurut B. F. Grimes, saat ini Indonesia memiliki sekitar 700 bahasa daerah. Adapun yang paling banyak penuturnya adalah bahasa Jawa dengan jumlah penutur lebih dari 70 juta orang. Penutur bahasa Sunda mencapai 27 juta orang. Penutur bahasa Madura mencapai lebih dari 13 juta orang. Bahasa-bahasa daerah yang jumlah penuturnya kecil, pada umumnya terdapat di wilayah yang terpen-cil.

d. Bahasa kesusastraan kebudayaan Jawa-Islam di daerah Pesisir

Kebudayaan yang berkembang di pusat-pusat agama di kota-kota pantai utara Pulau Jawa pada abad ke-17 dan ke-18, oleh masyarakat Jawa sendiri disebut kebudayaan Pesisir.

Orang Jawa juga membedakan antara kebudayaan Pesisir yang lebih muda, yang berpusat di kota Pelabuhan Cirebon dan suatu kebudayaan Pesisir Timur yang lebih tua yang berpusat di Kota Demak, Kudus, dan Gresik.

e. Bahasa kesusastraan di Kerajaan Mataram

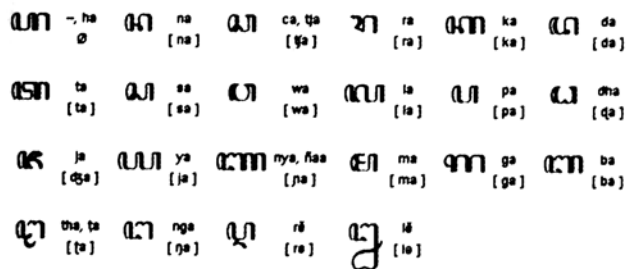
Bahasa ini adalah bahasa yang dipakai dalam karya-karya kesusastraan para pujangga keraton Kerajaan Mataram pada abad ke-18 dan ke-19. Lingkungan Kerajaan Mataram terletak di daerah aliran Sungai Bengawan Solo di tengah kompleks Pegunungan Merapi, Merbabu, Lawu di Jawa Tengah, di mana bertemu juga lembah Sungai Opak dan Praga.

f. Bahasa Jawa masa kini

Bahasa Jawa masa kini adalah bahasa yang dipakai dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jawa dan dalam buku-buku serta surat-surat kabar berbahasa Jawa pada abad ke-20 ini.

Adat sopan santun Jawa menuntut penggunaan gaya bahasa yang tepat. Kondisi tersebut tergantung dari tipe interaksi tertentu yang memaksa orang untuk terlebih dahulu menentukan setepat mungkin kedudukan orang yang diajak berbicara. Sebelum Perang Dunia I mobilitas sosial akibat pendidikan dan kemajuan ekonomi mengacaukan tingkat-tingkat sosial Jawa tradisional berdasarkan kelas, pangkat, dan senioritas. Oleh karena itu, untuk menentukan kedudukan seseorang dalam interaksi sosial menjadi sulit. Adakalanya seseorang harus berbicara dengan orang yang lebih tua, tetapi yang pangkatnya lebih rendah, seorang yang lebih muda, tetapi memiliki kekayaan yang lebih besar, atau seorang dari lapisan yang lebih tinggi tetapi dengan pangkat lebih rendah. Keadaan seperti itu dapat menimbulkan suasana yang canggung bagi kedua belah pihak. Kesulitan itu menyebabkan orang-orang Jawa yang sudah mengenyam pendidikan di sekolah-sekolah Belanda mulai menghindari adat sopan santun dalam penggunaan bahasa Jawa yang terlalu rumit dan lebih memilih menggunakan bahasa Belanda.

Sudah sejak tahun 1916 ada suatu gerakan bernama Djawa Dipo yang dirintis oleh orang-orang Jawa yang bersemangat progresif ingin menghapuskan gaya-gaya bertingkat dalam ajaran bahasa Jawa dan hanya menggunakan Ngoko sebagai bahasa dasar. Reaksi terhadap kampanye ini pada umumnya timbul dari kalangan bangsawan yang menyarankan bahwa; apabila gaya-gaya bertingkat dalam bahasa Jawa harus dihapuskan, sebaiknya yang dipertahankan adalah gaya Kromo dan bukan Ngoko sebagai dasar dari bahasa Jawa. Dengan demikian mereka tidak memakai suatu gerakan baru bernama Krama Dewa.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 3.4 Karakter tulisan Jawa “hanacaraka”.

Perubahan-perubahan besar yang terjadi dalam masyarakat orang Jawa sesudah Perang Dunia ke II mempunyai pengaruh yang lebih besar lagi terhadap sistem gaya-gaya bertingkat dalam bahasa Jawa. Kebanyakan dari orang Jawa yang lahir sesudah zaman itu tidak lagi berusaha menguasai sistem yang rumit. Proses perubahan dari suatu masyarakat agraris tradisional dan feodal ke suatu masyarakat industri yang modern dan demokratis yang sekarang berlangsung, dengan sendirinya juga menyebabkan adat sopan santun dalam penggunaan bahasa Jawa mengalami penyederhanaan. Kecuali perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam gaya-gaya bertingkat yang disebabkan karena perbedaan kelas, kedudukan, pangkat, dan senioritas. Bahasa Jawa juga mempunyai berbagai logat berdasarkan perbedaan geografis. Th. Pigeud telah menyatakan bahwa sejarah dialek-dialek Jawa dan persebaran dari bahasa Jawa ke semua daerah di mana bahasa itu dipergunakan sekarang, tidak banyak diketahui oleh para ahli.

Ia juga menyatakan bahwa mungkin sekali dahulu sungai-sungai merupakan sarana lalu lintas, sehingga dengan sendirinya bahasa yang dipakai oleh penduduk dari suatu daerah aliran sungai menunjukkan persamaan idiom yang berbeda dengan bahasa yang dipakai oleh penduduk di lembah-lembah sungai yang lain.

2. Bahasa Gayo

Dalam berbagai karangan sering dinyatakan bahwa orang Gayo dan Alas merupakan suatu kesatuan kebudayaan, misalnya saja Van Vollenhoven menggolongkan keduanya dalam satu lingkaran hukum adat. Apabila di lihat dari segi bahasa, pada dasarnya bahasa Gayo dan bahasa Alas berbeda. Kata-kata dan bentuk bahasa Alas banyak dipengaruhi oleh bahasa-bahasa, seperti bahasa Karo, Pakpak, Singkil, Aceh, dan Gayo. Jadi, bahasa Gayo hanyalah salah satu bahasa yang turut memengaruhi. Menurut pendapat para ahli dikatakan bahwa bahasa Alas dapat dianggap sebagai dialek ketiga dari bahasa Batak Utara di samping dialek Karo dan Dairi.

Dalam kenyataan, kelompok orang pemakai bahasa Gayo dan kelompok pemakai bahasa Alas, dalam keadaan biasa (sebelum mempelajari lebih dahulu) mereka saling tidak memahami satu dengan yang lain. Namun demikian, tentu saja antara kedua bahasa ini ada unsur-unsur persamaan tertentu. Keadaan yang sama tampak juga antara bahasa Gayo dan bahasa Aceh, meskipun kedua bahasa ini hidup bertetangga. Pengaruh bahasa Aceh mungkin akan lebih banyak dirasakan pada kedua kelompok orang Gayo, yaitu kelompok orang Gayo Seberjadi dan Gayo Kalu. Hal itu dikarenakan letaknya yang dikelilingi oleh lingkungan bahasa Aceh di samping jumlah pendukungnya yang sangat kecil.

Seperti diketahui bahwa orang Gayo terbagi atas beberapa kelompok, yaitu kelompok orang Gayo Lut, Gayo Deret, Gayo Lues, Seberjadi, dan Kalul. Masing-masing kelompok ini dipisahkan oleh batas alam dengan prasarana komunikasi yang buruk, sehingga sulit terjadi kontak antara satu kelompok dengan yang lainnya. Kontak yang terjadi terbatas antara kelompok-kelompok ini dalam jangka waktu yang relatif lama, dan berbedanya pengaruh luar yang diterima, telah menyebabkan terlihatnya variasi dalam bahasa mereka. Dilihat dari segi bahasa, kelompok orang Gayo telah digolongkan oleh sebagian orang ke dalam dua dialek. Pertama dialek Gayo Lut, yang terbagi pula ke dalam tiga sub dialek, yaitu subdialek Bukit, Cik, dan Deret. Dialek Gayo Lues juga terbagi ke dalam subdialek. Seberjadi sendiri meliputi sub-sub dialek Seberjadi dan Lukup.

Berikut ini contoh dari variasi-variasi tertentu dalam kata-kata pada subdialek Gayo Lues, Gayo Deret, dan Gayo Lut. Pada subdialek Gayo Lut itu diperlihatkan beberapa variasi dari Bukit dan Cik.

Praktik Antropologi (Apresiasi Terhadap Keanekaragaman Budaya dan Menumbuhkan Keingintahuan)

Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 – 4 orang. Carilah buku-buku referensi yang membahas mengenai dialek daerah-daerah dalam masyarakat. Buat kesimpulan dan tunjukkan perbedaannya. Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

3. Bahasa Tolaki

Penelitian terhadap bahasa Tolaki belum banyak dilakukan oleh para sarjana, kecuali H. Van der Kliftn yang pernah menulis karangan dengan judul *Mededelingen Over de Faal van Mekongga*.

Ditinjau dari segi lapisan sosial pemakainya, penggunaan bahasa Tolaki, seperti juga kebanyakan bahasa yang lain, tampak bervariasi dalam beberapa gaya. Masyarakat Tolaki sendiri membedakan jenis bahasa Tolaki menjadi tiga, yaitu *tulura anakia* (bahasa golongan bangsawan), *tulura lolo* (bahasa golongan menengah), dan *tulura ata* (bahasa golongan budak).

Bahasa golongan bangsawan adalah bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi antara sesama golongan bangsawan. Jika seseorang dari golongan menengah atau golongan budak berbicara kepada seorang golongan bangsawan maka ia juga menggunakan kata-kata dalam bahasa golongan bangsawan. Contoh: bahasa golongan bangsawan, misalnya perkataan: *ipetaliando inggomiu mombe'ih*. Perkataan tersebut dalam bahasa golongan menengah untuk sesamanya akan diucapkan *leundo ponga*. Contoh lain: *ipe'ekato inggomiu mekoli* untuk golongan bangsawan, sedangkan untuk golongan menengah *lakoto poiso*. Bahasa bangsawan ini dalam wujudnya penuh dengan aturan sopan santun. Bahasa ini juga disebut bahasa *mombokulaloi*, bahasa *mombe'owoso*, bahasa *metabea*, dan bahasa *mombona'ako*. Bahasa bangsawan pada hakikatnya adalah suatu pandangan yang melihat golongan bangsawan sebagai manusia yang lebih dalam banyak hal karena darah keturunannya, ilmunya, dan kekuasaannya yang lebih tinggi.

Bahasa golongan menengah adalah bahasa yang dipakai di kalangan umum masyarakat. Berbeda dengan bahasa golongan bangsawan yang penuh dengan perasaan melebihkan, meninggikan, dan membesarkan. Pada bahasa ini antara pembicara dengan pendengar tak ada perbedaan derajat meskipun berbeda umur dan status sosial dalam masyarakat. Contoh: bahasa golongan menengah *Leundo atopongga* artinya mari kita makan, *akuto mo'iso* artinya saya sudah akan tidur, *imbe nggo lako'amu* artinya ke mana hendak kau pergi.

Bahasa golongan budak adalah bahasa yang dipakai dalam kalangan budak. Bahasa ini disebut juga bahasa *dalo langgai* (bahasa orang-orang bodoh), maksudnya bahasa yang kurang mengikuti aturan-aturan bahasa umum agar mudah dipahami oleh pendengarnya. Bahasa ini tampak dalam wujud *tulura bendelaki* (bahasa gagah tetapi sesungguhnya

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik dan Personal)

Bacalah buku-buku di perpustakaan mengenai penggunaan bahasa Tolaki berdasarkan tingkatan sosial seseorang dalam masyarakat. Buatlah laporan sederhana dari hasil kajian Anda lalu kumpulkan kepada bapak/ibu guru.

kosong isinya), *tulura magamba* (bahasa yang menunjukkan kesombongan), dan dalam wujud *tulura te'oha-oha* (bahasa yang paling kasar kedengarannya sebagai lawan dari bahasa sopan santun, yang berlaku pada bahasa golongan bangsawan). Contoh: bahasa golongan budak: *akuto mongga me'aroakuto* artinya saya sudah akan makan karena saya sudah lapar, *akutolako merumbahako mokombo'i songguto* artinya saya sudah akan pergi berbaring karena saya sudah mengantuk.

Ditinjau dari segi teknik berbicara dan makna pembicaraan serta maksud dan tujuan pembicaraan, tentu juga ada dalam bahasa Tolaki. Berbagai gaya bahasa, seperti bahasa resmi, bahasa akrab, bahasa kiasan, dan sebagainya. Namun yang khusus dalam bahasa Tolaki adalah bahasa lambang *kalo*, yaitu bahasa isyarat dengan menggunakan *kalo* sebagai alat ekspresi dan komunikasi. Tanpa berkata-kata, penerima bahasa lambang *kalo* telah dapat memahami maksud dan tujuan dari pemakai. Bahasa lambang *kalo* itu sendiri mengandung makna tertentu.

Selain dari gaya bahasa seperti di atas, orang Tolaki juga mengenal adanya bahasa yang disebut *tulura ndonomotuo*, *tulura mbandita* atau *tulura andeguru*, *tulura ndolea*, atau *tulura mbabitara* dan *tulura mbu'akoi*. Bahasa orang tua adalah bahasa yang dipakai oleh orang tua dalam memberikan nasihat, petuah, ajaran-ajaran leluhur bagi hidup dan kehidupan, terutama kepada generasi muda. Bahasa ulama adalah bahasa seorang ulama dalam berbicara mengenai ilmu dan pengetahuan tentang dunia hakiki, dunia metafisika, dunia gaib, dan dunia akhirat. Bahasa upacara adat adalah bahasa yang dipakai juru bicara dalam urusan adat perkawinan dan urusan peradilan. Dalam peradilan adat, bahasa ini tampak dalam wujud harapan-harapan agar pihak yang bersengketa dapat damai. Adapun dalam urusan perkawinan, misalnya dalam peminangan, bahasa ini tampak dalam wujud kata-kata mempertemukan agar kedua belah pihak dapat saling cocok dengan apa yang harus diputuskan menurut sewajarnya sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku. Seorang juru bicara dalam urusan perkawinan biasanya mengemukakan pernyataan-pernyataan yang banyak memberikan pujian terhadap pihak keluarga wanita dan merendahkan pihak keluarga pria, serta kata-kata yang melukiskan hal-hal yang lucu, sehingga upacara menjadi lebih ramai dan lebih akrab.

Bahasa dukun adalah bahasa seorang dukun yang tampak baik pada upacara-upacara yang bersifat ritual maupun ketika membicarakan mengenai makhluk halus dan dunia gaib.

Bahasa dukun banyak mengandung pernyataan-pernyataan menyembah, memuja, memuji, dan meminta perlindungan terhadap makhluk halus, roh nenek moyang, dewa, dan Tuhan. Hal itu bertujuan agar dirinya dan orang yang diupacarakan terhindar dari aneka ragam bala dan bencana, serta mengharapkan berkah dari mereka. Bahasa dukun ini disebut juga *tulura mesomba* (bahasa menyembah) dan *tulura mongoni-ngoni* (bahasa minta berkah).

Pembicaraan mengenai penggunaan bahasa Tolaki dan penggolongannya yang terurai di atas disebut *varietas linguistik*. Hubungan sistematis dengan faktor-faktor sosiolinguistik yang menentukan seleksi dari salah satu varietas itu tampak pada peranan dan status peserta dalam interaksi (pembicara dan pendengar) dan pada topik yang dibicarakan. Kerangka inilah yang digunakan dalam meluluskan jenis-jenis bahasa Tolaki. Dalam hal ini misalnya ulama mempunyai status serta peranan tertentu. Oleh karena itu, digunakan jenis bahasa tertentu yang mempunyai status dan peranan yang berbeda. Demikian pula dengan topik untuk bahasa ilmu pengetahuan, misalnya peranan peserta baik pembicara maupun pendengar pada saat tertentu dapat konstan dan pada saat yang lain dapat berubah. Demikian halnya topik yang dibicarakan dapat konstan dan dapat pula divariasikan.

Perbedaan-perbedaan yang tampak pada variasi bahasa Tolaki menurut lapisan sosial pemakainya adalah perbedaan-perbedaan yang bersifat gramatikal dan ungkapan-ungkapan yang dipakai hanya terbatas pada penggunaan dalam masing-masing golongan dan tidak dipakai di luar golongan yang bersangkutan. Dalam hal ini, penggunaan kata dan ungkapan tersebut sama untuk semua golongan. Adapun perbedaan antara satu isi atau makna saja disebabkan oleh perbedaan status sosial. Bangsawan mempunyai perhatian berbeda dengan rakyat, ulama berorientasi pada agama, cendekiawan pada ilmu pengetahuan, sedangkan dukun karena pekerjaannya lebih banyak berbicara tentang pengobatan.

B. Keterkaitan Antara Bahasa dan Dialek

Bahasa, dialek, dan idiolek akan menerangkan perbedaan dan persamaan antara istilah-istilah itu. Ketiga-tiganya adalah bahasa, jika yang dibicarakan adalah bahasa seseorang, maka disebut idiolek. Adanya istilah ini ingin ditonjolkan bahwa sistem bahasa (idiolek) tiap-tiap orang menunjukkan perbedaan, walaupun idiolek-idiolek dapat digolongkan satu bahasa.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan keterkaitan antara bahasa dan dialek.

Idiolek-idiolek yang menunjukkan lebih banyak persamaan dengan idiolek-idiolek lain dapat digolongkan dalam satu kumpulan kategori yang disebut dialek. Biasanya persamaan ini disebabkan oleh letak geografi yang berdekatan, yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang sering antara penutur-penutur idiolek itu. Jika seringnya komunikasi disebabkan oleh kedekatan sosial, yaitu penutur-penutur idiolek itu termasuk dalam satu golongan masyarakat yang sama, maka kategori bahasa mereka itu disebut sosiolek.

Istilah bahasa dalam kerangka ini termasuk dalam kategori kebahasaan yang terdiri atas dialek-dialek yang masing-masing penuturnya saling mengerti (*mutual intelligibility*) dan dianggap oleh penutur-penuturnya sebagai suatu kelompok kebahasaan yang sama. Jika bahasa ini sudah pesat perkembangannya, biasanya terdapat suatu dialek dari bahasa itu yang diterima oleh semua penutur bahasa itu sebagai dialek baku (standar). Hal itu yang dimaksud dengan bahasa. Itulah bahasa (sebenarnya dialek) yang dipergunakan dalam keadaan dan komunikasi resmi.

Bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu bentuk (baik bunyi, tulisan, maupun strukturnya), dan makna (baik leksikal maupun fungsional, dan struktural). Jika kita mengamati bahasa dengan terperinci dan teliti, kita akan melihat perbedaan bentuk dan makna dari sebuah bahasa. Besar kecilnya pengungkapan antara pengungkapan yang satu dengan pengungkapan yang lain akan terdengar perbedaan-perbedaannya, umpamanya antarsatuan bunyi /a/ yang diucapkan seseorang dari waktu yang satu ke waktu yang lain. Perbedaan-perbedaan bentuk bahasa seperti itu disebut variasi.

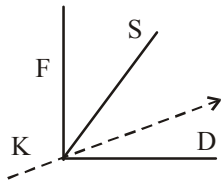
Jika kita bandingkan lafal bunyi /a/ dalam percakapan dua orang yang berlainan, kita akan lebih jelas melihat perbedaan-perbedaannya. Apalagi kalau kedua orang yang lafal atau bahasanya yang kita bandingkan itu datang atau berasal dari daerah yang berlainan, kelompok atau keadaan sosial yang berbeda, situasi berbahasa dari tingkat formalitas yang berlainan, ataupun tahun atau zaman yang berlainan. Umpamanya: tahun 1945 dan tahun 1980, maka akan lebih terang dan nyata perbedaannya.

Contoh lain: yang disebut “kates” di suatu daerah dinamakan “pepaya”, di daerah lain, dalam suatu keadaan sosial dikatakan “aku” dan dalam keadaan sosial lain lebih sesuai dipakai “saya”.

Perbedaan-perbedaan bahasa yang kita sebut di atas menghasilkan ragam-ragam bahasa yang disebut dengan istilah-istilah yang berlainan. Ragam bahasa yang sehubungan dengan daerah atau lokasi geografis disebut dialek. Ragam bahasa yang sehubungan dengan kelompok sosial disebut sosiolek. Ragam bahasa yang sehubungan dengan situasi berbahasa dan atau tingkat

formalitas disebut fungsiolek. Ragam bahasa yang dihasilkan oleh perubahan bahasa sehubungan dengan perkembangan waktu disebut bahasa yang lain-lain atau kalau perbedaan itu masih dapat dianggap perbedaan ragam dalam satu bahasa, kita dapat menyebut ragam itu secara analog kronolek.

Keempat dimensi variasi bahasa ini dapat kita gambarkan dengan diagram berikut.



Keterangan diagram: dalam diagram di samping D menggambarkan variasi geografi (dialek), S menggambarkan variasi sosiologis (sosiolek), F menggambarkan variasi fungsional (fungsiolek), dan K menggambarkan variasi perjalanan waktu (kronolek).

Suatu ragam bahasa secara teoritis dapat kita gambarkan secara tepat (akurat) dengan mengacu kepada keempat dimensi itu. Umpamanya ragam bahasa Indonesia 1950 (K), yang dianggap ragam baku (F), dari yang biasa digunakan kelompok menengah terpelajar (S), di daerah Sumatra Timur (D) adalah jauh lebih tepat menyatakan ragam bahasa yang kita maksud daripada mengatakan ragam bahasa “Melayu Pesisir Timur” saja.

Dalam pemetaan variasi dialek sebuah bahasa dipergunakan konsep isoglor, yaitu garis yang menghubungkan dua tempat yang menunjukkan ciri atau unsur yang sama, atau garis yang memisahkan dua tempat yang menunjukkan ciri/unsur yang berbeda. Unsur atau ciri yang dikaji adalah dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan atau leksis.

Pembahasan dialek tersebut adalah khusus mengenai ragam bahasa secara geografis dari penutur-penutur asli, yaitu penutur sesuatu bahasa sebagai bahasa pertama dan bahasa ibu.

Dalam dunia modern ini, banyak sekali orang mempelajari bahasa lain, baik sebagai bahasa kedua (secara urutan atau secara sosiolinguistik) atau bahasa asing. Hal itu menghasilkan ragam-ragam bahasa (dialek) yang lain dari dialek penutur asli.

Dialek-dialek sebagai bahasa kedua atau bahasa asing sedikit banyak dipengaruhi dan diwarnai oleh bahasa pertama (bahasa asli) dari penutur-penuturnya. Dialek semacam ini kita sebut “ragam bukan asli” (*nonactin variety*). Kalau kita kaji ragam bahasa yang demikian, kita akan melihat bahwa selain dari pengaruh unsur-unsur/struktur/fonologi bahasa pertama penutur, nyata sekali bahwa di antara penutur ragam bukan asli ini terdapat suatu ketidakseragaman (*fluktuasi*) yang jauh lebih banyak dan lebih besar daripada perbedaan-perbedaan yang lazim antara dialek-dialek penutur-penutur asli.

Praktik Antropologi
(Kecakapan Sosial dan Apresiasi Terhadap Keanekaragaman Budaya)

Diskusikan dengan teman Anda mengenai peranan bahasa daerah berkaitan dengan penetapan bahasa nasional, tentukan kedudukan hukumnya. Kumpulkan hasil diskusi Anda kepada bapak/ibu guru.

C. Tradisi Lisan dalam Masyarakat Setempat

1. Macam-macam tradisi lisan

Tradisi lisan adalah cerita lisan tentang suatu tempat atau tokoh yang dibuat teks kisah dalam berbagai bentuk, seperti syair, prosa, lirik, syair bebas, dan nyanyian.

Macam-macam tradisi lisan yang terdapat dalam masyarakat, antara lain sebagai berikut.

- Cerita tentang terjadinya suatu tempat yang berbentuk syair bebas dan ditampilkan hal-hal yang tidak benar-benar terjadi.
- Cerita rakyat mengenai seorang tokoh di suatu daerah, baik tokoh yang bersifat baik dan berjasa bagi daerahnya maupun tokoh yang bersifat buruk, jahat, dan merugikan orang lain.
- Cerita rakyat tentang misteri/kegaiban di suatu tempat, misalnya makam seorang tokoh, goa, batu besar, dan sebagainya.

2. Contoh tradisi lisan dalam masyarakat

- Asal mula gunung Tangkuban Perahu (cerita rakyat dari Jawa Barat)*

Menceritakan seorang laki-laki bernama Sangkuriang mencintai seorang perempuan bernama Dayang Sumbi, yang ternyata ibu kandungnya.

Dayang Sumbi menolak ajakan menikah dari Sangkuriang, namun Sangkuriang terus memaksanya. Akhirnya Dayang Sumbi bersedia menjadi istri Sangkuriang, tetapi dengan syarat Sangkuriang dapat membuatkan telaga di puncak gunung, beserta perahunya, dalam waktu semalam sebelum ayam berkokok. Ketika telaga hampir selesai (karena dibantu jin), Dayang Sumbi berdoa agar matahari cepat terbit dan ayam berkokok. Ternyata doa Dayang Sumbi dikabulkan. Mengetahui matahari terbit, para jin pekerja lalu menghilang sehingga telaga tidak selesai. Sangkuriang sangat marah kepada Dayang Sumbi, lalu menendang perahu sehingga perahu tertelungkup ke bumi. Perahu tersebut, kemudian menjadi sebuah gunung yang dinamakan Tangkuban Perahu.

- Malin Kundang (cerita rakyat dari Sumatra Barat)*

Menceritakan seorang janda bernama Mande Rubayah dan anak laki-laknya bernama Malin Kundang. Mereka hidup miskin. Setelah Malin Kundang menginjak dewasa, ia merantau untuk bekerja agar kehidupannya lebih baik. Ibunya selalu mendoakan agar anaknya selalu sehat, selamat, dan mudah mencari rezeki.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan keberadaan dan perkembangan tradisi lisan dalam masyarakat setempat.

Cakrawala Budaya

Jenis tradisi lisan yang bisa dianggap paling tua adalah “mantra” atau “jampi-jampi”. Dalam sebuah mantra, unsur yang paling penting adalah bunyi dan maksud pelisanan bukan makna.

Bertahun-tahun Malin Kundang tidak pulang ke rumah menemui ibunya, ternyata ia telah menikah dengan puteri seorang bangsawan yang kaya raya.

Pada suatu hari Malin Kundang dengan isterinya naik kapal yang sangat bagus, kemudian mendarat di pantai dekat rumah ibunya.

Mengetahui anaknya datang ibunya sangat senang, segera memeluk erat Malin Kundang anaknya. Namun ternyata Malin Kundang tidak mengakui bahwa itu ibu kandungnya. Apalagi isterinya, berulang kali meludah di dekat ibunya dan menghina. Malin Kundang menendang ibunya sampai jatuh dan pingsan, kemudian ia naik kapal dan berlayar lagi.

Setelah ibu Malin Kundang sadar dari pingsannya, ia berdoa apabila suami isteri yang bersikap kasar tadi benar anak dan menantunya, agar mendapat balasan atas perlakuannya.

Tidak lama kemudian, cuaca yang sebelumnya cerah, berubah menjadi gelap gulita, hujan turun dengan lebat, petir menggelegar, dan ombak lautan sangat besar. Kapal yang ditumpangi Malin Kundang dan isterinya oleng dan pecah, kemudian tenggelam. Malin Kundang dan isterinya meninggal seketika. Menurut cerita, pecahan kapal dan Malin Kundang berubah menjadi batu.

3. Keberadaan dan Perkembangan Tradisi Lisan

Beberapa puluh tahun yang lalu keberadaan tradisi lisan terutama cerita rakyat, mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, terlebih lagi masyarakat di pedesaan.

Peranan tradisi lisan pada masa lampau adalah sebagai hiburan dan pengetahuan. Banyak orang tua yang menceritakan/mendongengkan kepada anaknya cerita apa saja yang mereka ketahui. Mendongeng sering dilakukan pada saat akan tidur malam atau pada saat luang di siang hari.

Anak-anak sangat senang dan terkesan dengan dongeng/cerita yang mereka dapatkan dari orang tua maupun guru atau tokoh masyarakat. Setelah mereka dewasa, banyak dongeng/cerita yang mereka ketahui itu disampaikan kepada anak-anaknya, sehingga cerita rakyat di suatu tempat tetap diketahui.

Namun sekarang karena ilmu pengetahuan dan teknologi sudah banyak mengalami perubahan ke arah kemajuan, peranan cerita rakyat/tradisi lisan makin surut. Perkembangan teknologi menyebabkan di sekitar kita banyak benda atau

Praktik Antropologi (Kecakapan Akademik, Personal, dan Sosial)

Lakukan pengamatan terhadap tradisi lisan yang masih berkembang di daerah Anda. Berbentuk apa tradisi lisan tersebut? Lalu bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk melestarikan tradisi lisan tersebut? Lakukan wawancara kepada masyarakat di daerah Anda. Buatlah laporan tertulis mengenai hasil pengamatan Anda lalu kumpulkan kepada bapak/ibu guru.

fasilitas yang bisa menghibur dan memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: televisi, tape, VCD, DVD, handphone, internet, surat kabar, majalah, dan masih banyak lagi. Anak-anak Indonesia sekarang lebih mengenal cerita: Doraemon, Sponge Bob, Winnie The Pooh (yang merupakan film impor), dari pada cerita Malin Kundang dan Sangkuriang.

Melihat keadaan yang seperti itu, kita harus peduli agar tradisi lisan yang terdapat di berbagai daerah dapat tetap lestari.

Upaya pelestarian tradisi lisan, antara lain melalui pengajaran di sekolah-sekolah, penayangan tradisi lisan melalui televisi, dan penulisan cerita rakyat dalam bentuk buku yang diberi gambar berwarna agar lebih menarik pembaca.

Dalam perkembangannya, tradisi lisan mencakup berbagai jenis teater yang memanfaatkan seni kata sebagai bagian penting dalam pementasannya. Jenis teater itu terdapat di berbagai daerah di Indonesia, misalnya *didong* (di Aceh), *randai* (di Minang), *lenong* (di Betawi), *ludruk* (di Jawa), *patu* (di Bima), *tanggomo* (di Gorontalo), dan *mendu* (di Melayu).

Di era globalisasi, dengan majunya sarana informasi ternyata mampu mengembangkan tradisi lisan dari berbagai daerah. Misalnya: wayang dan lenong.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 3.5** Kesenian tradisional randai dari daerah Minang merupakan salah satu bentuk tradisi lisan.

D. Bahasa-Bahasa yang Terdapat di Indonesia serta Karakteristik dan Wilayahnya

1. Bahasa-bahasa daerah di Indonesia

Bahasa-bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sangat banyak sekali. Masing-masing bahasa tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Berikut ini beberapa bahasa yang terdapat di Indonesia.

a. Bahasa Jawa

Sesuai dengan keadaan geofisik Pulau Jawa, maka kita dapat membedakan beberapa subdaerah linguistik yang masing-masing mengembangkan dialek-dialek bahasa Jawa yang perbedaannya antara yang satu dengan lain terlihat jelas sekali.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mengidentifikasi bahasa-bahasa yang terdapat di Indonesia serta karakteristik dan wilayahnya.

Di bagian barat Jawa terdapat daerah aliran Sungai Serayu yang berasal dari kompleks Pegunungan Dieng, Sundoro, Sumbing, yang mengalir ke arah barat daya sebelum akhirnya bermuara di Samudra Hindia di sebelah selatan Pulau Jawa. Orang-orang Jawa yang tinggal di daerah aliran sungai ini mengucapkan suatu dialek Banyumas yang khas, di mana vokal bawah belakang dalam bahasa Jawa umum diucapkan sebagai vokal bawah tengah yang sering kali diakhiri dengan pita suara tutup pada akhir kata.

Di daerah aliran Sungai Opak, Praga, dan hulu Sungai Bengawan Solo, di tengah-tengah komplek Gunung Merapi - Merbabu-Lawu, dipergunakan dialek Jawa Tengah Solo - Jogja. Daerah ini juga merupakan daerah pusat kebudayaan Jawa - Keraton yang dianggap sebagai daerah sumber dari nilai-nilai dan norma-norma Jawa. Dengan demikian, dialek Solo - Jogja juga dianggap sebagai “bahasa Jawa yang beradab”. Dalam dialek ini penggunaan bahasa Jawa dengan sistem kesembilan gaya bertingkat itu betul-betul sudah berkembang mencapai kerumitan yang luar biasa.

Di sebelah utara daerah ini terdapat dialek Jawa pesisir yang dipergunakan di kota-kota daerah pantai utara. Dialek ini tidak jauh berbeda dari dialek Solo - Jogja. Bagian barat daerah subkebudayaan pesisir sangat dipengaruhi kebudayaan dan bahasa Sunda yang tampak pada dialek Cirebon, Indramayu, Tegal, dan daerah-daerah sekitarnya.

Sebelah timur daerah subkebudayaan Jawa Tengah adalah Sungai Brantas yang juga melingkupi daerah-daerah sekitar Madiun dan Kediri di bagian baratnya, dan Kota Malang, Lumajang, dan Jember di bagian timurnya. Logat yang diucapkan di daerah itu sangat dipengaruhi oleh dialek Solo - Jogja dan bahkan mirip sekali, kecuali yang dipakai di delta Sungai Brantas, khususnya Kota Surabaya yang memiliki dialek yang sangat khas pula.

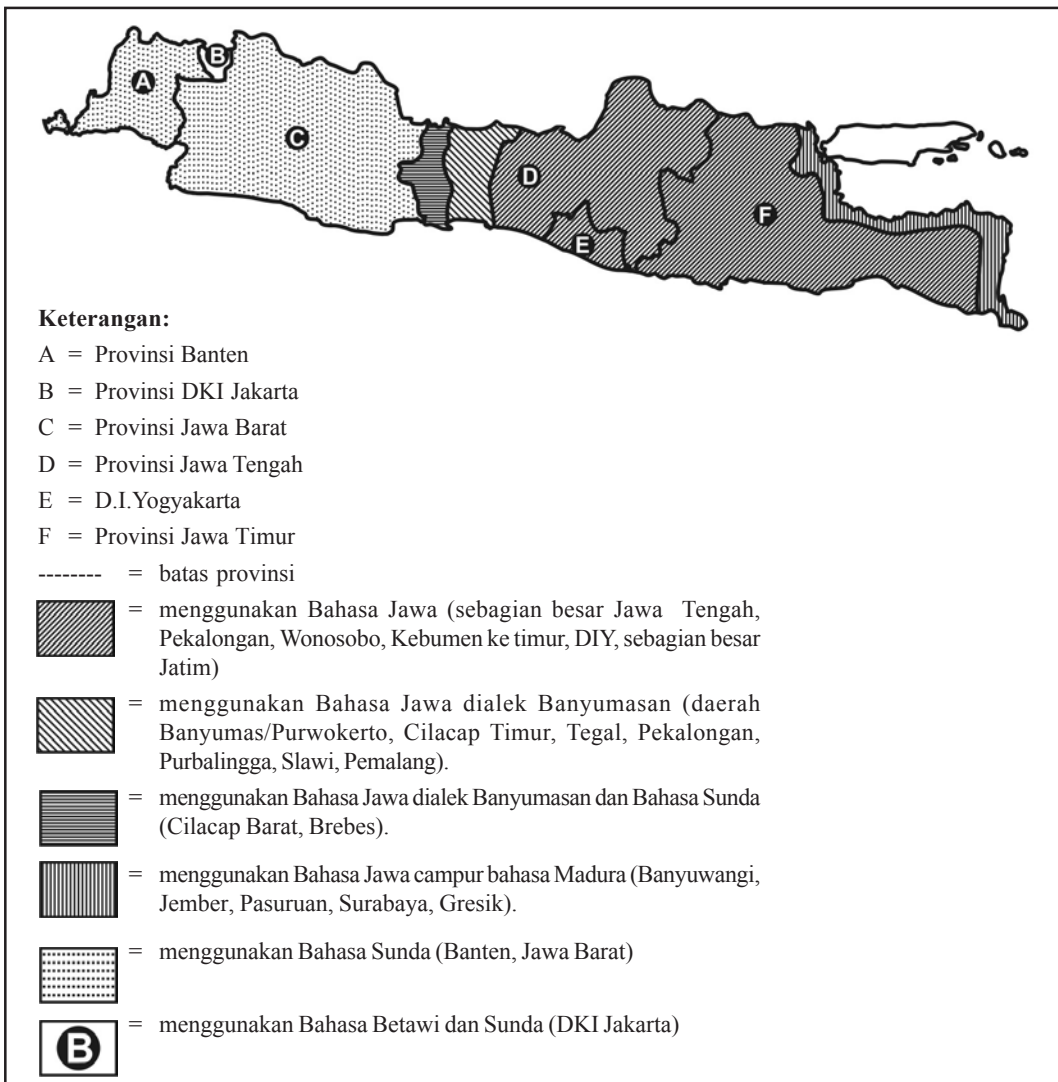
Bahasa Jawa yang dipakai di daerah pantai Jawa Timur sangat banyak terpengaruh bahasa Madura, yaitu suatu bahasa yang sama sekali berbeda dengan bahasa Jawa. Adapun bahasa yang dipergunakan di ujung timur Pulau Jawa, yaitu Banyuwangi dan Blambangan banyak dipengaruhi oleh bahasa Bali.

Praktik Antropologi
(Kecakapan Akademik)

Amatilah perbedaan tingkatan pada bahasa Jawa dan penerapannya di masyarakat. Dengan adanya tingkatan bahasa itu, bagaimana pendapat Anda? Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

Di ujung sebelah barat Pulau Jawa, yaitu di sebelah barat daerah kebudayaan Sunda, terdapat daerah Banten yang menggunakan suatu logat bahasa Jawa yang khas. Daerahnya mencakup daerah sebelah barat Kota Jakarta hingga Kota Merak, dan ke arah selatan berbatasan dengan Kota Bangka Belitung dan Pandeglang. Penduduk di daerah ini berbicara dua bahasa (*bilingual*), yaitu bahasa Jawa, Banten dan Bahasa Sunda, tetapi di Kota Serang, yang merupakan ibu kota daerah itu, terutama memakai bahasa Sunda.

Berikut ini daerah-daerah yang menggunakan bahasa Jawa.



Sumber: Tugiyono (1982)

▲ Gambar 3.6 Peta Pulau Jawa dan penjelasan daerah-daerah yang menggunakan Bahasa Jawa.

b. Bahasa Gayo

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antara sesama anggota masyarakat Gayo adalah bahasa Gayo. Adapun yang kita maksudkan dengan “bahasa Gayo” pada masa ini adalah bahasa setempat yang telah mendapat pengaruh bahasa dari luar. Bahasa yang dimaksud antara lain adalah bahasa Aceh sebagai bahasa tetangga yang terdekat. Namun, bahasa luar yang paling banyak pengaruhnya adalah bahasa Indonesia. Hal itu menjadi sangat mungkin karena memang telah mempunyai dasar yang kuat. Dari 100 kata dari daftar swadesh terdapat 41% persamaan antara bahasa Gayo dan Melayu. Dengan bahasa Karo persamaannya lebih besar lagi (46%), sedangkan dengan bahasa Aceh persamaannya lebih kecil (35%).

Pengaruh bahasa Indonesia sangat besar, karena bahasa itu telah dipergunakan di sekolah-sekolah, dalam rapat-rapat, bahkan dalam pidato adat. Pidato adat yang sebenarnya sarat dengan ungkapan-ungkapan adat, kini sedikit demi sedikit telah dimasuki oleh unsur bahasa Indonesia. Di antara unsur kata bahasa Indonesia yang cukup besar memengaruhi bahasa Gayo adalah dalam istilah kekerabatan.

Kalau biasanya setiap kerabat mempunyai istilah tersendiri, kini sudah diganti dengan istilah bahasa Indonesia. Sebagai contoh istilah Gayo untuk: ayah, saudara laki-laki ayah, saudara sepupu ayah, saudara laki-laki itu kerabat laki-laki ayah dari satu klen disebut dengan kata “bapak”.

Demikian untuk kerabat-kerabat perempuan banyak yang telah diganti dengan istilah bahasa Indonesia padahal untuk kerabat-kerabat tersebut ada tutur yang khusus.

Selain bahasa sehari-hari sesungguhnya masih ada ragam bahasa dalam berbagai bentuk upacara, kesenian, dan kegiatan lainnya. Dalam pidato adat (melengkan) terungkap bahasa yang penuh dengan tamsil dan ungkapan-ungkapan yang jarang terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Tangisan-tangisan adat dalam rangka perkawinan (sebuku munggerji), bahasa dalam tangisan kematian (sebuku mate) terwujud bahasa tersendiri yang bersifat sastra.

Dalam kesenian, misalnya kesenian lidong terwujud pula bahasa yang penuh dengan puisi tersendiri. Dalam hubungan muda-mudi secara adat di mana komunikasinya berlangsung dengan bahasa pantun menunjukkan pola bahasa tersendiri pula.

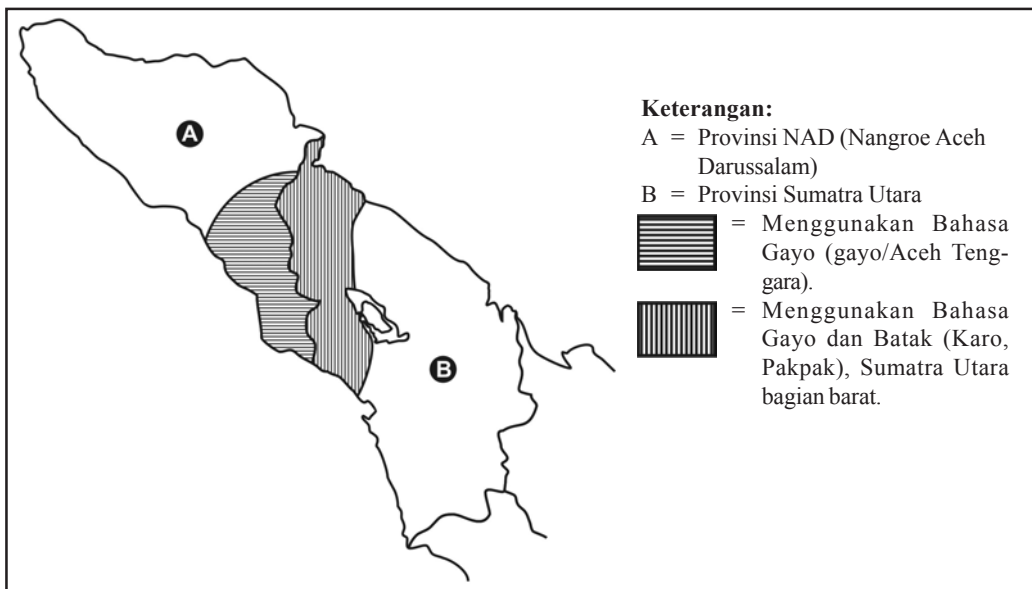
Praktik Antropologi (Pengamatan Lingkungan)

Bagaimana penerapan bahasa daerah di lingkungan keluarga Anda. Apakah tingkatan-tingkatan yang ada selalu diterapkan?

Kalau diterapkan berikan alasannya. Kalau tidak diterapkan berikan alasannya juga.

Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

Berikut ini daerah-daerah yang menggunakan bahasa Gayo.



Sumber: Tugiyono (1982)

▲ **Gambar 3.7** Peta Provinsi Aceh dan Sumatra Utara dan penjelasan daerah-daerah yang menggunakan Bahasa Gayo.

c. *Bahasa Tolaki*

Bahasa Tolaki adalah salah satu bahasa yang tergolong dalam keluarga bahasa Bungku-laki. Di dalam keluarga bahasa itu termasuk pula bahasa Morin. Bahasa Tolaki bersama dengan bahasa Mopute, Cendawa, Meronene, dan bahasa Caiwui termasuk kelompok bahasa Bungku. Adapun bahasa Tolaki itu sendiri mempunyai paling sedikit dua dialek, yaitu dialek bahasa Konawi dan dialek bahasa Mekongga. Bahasa Morin terdiri atas bahasa-bahasa di sekitar Danau Matana.

Penduduk yang berbahasa Tolaki sebagai cabang dari keluarga bahasa Bungku - laki yang berpusat di wilayah sekitar Danau Matana bergeser ke arah selatan di hulu Sungai Lasolo dan Konawe'cha yang mula-mula berlokasi di Andolaki, yaitu lokasi permukiman pertama orang Tolaki. Selanjutnya bahasa ini bergeser ke timur sampai di pesisir Sungai Lasolo dan Sungai Lalindu di Kecamatan Mawewe, Tirawuta, Lambuya, Una'aha, Wawotobi, Lasolo, Sumbara, Mandonga, Kendari, Ranome'eto, Pu'unggaluku, Tinanggea, Maramo dan Wawoni'i ke selatan sampai di wilayah Kecamatan Wundulako dan Kataka dan ke barat sampai di wilayah Kecamatan Lasusua dan Pakue.

Berikut peta persebaran bahasa Tolaki.



Sumber: Abdurrauf Tariman, 1993

▲ Gambar 3.8 Peta Persebaran Bahasa Tolaki

2. Karakteristik bahasa Austronesia dan Papua

a. Karakteristik bahasa Austronesia

Bahasa Austronesia mempunyai banyak jenis. Bahasa Austronesia di Indonesia terdiri atas tiga kelompok, yaitu kelompok Malayo - Polinesia Barat, Kelompok Malayo/Polinesia Tengah, dan Halmahera Selatan - Papua Barat. (pembagian secara genealogis/keturunan).

Secara tipologis, rumpun bahasa Austronesia dibagi menjadi empat kelompok, yaitu sebagai berikut.

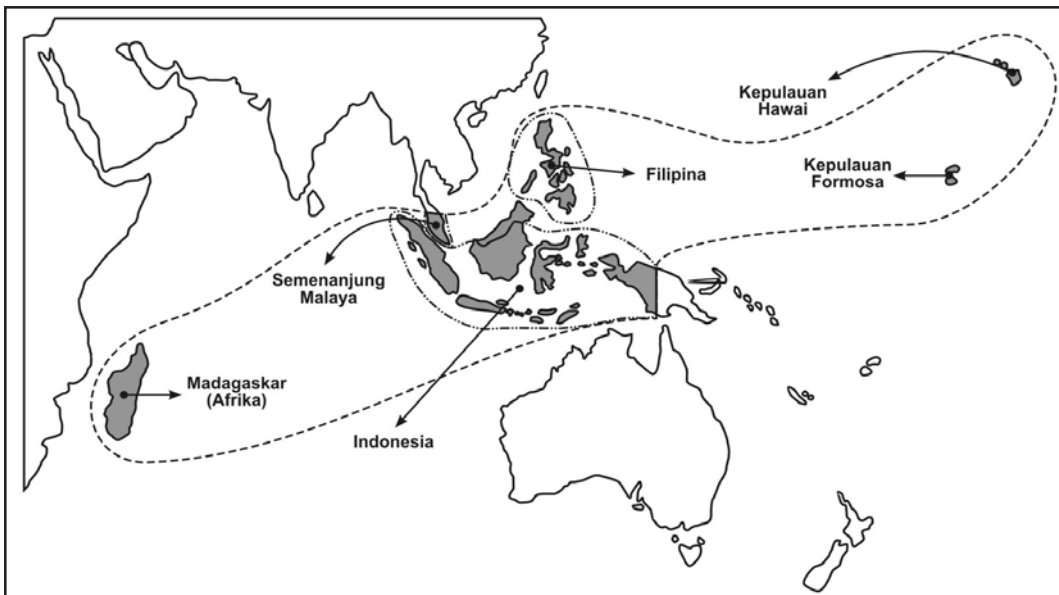
1. Bahasa-bahasa dengan sistem Diatesis Morfologis Tipikal Austronesia.
Kelompok ini terdiri atas sub kelompok, yaitu tipe seperti bahasa Indonesia dan tipe seperti bahasa Tagalog. Tipe seperti bahasa Indonesia digunakan di daerah: Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Bali, Jawa, Sumatera Utara, dan Kalimantan bagian utara.
2. Bahasa-bahasa dengan sistem Diatesis Campuran dengan Persesuaian Pronominal. Bahasa tipe ini digunakan di Sulawesi Tenggara.
3. Bahasa-bahasa Isolasi
Bahasa-bahasa isolasi digunakan di Flores dan Timor.
4. Bahasa-bahasa dengan persesuaian tanpa sistem Diatesis
Bahasa tipe ini digunakan di daerah Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, dan Maluku Selatan.

Praktik Antropologi (Kecakapan Sosial dan Akademik)

1. Buatlah kelompok, 1 kelompok terdiri atas 3 - 4 orang.
Buatlah peta persebaran bahasa daerah di Indonesia yang Anda ketahui.
2. Adakah pelajaran bahasa daerah di sekolah, kalau ada bagaimana penerapannya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat?

Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

Bahasa Austronesia digunakan di wilayah gugusan kepulauan Hawaii, Formosa, Filipina, Kepulauan Maluku, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Bali, Jawa, Sumatra, Semenanjung Malaya, dan Madagaskar.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ Gambar 3.9 Peta Persebaran bahasa Austronesia.

b. Karakteristik bahasa Papua

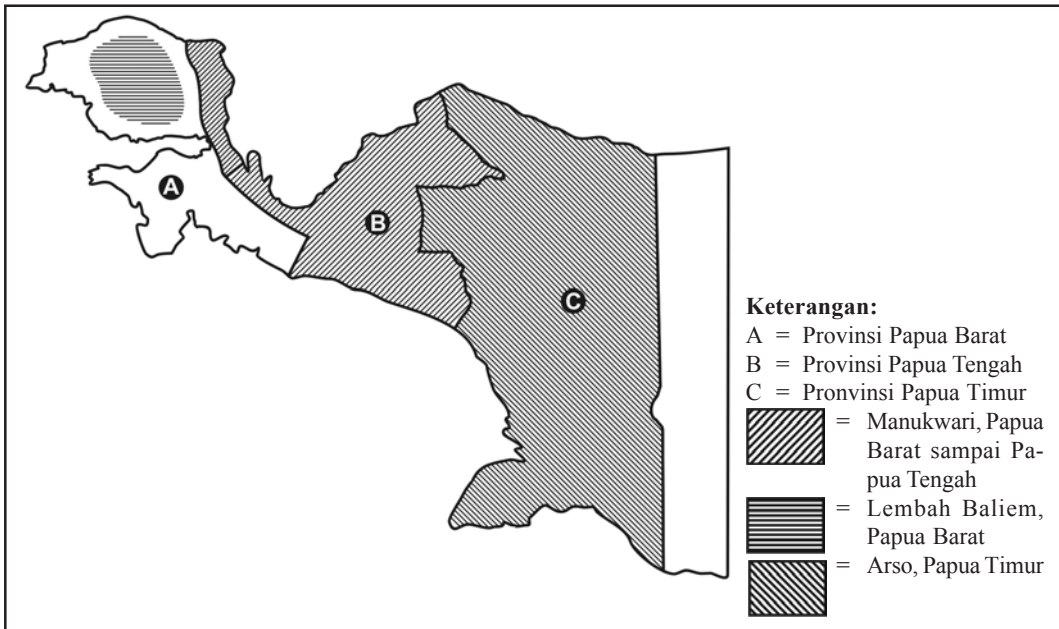
Papua mempunyai bahasa dan suku bangsa yang jumlahnya paling banyak di Indonesia. Bahasa-bahasa di Papua dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu filia bahasa-bahasa Melanesia dan filia bahasa-bahasa non Melanesia. Filia bahasa-bahasa Melanesia merupakan bagian tengah-selatan dari filia besar bahasa-bahasa Austronesia. Bahasa-bahasa non Melanesia merupakan bahasa khas Papua.

Penelitian-penelitian bahasa-bahasa Papua masih sangat terbatas. Hal itu disebabkan antara lain sebagai berikut.

1. Faktor komunikasi, karena di daerah pedalaman hampir tidak ada jalan-jalan sehingga kesulitan untuk bertemu dengan informan.
2. Faktor sosial politik, karena gabungan komunitas adat sering saling bermusuhan.
3. Faktor pantang bahasa, yaitu ada kata-kata yang tidak boleh diucapkan secara langsung (harus menggunakan sinonim).

Wilayah yang menggunakan Bahasa Papua.

1. Masyarakat Arfak, merupakan penduduk asli daerah pedalaman Manokwari di Papua bagian barat.
2. Masyarakat Dani, di lembah Baliem Papua bagian barat
3. Masyarakat Arso, di Papua bagian timur.



Sumber: Tugiyono (1982)

▲ Gambar 3.10 Peta persebaran bahasa Papua.

E. Kepedulian terhadap Bahasa, Dialek, dan Tradisi Lisan

Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dan bahasa daerah, sehingga terdapat banyak perbedaan. Seandainya bangsa Indonesia tidak mempunyai falsafah “Bhinneka Tunggal Ika” (yang artinya walaupun berbeda-beda suku, agama, bahasa daerah, dan adat istiadat, kita tetap satu bangsa, yaitu Indonesia) kemungkinan besar rakyat Indonesia selalu bertengkar dan tidak mau saling menghormati. Dari beberapa macam perbedaan tersebut yang paling bervariasi adalah bahasa daerah.

Pada masyarakat Jawa saja terdapat beberapa bahasa daerah, yaitu:

1. bahasa Jawa;
2. bahasa Sunda;
3. bahasa Madura.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mengembangkan sikap-sikap kepedulian terhadap bahasa, dialek, dan tradisi lisan.

Dalam bahasa Jawa terdapat beberapa dialek dan tradisi lisan, misalnya:

1. Banyumasan;
2. Jogja, Solo, Semarangan;
3. Suroboyoan, Jawa Timuran.

Contoh dialek Banyumasan:

1. *Inyong* artinya saya;
2. *ngapak-ngapak* artinya ada apa;
3. *gili* artinya jalan;
4. *entong* artinya habis.

Contoh dialek Jogja, Solo, Semarangan:

1. *aku* artinya saya;
2. *bocah-bocah* artinya anak-anak;
3. *entek* artinya habis;
4. *ana apa* artinya ada apa.

Contoh dialek Suroboyoan:

1. *arek-arek* artinya anak-anak;
2. *yok opo* artinya ada apa;
3. *mari* artinya selesai;
4. *kon* artinya kamu.

Dengan adanya berbagai dialek dan tradisi lisan, maka kita harus menghormati bahasa, dialek, dan tradisi lisan daerah lain. Walaupun kita tidak mengetahui maksud ataupun artinya, kalau kita mendengar percakapan orang lain yang menggunakan dialek daerahnya, kita tidak boleh menertawai apalagi mengejeknya.

Bermacam-macam bahasa dialek dan tradisi lisan itu menunjukkan kekayaan budaya daerah di Indonesia. Adanya beberapa perbedaan yang dapat disatukan dan saling melengkapi akan menampilkan keindahan yang bisa dikagumi oleh bangsa lain.

Banyak wisatawan mancanegara yang kagum terhadap begitu banyaknya kebudayaan daerah di Indonesia. Bahkan tidak sedikit yang mempelajari budaya daerah kita. Misalnya: kursus bahasa Jawa, kursus gamelan (memainkan alat musik tradisional Jawa), dan kursus tari Bali.

Bangsa lain saja memerhatikan dan peduli terhadap budaya daerah kita, apalagi kita rakyat Indonesia harus lebih peduli, lebih perhatian terhadap kebudayaan daerah, dan harus merasa memiliki. Dengan sikap peduli, merasa memiliki, maka persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia selalu tetap kuat.

Praktik Antropologi
(Apresiasi Terhadap
Keanekagaman
Budaya dan Kema-
jemukan Masyarakat)

1. Bagaimanakah pengaruh bahasa daerah di lingkungan Anda terhadap pergaulan di masyarakat yang berbeda bahasa daerahnya?
2. Bagaimanakah pendapat Anda jika pada suatu saat ada seseorang yang bertemu dengan temannya, kemudian berdialek dengan menggunakan bahasa daerahnya sendiri. Sementara banyak orang disekitarnya yang tidak tahu maksud pembicaraannya?

Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

RANGKUMAN

Bahasa daerah dari masing-masing daerah mempunyai peran yang sangat besar bagi kehidupan. Bahasa daerah ada yang dipergunakan sebagai bahasa pergaulan di masyarakat, sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar, sebagai alat penerangan ke desa-desa, sebagai bahasa berita, dan sebagai bahasa surat-menyurat tidak resmi. Semua peranan itu ternyata yang paling dominan bahwa bahasa sebagai alat *talimanga* di antara sesama pemakainya.

Dari masing-masing daerah mempunyai ciri sendiri dan perbedaan sendiri-

sendiri. Di samping itu ada beberapa tingkatan dalam bahasa daerah tersebut yang berfungsi untuk membedakan dengan siapa kita berkomunikasi.

Sebagai bangsa yang majemuk, kita harus saling menghormati berbagai perbedaan yang ada. Dalam hal bahasa, kita harus bersikap sopan terhadap orang lain yang menggunakan bahasa daerahnya sendiri. Kita tidak boleh menghina dan menganggap kuno bahasa daerah. Khazanah budaya nasional pada dasarnya berasal dari kekayaan budaya daerah yang ada di Indonesia.

UMPAN BALIK

Coba diskusikan kembali materi bab ini dengan baik, sehingga Anda menguasai dan paham mengenai hal berikut.

1. Ragam bahasa dan dialek di Indonesia.
2. Keterkaitan antara bahasa dan dialek.
3. Keberadaan dan perkembangan tradisi lisan.
4. Macam-macam bahasa beserta karakteristiknya.
5. Sikap-sikap kepedulian terhadap bahasa, dialek, dan tradisi lisan.

Apabila masih ada materi yang belum Anda kuasai, tanyakan kepada teman atau bapak/ibu guru. Setelah memahami materi pada bab ini, selanjutnya kembangkan pengetahuan yang telah Anda pahami dengan membaca buku yang lain.

UJI KOMPETENSI

Coba kerjakan di buku kerja Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Dalam mempelajari bahasa Jawa para ahli bahasa pada umumnya menggunakan metode
 - a. filosofi
 - b. antropologi
 - c. filologi
 - d. sosiologi
 - e. filosofi antropologi
2. Menurut analisis linguistik, unsur-unsur yang menyebabkan terbaginya gaya dalam gaya bahasa Jawa, salah satu di antaranya adalah
 - a. perbedaan morfologi
 - b. perbedaan perfiks
 - c. perbedaan infiks
 - d. perbedaan fonem
 - e. perbedaan vokal
3. Dilihat dari segi bahasanya kelompok bahasa Gayo digolongkan ke dalam dua dialek, yaitu
 - a. dialek Gayo Lut dan dialek Gayo Lues
 - b. dialek Bukit dan dialek Deret
 - c. dialek Cik dan dialek Lukup
 - d. dialek Tampur dan dialek Lues
 - e. dialek Seberjadi dan dialek Tampur
4. Nama lain untuk dialek Gayo Lues menurut Jacob Umar adalah
 - a. Isak/jamak
 - b. Gayo Deret
 - c. Belangkejeren
 - d. Kelul
 - e. Singkil
5. Ilmu yang mengkaji perubahan-perubahan yang terdapat dalam bahasa seiring dengan perjalanan waktu disebut
 - a. fonologi
 - b. morfologi
 - c. diaktologi
 - d. tipologi bahasa
 - e. fonologi bahasa
6. Berikut ini yang *tidak* termasuk dalam topik-topik umum dalam pembahasan sosiolinguistik adalah
 - a. fungsi kemasyarakatan bahasa dan profil sosiolinguistik
 - b. kedwibahasaan dan kegandabahasaan
 - c. masyarakat bahasa
 - d. penggunaan bahasa (etnografi berbahasa)
 - e. peribahasa Indonesia
7. Kemampuan dan kebiasaan mempergunakan dua bahasa disebut
 - a. repertoar bahasa
 - b. kedwibahasaan
 - c. multibahasa
 - d. fungsionalis bahasa
 - e. etnografi berbahasa
8. Ragam bahasa yang berhubungan dengan situasi berbahasa dan/atau tingkat formalitas disebut
 - a. ragam bahasa
 - b. dialek
 - c. sosiolek
 - d. fungsiolek
 - e. analog krocek
9. Cabang linguistik yang mengkaji bahasa-bahasa yang berbeda, khususnya membandingkan bahasa-bahasa itu disebut
 - a. linguistik kontrastif
 - b. linguistik pragmatis
 - c. linguistik diakronik
 - d. sosiolinguistik
 - e. sosiologi bahasa
10. Bahasa Tolaki adalah salah satu bahasa yang tergolong dalam keluarga bahasa
 - a. Maputa
 - b. Landawa
 - c. Bungku-Laki
 - d. Maronene
 - e. Laiwui

B. Jawablah soal berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Bagaimana menurut pendapat Anda mengenai penggunaan bahasa oleh masyarakat di terminal? Uraikan pendapat Anda.
2. Bahasa apa yang Anda gunakan dalam pergaulan sehari-hari? Berikan alasan Anda.
3. Apa yang akan Anda lakukan, jika ada seseorang dari suku bangsa lain yang menghina bahasa daerah Anda? Jelaskan pendapat Anda.
4. Sebutkan fungsi bahasa sebagai komunikasi dalam kaitannya dengan masyarakat dan pendidikan. Uraikan pendapat Anda.
5. Bagaimana penggunaan bahasa daerah di wilayah Anda? Jelaskan.

STUDI KASUS

Tidak Protokoler, Ngomong dengan Pejabat Pakai Bahasa Ngoko

Kongres Bahasa Jawa (KBJ) IV yang dihelat di Semarang, 11 – 14 September, dihadiri delegasi paling jauh, yaitu dari Suriname. Mereka begitu bersemangat ketika menceritakan perkembangan bahasa dan budaya Jawa di negaranya.

Nama-nama, seperti Salam Paul Somohardjo, Tatap Kliwon Pawirodinomo, Salimin Ardkoetomo, Johan J. Sarmo, dan Yules Amat Sardi memang tak asing lagi di telinga orang Jawa.

Tapi, jangan heran apabila mereka bukan orang Indonesia, apalagi Jawa. Ya, mereka adalah delegasi Suriname yang hadir dalam Kongres Bahasa Jawa (KBJ) IV yang dihelat di Patra Convention Hotel Semarang.

Mereka datang ke kongres itu sebagai utusan negara. Suriname menganggap, kongres itu sangat penting bagi kelangsungan kehidupan warganya. Begitu

pentingnya kongres lima tahun sekali itu, sampai pemerintah Suriname mengutus secara khusus *Speaker of The National Assembly of the Republic of Suriname* (di sini setingkat dengan ketua DPR, Red) Salam Paul Somohardjo untuk memimpin rombongan.

Anggota delegasi yang dibawa pun merupakan orang-orang pilihan. Tatap Kliwon, misalnya. Dia adalah anggota parlemen dari Partai Partjaya Luhur yang kini menguasai 29 kursi di parlemen (22 orang di fraksi oposisi, 7 orang di koalisi). Kemudian, Salimin Ardjoetomo dikenal sebagai budayawan Jawa kondang di sana. Dia penyiar radio Partjaya dan pembawa acara TV Garuda yang khusus menayangkan kesenian, adat istiadat, dan *tetek-bengek* mengenai kebudayaan Jawa.

“Kula lan kanca-kanca mriki nggawa misi ngangsu kawruh babagan basa lan budaya Jawa teng negara asale (Saya dan kawan-kawan ke sini membawa misi berguru mengenai bahasa dan kebudayaan Jawa di negara asalnya, Red),” ujar Paul yang selama wawancara menggunakan bahasa Jawa gado-gado *ngoko* dan *krama* itu.

Menurut Paul, saat ini di Suriname terdapat sekitar 100 ribu warga keturunan Jawa, dari total 492.800 penduduk negara itu.

Di antara jumlah tersebut, separo masih bisa menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. “Minimal mereka *dunung* (mengerti, Red) kalau ada pembicaraan dalam bahasa Jawa,” tutur Paul yang kini menjabat ketua Partai Pertjaya Luhur itu.

Dengan penduduk keturunan Jawa sebanyak itu, tak heran apabila pemerintah Republik Suriname menganggap “bangsa” Jawa di sana layak mendapatkan perhatian khusus dibandingkan dengan bangsa-bangsa pendatang lain, seperti dari Afrika,

Hindustan, Amerika Latin, Asia, dan Belanda.

Bahkan, kini Partai Pertjaya Luhur telah menjadi partai nasional yang konstituennya mulai menarik warga pendatang lain. *“Wong China, wong Dayak (Indian, AS), lan Afrika wis melu mlebu Partai Pertjaya Luhur,”* tambah Paul yang pernah memimpin Partai Pendowo Limo sebelum digulingkan kalangan muda pada 1980-an.

Laki-laki 63 tahun itu mengatakan, bahasa, adat istiadat, dan kebudayaan Jawa perlu dipelihara di negaranya. Selain itu, warga keturunan Jawa termasuk paling banyak. *“Awak dewe perlu ngugemi basa lan budaya Jawa supaya raine ora ilang. Mosok raine Jawa, nanging ora bisa ngomong Jawa (Kami perlu memelihara bahasa dan budaya Jawa supaya tetap dikenal sebagai orang Jawa. Masak berwajah Jawa, tetapi tidak bisa berbahasa Jawa, Red),”* tutur bapak delapan anak dari tiga istri itu.

Sumber: *Jawa Pos*, 2006

Bacalah kutipan artikel di atas.

Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah, ternyata masih tetap dilestarikan di luar negeri. Bahkan orang-orang keturunan Jawa yang berada di Suriname selalu berusaha menjaga dan melestarikannya.

1. Bagaimana pendapat Anda, mengenai terkenalnya salah satu bahasa daerah kita di luar negeri?
2. Usaha-usaha apa yang sebaiknya dilakukan untuk melestarikan bahasa daerah kita?

PROFIL

Margaret Mead (1901 – 1978)



Margaret Mead adalah ahli antropologi terbesar di dunia abad ke-20. Margaret mengembangkan teori mengenai hubungan kebudayaan dan kepribadian. Margaret Mead dilahirkan dari sebuah keluarga terpelajar. Ia meraih gelar doktor dari Universitas Columbia pada tahun 1929.

Peran penting Margaret adalah karena ia meneropong berbagai persoalan sosial yang dihadapi oleh masyarakat Amerika. Mead adalah antropolog wanita Amerika pertama yang melakukan penelitian lapangan di luar negeri (1928), *Growing up in New Guinea* (1930), dan *Sex and Temperament in Three Primitive Societies* (1935).

Pada tahun 1972, Mead menerbitkan biografinya yang berjudul “*Blackberry Winter*”. Buku tersebut menceritakan perjalanan kehidupan pribadi dan intelektualnya.

ULANGAN AKHIR

Coba kerjakan di buku kerja Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Kebudayaan yang sudah berkembang, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah yang terdapat di suatu daerah tertentu, merupakan pengertian
 - a. cerita rakyat
 - b. arkeologi
 - c. sejarah lokal
 - d. budaya lokal
 - e. etnologi
2. Pada sebagian kecil masyarakat Batak di pedalaman, kepemimpinan di bidang agama dipegang oleh
 - a. pendeta
 - b. dukun atau datu
 - c. pastur
 - d. suster
 - e. kyai
3. Nama tarian terkenal dari Batak adalah
 - a. tari srimpi
 - b. tari piring
 - c. tari tor-tor
 - d. tari pendet
 - e. tari kecak
4. Gadang adalah rumah adat daerah
 - a. Aceh
 - b. Lampung
 - c. Kalimantan Selatan
 - d. Sulawesi Selatan
 - e. Minangkabau
5. Suku bangsa Dani di Papua bermukim di
 - a. Lembah Baliem
 - b. Merauke
 - c. Pegunungan Sudirman
 - d. Pegunungan Jayawijaya
 - e. Biak
6. Contoh selamatan lingkaran hidup manusia pada masyarakat Jawa, antara lain
 - a. menempati rumah baru
 - b. potong rambut pertama
 - c. bersih desa
 - d. perjalanan jauh
 - e. mitung dina (tujuh hari)
7. Nama-nama tempat di Sunda banyak menggunakan kata Ci, seperti Cipanas, Cicalengka, dan Ciamis. Arti kata Ci adalah
 - a. angin
 - b. batu
 - c. tanah
 - d. air
 - e. api
8. Pura di Bali yang sifatnya umum untuk beribadah semua golongan adalah
 - a. Sanggah
 - b. Pura Tanah Lot
 - c. Kayangan Tiga
 - d. Pura Desa
 - e. Pura Besakih
9. Upacara pembakaran mayat dalam masyarakat Bali disebut
 - a. Ngaben
 - b. Bungai
 - c. Tiwah
 - d. Balean Dodes
 - e. Tabu
10. Perkawinan antara saudara sepupu se-derajat kesatu baik dari pihak ayah/ ibu di masyarakat Bugis (Makassar) disebut
 - a. assialang marola
 - b. assialanna memang
 - c. massuro
 - d. menddupo
 - e. mappuce-puce
11. Suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa disebut
 - a. fonologi
 - b. morfologi
 - c. sintaksis
 - d. tipologi bahasa
 - e. dialektologi
12. Penentuan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara termaktub dalam UUD 1945, yaitu ...
 - a. Bab XVI Pasal 36
 - b. Bab XIV Pasal 35
 - c. Bab XIV Pasal 36
 - d. Bab XV Pasal 36
 - e. Bab XV Pasal 35

13. Ragam bahasa yang berhubungan dengan situasi berbahasa dan tingkat formalitas disebut
 - a. dialek
 - b. sosiolek
 - c. fungsiolek
 - d. kronolek
 - e. pragmalek
14. Berikut ini yang *tidak* termasuk fungsi bahasa adalah
 - a. fungsi kebudayaan
 - b. fungsi kemasyarakatan
 - c. fungsi pendidikan
 - d. fungsi keagamaan
 - e. fungsi perorangan
15. Bahasa lambang masyarakat Tolaki adalah
 - a. Lolo
 - b. Lako
 - c. Kalo
 - d. Kolo
 - e. Tulura
16. Bahasa masyarakat Gayo terbagi atas kelompok-kelompok berikut ini, *kecuali*
 - a. Gayo Lut
 - b. Gayo Deret
 - c. Gayo Karo
 - d. Gayo Kalul
 - e. Gayo Lues
17. Suatu kebudayaan pesisir yang lebih muda bagi masyarakat Jawa berpusat di
 - a. Demak
 - b. Kudus
 - c. Gresik
 - d. Jepara
 - e. Cirebon
18. Prasasti Jawa yang tertua menggunakan tulisan
 - a. Jawa
 - b. Pallawa
 - c. Sanskerta
 - d. Arab
 - e. Melayu
19. Bahasa Sunda mengenal lapisan bahasa yang dikenal dengan istilah
 - a. unggah-ungguh
 - b. undak usuk
 - c. krama inggil
 - d. kalo
 - e. tingkatan bahasa
20. Bahasa Indonesia di daerah Cirebon ternyata banyak memengaruhi bahasa daerah setempat, yaitu
 - a. bahasa Jawa Cirebon
 - b. bahasa Sunda Cirebon
 - c. bahasa Sunda
 - d. bahasa Sunda dan Cirebon
 - e. bahasa Jawa Cirebon dan bahasa Sunda Cirebon

B. Jawablah soal berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Apakah sumbangan utama sosiolinguistik kepada pengajaran bahasa? Jelaskan.
2. Untuk mengembangkan budaya daerah dapat dilakukan dengan pameran besar-besaran dan membutuhkan dana yang banyak. Bagaimana pendapat Anda dengan pernyataan tersebut?
3. Sebagai seorang pelajar, apa yang dapat Anda lakukan untuk mengembangkan kesenian di daerah Anda? Uraikan pendapat Anda.
4. Sebutkan sikap-sikap yang dapat Anda kembangkan di lingkungan sekolah agar dapat mendorong terwujudnya integrasi nasional. Uraikan pendapat Anda.
5. Menurut Anda, siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan budaya nasional? Berikan alasan Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambaraja, Samsaketika. 2006. *Sosiologi*. Surakarta: Buana Jakarta.
- . 2004. *Atlas Indonesia dan Dunia*. Surakarta: Ita.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Mata Pelajaran Antropologi*. Jakarta: BSNP.
- Budiamansyah, Dasiman. 2004. *Modul Keberagaman dan Perwujudan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendhie, Mahmoed. 1999. *Sosiologi Budaya*. Jakarta: Depdiknas.
- Haviland, William, A. 1999. *Antropologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Ihromi, T.O. 1994. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Koentjaraningrat. 1983. *Manusia dan Kebudayaan di Indone-sia*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Malau, Gens G. 1994. *Dolak Pusuk Buhit (Pelajaran Menulis Batak)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Melalatoa, MJ. 1982. *Kebudayaan Gayo*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nababan, PWJ. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Rohman Dhokiri, Taufiq. 2005. *Antropologi I*. Jakarta: Yudhistira.
- Samsuri. 1980. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, Soerjono, 1984. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekmono. 1993. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Jogjakarta: Kanisius.
- Sudarno. 1987. *Perbandingan Bahasa Nusantara*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah.
- Tariman, Abdurrauf. 1993. *Kebudayaan Tolaki*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tugiyono. 1982. *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indone-sia*. Jakarta: CV. Baru.
- Widyosiswoyo, Supartono. 1992. *Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

GLOSARIUM

<i>adaptasi</i>	: penyesuaian
<i>ambilineal</i>	: hubungan kekerabatan melalui laki-laki dan sebagian perempuan
<i>artefak</i>	: hasil-hasil kebudayaan manusia purba
<i>artistik</i>	: mengandung nilai seni
<i>bilateral</i>	: garis keturunan dari ayah dan ibu
<i>budaya lokal</i>	: kebudayaan daerah
<i>calung</i>	: alat musik pukul dari bambu bulat
<i>dishistoris</i>	: tidak terkait dengan peristiwa sejarah
<i>dongeng</i>	: cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh)
<i>eksploitasi</i>	: pengusahaan/mendayagunakan perkebunan, pertambangan, dan sebagainya
<i>eksplorasi</i>	: penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak terutama sumber-sumber alam di daerah tertentu
<i>endogami</i>	: perkawinan yang mengharuskan orang untuk mencari jodoh di dalam lingkungan sosialnya sendiri
<i>estetis</i>	: mengenai keindahan
<i>evolusi</i>	: perubahan secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan
<i>filologi</i>	: ilmu tata bahasa
<i>folklore</i>	: cerita rakyat
<i>fonologi</i>	: bidang dalam ilmu linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya
<i>fundamentalis</i>	: penganut gerakan keagamaan yang bersifat kolot dan reaksioner yang selalu merasa kembali ke ajaran agama yang asli seperti yang tersurat di dalam kitab suci
<i>fundamenta- lisme</i>	: paham yang cenderung untuk memperjuangkan sesuatu secara radikal
<i>historis</i>	: berkaitan dengan peristiwa masa lampau
<i>holistik</i>	: suatu pendekatan yang dilakukan dalam ilmu antropologi, yaitu mengamati suatu kebudayaan secara keseluruhan
<i>hortikultura</i>	: seni bercocok tanam sayur-sayuran, buah-buahan, atau tanaman hias

<i>inisiasi</i>	: upacara peralihan
<i>institusi</i>	: lembaga
<i>kakawin</i>	: bentuk puisi pada kesusastraan Jawa Kuno
<i>kasta</i>	: golongan/derajat manusia dalam masyarakat agama Hindu
<i>klen</i>	: kesatuan geneologis yang mempunyai kesatuan tempat tinggal dan menunjukkan adanya integrasi sosial
<i>legenda</i>	: cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah
<i>lingua franca</i>	: bahasa pergaulan seluruh bangsa
<i>linguistik</i>	: ilmu telaah bahasa secara ilmiah
<i>makrokosmos</i>	: alam semesta
<i>marga</i>	: kelompok kekerabatan yang eksogam dan unilinear, baik secara matrilineal maupun patrilineal.
<i>matrilineal</i>	: hubungan keturunan melalui garis kerabat wanita saja
<i>mitos</i>	: cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.
<i>modifikasi</i>	: pengubahan
<i>monogami</i>	: perkawinan sepasang suami dan istri
<i>monoton</i>	: berulang-ulang selalu sama nadanya
<i>morfologi</i>	: cabang dalam ilmu linguistik yang mencakup kata dan bagian-bagian kata (morfem)
<i>otoriter</i>	: tidak memerhatikan nasihat orang lain
<i>patrilineal</i>	: hubungan keturunan melalui garis kerabat pria saja
<i>poligami</i>	: seorang pria yang memiliki istri lebih dari satu
<i>pranata</i>	: lembaga
<i>primitive</i>	: keadaan yang sangat sederhana/belum maju
<i>religi</i>	: sistem kepercayaan
<i>sakral</i>	: suci, keramat
<i>sekuler</i>	: bersifat duniawi atau kebendaan
<i>shaman</i>	: seseorang yang mempunyai keahlian khusus dalam pengobatan dan peramalan
<i>sintaksis</i>	: pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau satuan lain yang lebih besar

- sosialisasi* : usaha untuk merubah milik perseorangan menjadi milik umum
- supranatural* : hal-hal yang berada di luar jangkauan pikiran manusia
- tiwah* : upacara pembakaran mayat masyarakat suku bangsa Dayak
- transedensi pribadi* : perasaan pribadi dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat kerohanian
- transito* : sebagai tempat transit (singgah)
- tumpeng* : nasi putih yang dibentuk kerucut
- universal* : umum
- wayang golek* : wayang yang terbuat dari kayu dan berbentuk tiga dimensi
- westernisasi* : meniru pola hidup orang-orang Barat

Indeks Istilah

- ambilineal, 20
- amediorative or social problems, 37
- animatisme, 64
- animisme, 64
- asosiasi, 90
- basic personality structure, 82
- batih, 25
- bilateral, 11, 13
- bilingual, 117
- calung, 15
- cort hats, 85
- cross cousin, 3
- culture area, 77
- culture determinism, 82
- culture lag, 41, 78
- culture shock, 78
- dekulturasi, 79
- delinquency, 39
- deviant personality, 86
- deviant subculture, 80
- difusi, 72, 73
- directed planning, 78
- discovery, 69, 71
- eksploitasi, 84
- eksplorasi, 84
- endogami, 8
- estetis, 57
- etnomusikopologi, 60, 80
- etnosentrisme, 40, 80
- westernisasi, 79
- folklore, 57
- france, 66
- fundamentalis, 62
- fundamentalisme, 63
- hipere, 26
- hirarkis, 39
- indian sioux, 65
- inovasi, 69, 71
- institusi, 90
- intuitif, 29
- invention, 69, 70, 71, 78
- kakawin, 104
- kampueng, 7
- kawih, 15
- kasta, 17
- kinship behaviour, 11
- klen, 24
- kubing, 60
- kuwu, 14
- lingua franca, 56
- marga, 4
- matrilineal, 7
- medicine man, 65
- mestizo culture, 41, 42
- modin, 13
- monoton, 57
- mutual intelligibility, 111
- nonactin variety, 113
- novice, 67
- nunga, 4
- patrilineal, 25
- penetration pasifique, 73
- penetration violente, 73
- poligami, 25, 55
- primitif, 60
- prostitusi, 39
- religion in action, 63
- rimpal, 3
- rites of passage, 62, 66
- sakral, 12

sangguh, 16
scientific of social problems, 37
social invention, 71
social planning, 43
socialitation, 82
super organic, 82
supranatural, 61, 62, 163
suro, 65
symbiotic, 73
syuklapaksa, 16

the great of spirit, 65
the power reasoning, 89
transito, 14
tumpeng, 13
universal, 53, 55, 60
varietes linguistik, 110
religion in action, 63
westernisasi, 73
white collar crime, 38

Indeks Pengarang

Soekmono, 28, 29, 31, 39

Mahmoed Effendhie, 53

William A. Haviland, 61, 62, 63, 64, 65

Koentjaraningrat, 3, 4

Samsuri, 101

Soerjono Soekanto, 70

Supartono Widyosiswoyo, 27, 28, 30, 32, 34

Sudarno, 34



ISBN 978-979-068-222-1 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-224-5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007 tentang Penetapan Buku Teks yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam proses pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp7.824,-